

LAPORAN SKRIPSI

**ONE STOP BEAUTY CENTER DI MALANG
DENGAN TEMA ARSITEKTUR POSTMODERN**

SKRIPSI AR.8138

SEMESTER GENAP 2010-2011

Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Teknik



Disusun Oleh :

Yosephine Kurniawati
NIM 0722038

Dosen Pembimbing :

Ir. Breeze Maringka, MSA
Ir. Gatot Adi Susilo, MT



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

2011

JUDUL

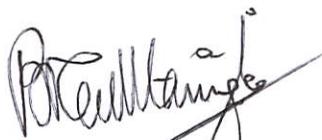
**ONE STOP BEAUTY CENTER DI MALANG
DENGAN TEMA ARSITEKTUR POSTMODERN**

Laporan ini telah diperiksa dan disetujui sebagai Laporan Skripsi untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Teknik di Jurusan Arsitektur – FTSP ITN Malang

disusun oleh :
Yosephine Kurniawati
0722038

MENYETUJUI :

Dosen Pembimbing I,



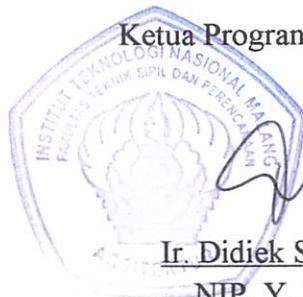
Ir. Breeze Maringka, MSA
NIP. Y. 1018600129

Dosen Pembimbing II,



Ir. Gatot Adi Susilo, MT
NIP. Y. 1018800185

Ketua Program Studi Arsitektur,



Ir. Didiek Suharjanto, MT
NIP. Y. 1039000215

LAPORAN SKRIPSI

**ONE STOP BEAUTY CENTER DI MALANG
DENGAN TEMA ARSITEKTUR POSTMODERN**

SKRIPSI AR.8138

SEMESTER GENAP 2010-2011

Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Teknik



Disusun Oleh :

**Yosephine Kurniawati
NIM 0722038**

Dosen Pembimbing :

**Ir. Breeze Maringka, MSA
Ir. Gatot Adi Susilo, MT**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2011**

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan bimbingan-NYA selama ini sehingga penyusunan laporan skripsi dengan judul *ONE STOP BEAUTY CENTER DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR POSTMODERN* dapat berjalan dengan lancar sampai akhir. Laporan ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi tugas dan syarat memperoleh gelar Sarjana Teknik di Institut Teknologi Nasional Malang, Program Studi Arsitektur S-1.

Perancangan bangunan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para wanita di Kota Malang akan sebuah tempat pelayanan terpadu bagi kebutuhan kesegaran jasmani mereka. Kehidupan wanita di Kota Malang semakin lama semakin disibukkan dengan pekerjaan mereka. Pada akhirnya kebutuhan akan kesegaran jasmani yaitu kecantikan jasmani mereka kurang diperhatikan karena terbatasnya waktu luang yang mereka miliki. Keberadaan tempat-tempat yang menyediakan fasilitas kebutuhan wanita tersebut memiliki lokasi yang berlainan bahkan berjauhan. Hal ini menjadi sangat tidak efektif bagi para wanita untuk menjangkanya dalam waktu yang bersamaan. Oleh karena itu, diharapkan kehadiran One Stop Beauty Center dalam perancangan ini dapat membantu para wanita untuk memenuhi kebutuhan kesegaran jasmaninya di sela-sela waktu kesibukannya.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari campur tangan berbagai pihak. Maka, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ir. Soeparno Djiwo, MT selaku Rektor Institut Teknologi Nasional Malang.
2. Ir. A. Agus Santosa, MT selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang.
3. Ir. Didiek Suharjanto, MT selaku Ketua Program Studi Arsitektur S-1.
4. Ir. Breeze Maringka, MSA selaku Dosen Pembimbing I atas segala bimbingan dan arahan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi.
5. Ir. Gatot Adi Susilo, MT selaku Dosen Pembimbing II atas segala masukan dan arahan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi. .

6. Ir. Yuni Setyo Pramono, MT selaku Dosen Penguji I atas segala kritik dan saran yang diberikan saat sidang berlangsung.
7. Ir. Djoko Suwanto selaku Dosen Penguji II atas segala kritik dan masukan yang diungkapkan saat sidang berlangsung.
8. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Arsitektur S-1 atas segala proses pembelajaran yang diberikan selama menjalankan studi di Program Studi Arsitektur S-1 Institut Teknologi Nasional Malang.

Selain itu, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih pula kepada :

1. Orang tua, kakak, adik, dan seluruh keluarga besar atas segala bentuk perhatian, doa dan dukungan baik secara moral maupun materiil selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Teman-teman dan sahabat seperjuangan di Program Studi Arsitektur khususnya angkatan 2007 atas segala dukungan dan semangat yang diberikan selama penyusunan skripsi.
3. Pihak-pihak lain yang telah membantu dan mendukung dalam segala hal yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberkati dan membimbing kehidupan semua pihak yang telah mendukung berlangsungnya proses penyusunan skripsi ini.

Karena ketidaksempurnaan dan keterbatasan penulis, skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun masih sangat dibutuhkan untuk menyempurnakan skripsi ini agar lebih baik lagi di kemudian hari. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya bidang Arsitektur.

Malang, 15 Agustus 2011

Penulis

**ONE STOP BEAUTY CENTER DI MALANG
DENGAN TEMA ARSITEKTUR POSTMODERN**

Yosephine Kurniawati
Program Studi Arsitektur S-1
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang
E-mail : Y_phine@yahoo.com

Abstrak

Kesibukan wanita di Kota Malang semakin meningkat setiap tahunnya. Persentase jumlah tenaga kerja wanita di kota ini hampir menyaingi jumlah tenaga kerja pria. Menyoroti hal ini, di tengah kesibukannya, para wanita membutuhkan sebuah fasilitas yang mampu memenuhi kebutuhannya akan kesegaran jasmani khususnya *Outter Beauty* wanita. Dalam hal ini, tujuan dari perancangan One Stop Beauty Center di Malang dengan tema Arsitektur Postmodern adalah untuk mewujudkan suatu fasilitas pemenuh kebutuhan akan kecantikan penampilan dan kesegaran tubuh para wanita, yang terpadu dalam satu lingkup bangunan.

Langkah awal proses perancangan ini adalah pembelajaran tentang fasilitas-fasilitas pendukung kebutuhan wanita akan kecantikan penampilan dan kesegaran tubuh jasmaninya. Selanjutnya, hal utama yang perlu dipelajari adalah tema Arsitektur Postmodern yang akan dihadirkan dalam perancangan bangunan One Stop Beauty Center ini. Tema ini akan menghadirkan wujud dan tampilan sebuah bangunan komersial menjadi sebuah bangunan arsitektural yang mewujudkan fungsi arsitektur untuk dinikmati para penikmatnya. Tema rancangan pada bangunan ini berdasar pada prinsip-prinsip arsitektur salah seorang tokoh Arsitektur Postmodern, yaitu Michael Graves. Sebagai hasil akhirnya, prinsip-prinsip Arsitektur Postmodern Michael Graves yang berkolaborasi dengan elemen-elemen yang menunjukkan karakter wanita sebagai sasaran utama serta sebagian ciri arsitektur lama yang dominan pada lokasi tapak, akan menghadirkan sisi arsitektural dari bangunan One Stop Beauty Center ini.

Kata kunci : wanita, one stop building, Arsitektur Postmodern, Michael Graves

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR SKEMA	x
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Permasalahan.....	5
I.3 Tujuan dan Sasaran	6
I.3.1 Tujuan	6
I.3.2 Sasaran	6
I.4 Batasan-batasan.....	6
BAB II KAJIAN TEMA	7
II.1 Arsitektur	7
II.2 Postmodernisme	8
II.3 Arsitektur Postmodern	9
II.4 Ciri-ciri Arsitektur Postmodern.....	11
II.5 Pokok Pikiran Arsitektur Postmodern.....	14
II.6 Batasan Tema dalam Perancangan.....	16
BAB III KAJIAN OBJEK	20
III.1 Gambaran Objek	20
a. ONE-STOP	20
b. BEAUTY	20
c. CENTER	23
III.2 Gambaran Objek	23
BAB IV KAJIAN TAPAK	51
BAB V METODOLOGI PERANCANGAN	58
BAB VI ANALISIS PERANCANGAN	59

VI.1	Analisa Bentuk dan Tampilan.....	59
VI.1.1	Bentuk	61
VI.1.2	Tampilan	62
VI.2	Analisa Ruang	66
VI.2.1	Programming.....	66
VI.2.2	Hubungan fungsional ruang	84
VI.2.3	Persyaratan Ruang.....	87
VI.3	Analisa Tapak.....	89
VI.4	Analisa Struktur	92
VI.5	Analisa Utilitas.....	92
BAB VII	KONSEP PERANCANGAN.....	101
VII.1	Konsep Arsitektur Berdasarkan Tema.....	101
VII.2	Konsep Bentuk dan Tampilan	101
VII.3	Konsep Ruang Dalam.....	102
VII.4	Konsep Tapak	103
VII.5	Konsep Struktur.....	103
VII.6	Konsep Utilitas	104
BAB VIII	HASIL PERANCANGAN	106
DAFTAR PUSTAKA	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Portland Public Service Building	18
Gambar 2.2 Al-Gouna Village	19
Gambar 3.1 Couple Treatment.....	34
Gambar 3.2 Jacuzzi	35
Gambar 3.3 Pressotherapy	36
Gambar 3.4 Sauna	36
Gambar 3.5 Vichy Shower	37
Gambar 3.6 Yoga	37
Gambar 4.1 Peta Kota Malang.....	51
Gambar 4.2 Peta Kecamatan Klojen	51
Gambar 4.3 Peta Lokasi Tapak	51
Gambar 4.4 Dimensi Tapak	52
Gambar 4.5 Batas Tapak	52
Gambar 4.6 Vegetasi Tapak.....	53
Gambar 4.7 Jaringan Listrik Dan Telepon Tapak.....	53
Gambar 4.8 Drainase Tapak.....	54
Gambar 4.9 Pedestrian Tapak	54
Gambar 4.10 Jalur Jalan Sekitar Tapak.....	55
Gambar 4.11 Zoning Fungsi Sekitar Tapak	55
Gambar 4.12 Potensi Sekitar Tapak.....	56
Gambar 4.13 Penampang Jalan Sekitar Tapak.....	57
Gambar 6.1 Warna Pastel.....	62
Gambar 6.2 Gewel Kolonial	63
Gambar 6.3 Dormer Kolonial	64
Gambar 6.4 Jendela Kolonial.....	65
Gambar 6.5 Lantai Kolonial.....	65
Gambar 6.6 Kesan Dan Suasana Ruang.....	88
Gambar 6.7 Spasial Ruang.....	88
Gambar 6.8 Sistem Pembuangan Air Kotor Bangunan	96

Gambar 6.9 Fire Fighting Fire Extinguisher	99
Gambar 6.10 Fire Fighting Sistem Fire Gas	99
Gambar 6.11 Fire Fighting Sistem Hydrant Fire Gas	100
Gambar 8.1 Denah Basement.....	106
Gambar 8.2 Denah Lantai 1	107
Gambar 8.3 Denah Lantai 2	108
Gambar 8.4 Denah Lantai 3	109
Gambar 8.5 Layout Plan	110
Gambar 8.6 Site Plan.....	111
Gambar 8.7 Tampak Depan Bangunan	112
Gambar 8.8 Tampak Samping Bangunan	112
Gambar 8.9 Potongan A-A Bangunan	113
Gambar 8.10 Potongan B-B Bangunan.....	113
Gambar 8.11 Pembalokan Lt. 1 & Ring Balk	114
Gambar 8.12 Pembalokan Lt. 2 & Ring Balk	115
Gambar 8.13 Pembalokan Lt. 3 & Ring Balk	116
Gambar 8.14 Maket.....	117

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Fasilitas Beauty Shop.....	27
Tabel 3.2 Pelaku Dan Aktifitas Beauty Shop	27
Tabel 3.3 Fasilitas Salon	31
Tabel 3.4 Pelaku Dan Aktifitas Salon.....	32
Tabel 3.5 Fasilitas Day Spa.....	49
Tabel 3.6 Pelaku Dan Aktifitas Day Spa	50
Tabel 5.1 Metodologi Perancangan.....	58
Tabel 6.1 Aktifitas Dan Kebutuhan Ruang Restaurant.....	68
Tabel 6.2 Aktifitas Dan Kebutuhan Ruang Penerima.....	69
Tabel 6.3 Aktifitas Dan Kebutuhan Ruang Pengambilan Uang	69
Tabel 6.4 Aktifitas Dan Kebutuhan Ruang Pengelola	70
Tabel 6.5 Aktifitas Dan Kebutuhan Ruang Utilitas	71
Tabel 6.6 Aktifitas Dan Kebutuhan Ruang Karyawan.....	71
Tabel 6.7 Aktifitas Dan Kebutuhan Ruang Ibadah	71
Tabel 6.8 Aktifitas Dan Kebutuhan Ruang Penyimpanan	72
Tabel 6.9 Aktifitas Dan Kebutuhan Ruang Toilet	72
Tabel 6.10 Aktifitas Dan Kebutuhan Ruang Keamanan.....	72
Tabel 6.11 Kapasitas Beauty Shop.....	75
Tabel 6.12 Kapasitas Salon	76
Tabel 6.13 Kapasitas Day Spa	76
Tabel 6.14 Besaran Ruang Display Area	77
Tabel 6.15 Besaran Ruang Fitting Area.....	77
Tabel 6.16 Besaran Ruang Kasir.....	77
Tabel 6.17 Luas Fungsional Beauty Shop.....	77
Tabel 6.18 Besaran Ruang Massage	77
Tabel 6.19 Besaran Ruang Foot Spa.....	78
Tabel 6.20 Besaran Ruang Fitness.....	78
Tabel 6.21 Besaran Ruang Aerobik	78
Tabel 6.22 Besaran Ruang Swimmingpool.....	78

Tabel 6.23 Besaran Ruang Swimmingpool Rest Area.....	78
Tabel 6.24 Luas Fungsional Swimmingpool Area.....	78
Tabel 6.25 Besaran Ruang Sauna.....	79
Tabel 6.26 Besaran Ruang Milkbath.....	79
Tabel 6.27 Luas Fungsional Bathing Area.....	79
Tabel 6.28 Besaran Ruang Loker.....	79
Tabel 6.29 Besaran Ruang Shower.....	79
Tabel 6.30 Luas Fungsional Cleansing Area.....	80
Tabel 6.31 Luas Fungsional Day Spa.....	80
Tabel 6.32 Besaran Ruang Shampoo Station.....	80
Tabel 6.33 Besaran Ruang Hair Station.....	80
Tabel 6.34 Besaran Ruang Facial.....	80
Tabel 6.35 Besaran Ruang Nail Station.....	81
Tabel 6.36 Luas Fungsional Salon.....	81
Tabel 6.37 Besaran Ruang Area Utama Restaurant.....	81
Tabel 6.38 Luas Fungsional Restaurant.....	81
Tabel 6.39 Besaran Ruang Toilet Pengunjung.....	82
Tabel 6.40 Besaran Ruang Atm Counter.....	82
Tabel 6.41 Luas Fungsional Penunjang.....	82
Tabel 6.42 Besaran Ruang Pengelola.....	82
Tabel 6.43 Besaran Ruang Toilet Pengelola Dan Servis.....	82
Tabel 6.44 Besaran Ruang Karyawan.....	82
Tabel 6.45 Luas Fungsional Pengelola & Servis.....	83
Tabel 6.46 Luas Total Bangunan One Stop Beauty Center.....	83

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Pola Pikir Michael Graves.....	17
Skema 6.1 Organisasi Ruang Makro.....	84
Skema 6.2 Organisasi Ruang Beauty Shop.....	84
Skema 6.3 Organisasi Ruang Salon	85
Skema 6.4 Organisasi Ruang Day Spa.....	85
Skema 6.5 Organisasi Ruang Pengelola Dan Servis.....	86
Skema 7.1 Skema Pendistribusian Air Bersih.....	104
Skema 7.2 Skema Pembuangan Air Kotor.....	104
Skema 7.3 Skema Sistem Keamanan Bangunan.....	105
Skema 7.4 Skema Sistem Distribusi Listrik.....	105

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan jaman mempengaruhi tingkat kualitas kehidupan manusia. Semakin lama manusia semakin aktif menjalankan aktifitasnya demi meningkatkan kualitas kehidupan mereka. Para pekerja semakin giat bekerja dan berusaha mengembangkan usaha mereka mengikuti perkembangan jaman dan teknologi. Sebelum masuk ke dunia pekerjaan tersebut, mereka juga menempuh dunia pendidikan. Semakin lama kualitas pendidikan di masyarakat juga semakin ditingkatkan. Kota Malang sebagai salah satu kota yang sedang berkembang juga mengalami fenomena ini. Semakin lama masyarakat di kota Malang semakin disibukkan dengan segala macam aktifitas mereka. Masyarakat yang produktif, terutama kaum remaja dan dewasa terlihat sangat sibuk dan giat dalam menjalankan setiap kegiatannya. Bukan hanya dari kaum lelaki saja yang terlihat aktif di masyarakat, namun kaum wanita mulai dari usia remaja sampai dewasa juga aktif dalam segala macam kegiatannya di masyarakat. Kesibukan yang dilakukan para wanita ini pasti akan sangat menyita waktu mereka, terutama waktu mereka untuk beristirahat, merilekskan diri, bahkan untuk merawat tubuh dan kecantikan mereka. Padahal dengan kesibukan yang padat, mereka sangat membutuhkan waktu khusus untuk mengistirahatkan dan merilekskan diri dari segala macam kepenatan hari-hari mereka. Selain itu, sebagai seorang wanita, apalagi wanita karir, mereka membutuhkan sebuah perawatan tubuh dan kecantikan agar mereka selalu tampil cantik dan menarik ketika bertemu dengan banyak orang atau klien pekerjaan mereka. Dengan tubuh yang terawat dan penampilan yang cantik dan menarik, orang akan tertarik untuk bekerja sama dengan mereka. Bahkan, tidak menutup kemungkinan bahwa melalui penampilan mereka yang menarik dan cantik (outer beauty), orang lain dapat menilai kepribadian (inner beauty) mereka. Berdasarkan survei terhadap remaja putri di empat kota besar di Indonesia, penampilan merupakan hal terpenting untuk mereka. Tampil cantik dan menarik berperan meningkatkan rasa percaya diri dan mengembangkan potensi yang mereka miliki.

(<http://manfaatkesehatan.blogspot.com/2008/09/kecantikan-sempurna-kombinasi-luar-dan.html>) Untuk itulah, para wanita di kota Malang yang sibuk dengan segala macam aktifitasnya ini sangat membutuhkan sebuah fasilitas yang mampu menyediakan perawatan bagi tubuh dan kecantikan mereka. Untuk itulah, Beauty Center ini hadir untuk menjawab kebutuhan para wanita yang memiliki banyak kesibukan dan waktu yang terbatas untuk beristirahat dan merawat dirinya.

Keberadaan fasilitas pemenuh kebutuhan wanita ini sebenarnya sudah banyak di kota Malang. Namun keberadaan fasilitas-fasilitas tersebut masih terpisah. Di kota Malang masih belum ada sebuah wadah yang sekaligus menyediakan dua atau tiga macam atau bahkan semua jenis kebutuhan pendukung penampilan wanita dalam satu wadah (bangunan) khusus. Keterpisahan lokasi ini mengakibatkan para wanita kesulitan untuk menjangkau fasilitas-fasilitas itu secara bersamaan. Apalagi bagi para wanita yang tidak bisa berkendara sendiri, hal ini akan membuang tenaga, waktu, dan biaya mereka. Di kota Malang, satu-satunya fasilitas umum yang menyediakan beberapa kebutuhan wanita secara bersamaan dalam satu bangunan adalah Pusat Perbelanjaan. Namun pada kenyataannya hal ini tidak dapat memberikan keleluasaan kepada para wanita untuk memenuhi kebutuhannya. Di sebuah pusat perbelanjaan, tidak hanya kebutuhan wanita saja yang disediakan namun kebutuhan semua orang. Hal ini mengakibatkan bangunan pusat perbelanjaan itu dipenuhi oleh masyarakat secara umum dengan segala macam kebutuhannya. Padahal kadangkala wanita butuh sebuah privasi atau pelayanan khusus untuk mendapatkan kebutuhan keindahan itu sedangkan di pusat perbelanjaan terlalu banyak pria dan anak-anak yang dapat mengalahkannya privasi mereka. Untuk itulah diperlukan sebuah wadah khusus yang menyediakan berbagai kebutuhan khusus pendukung kecantikan wanita di dalamnya, yaitu One Stop Beauty Center.

Semakin lama pertumbuhan penduduk di kota Malang semakin meningkat, di sisi lain, kualitas kehidupan masyarakat juga semakin meningkat mengikuti perkembangan jaman. Perkembangan kota ini terutama banyak terlihat di bidang pembangunan. Beberapa fasilitas pendukung kehidupan masyarakat banyak didirikan, mulai dari ruko sampai pusat-pusat perbelanjaan. Secara garis besar, pembangunan yang dilakukan di kota Malang menjadi potensi untuk perkembangan perekonomian kota Malang. Dengan banyaknya fasilitas pemenuh kebutuhan



masyarakat, perkembangan ekonomi kota pun semakin melejit. Pertumbuhan dalam bidang pembangunan dan perekonomian ini merupakan akibat dari penambahan penduduk yang terjadi di kota Malang tadi. Untuk menanggapi hal ini, pihak pemerintah dan swasta di kota Malang berusaha memenuhi kebutuhan hidup masyarakatnya dengan menghadirkan fasilitas-fasilitas yang menyediakan kebutuhan mereka. Semakin lama berbagai pihak baik swasta maupun pemerintah semakin bersaing untuk membangun fasilitas-fasilitas umum yang mampu menyediakan berbagai fasilitas kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini tentunya juga akan menghasilkan dampak yang baik bagi perkembangan atau peningkatan ekonomi pihak-pihak tersebut. Melihat kenyataan ini, fasilitas One Stop Beauty Center ini dapat menjadi salah satu fasilitas yang akan ikut bersaing membantu memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya para wanita di kota Malang, demi berkembangnya perekonomian di kota Malang pula.

Sesuai dengan fungsinya sebagai sebuah bangunan komersial maka bangunan One Stop Beauty Center ini membutuhkan sebuah lokasi yang mayoritas lingkungannya memang difungsikan sebagai kawasan perdagangan. Oleh karena itu, perancang memilih kawasan jalan Kawi sebagai lokasi One Stop Beauty Center ini. Kawasan Jalan Kawi merupakan salah satu kawasan perdagangan di kota Malang yang memiliki prospek tinggi untuk mengembangkan usaha. Hal ini terlihat dari banyaknya bidang usaha perdagangan yang ada di sana, termasuk Malang Olympic Garden sebagai salah satu pusat perbelanjaan paling besar dan sukses di kota Malang saat ini (selain Malang Town Square). Selain itu, karena fasilitas pada One Stop Beauty Center ini pada dasarnya ditujukan agar para wanita merasa rileks dan beristirahat sejenak dari kepenatan dan kesibukaannya maka lokasi bangunan One Stop Beauty Center ini haruslah berada pada lingkungan yang tidak terlalu ramai atau bising karena lalu lintas jalan raya di sekitarnya. Untuk itulah jalan Kawi yang arus lalu lintasnya tidak terlalu padat dan bising ini dapat menjadi lokasi yang tepat untuk bangunan One Stop Beauty Center. Selain itu, kawasan di sekitar lokasi ini memiliki penduduk yang mayoritas berasal dari kalangan ekonomi menengah ke atas. Hal ini sesuai dengan sasaran pengunjung One Stop Beauty Center yang merupakan para wanita remaja sampai dewasa dari kalangan ekonomi menengah ke



atas yang memiliki tingkat kesibukkan tinggi dan mampu memenuhi kebutuhan perawatan dan penampilan tubuh yang pada umumnya memiliki harga tinggi.

Sesuai dengan fungsinya sebagai sebuah bangunan komersial maka One Stop Beauty Center ini harus memiliki wujud visual yang dapat menarik pengunjung untuk masuk ke dalamnya. Oleh karena itu perancangan bentuk dan tampilannya haruslah unik, menarik, dan tidak monoton agar para pengunjung tertarik untuk mengetahui bagaimana keadaan atau apa yang ada di dalamnya. Apalagi bangunan ini merupakan fasilitas dimana para wanita akan mendapatkan kebutuhan akan perawatan tubuh dan penampilannya, maka bentuk, tampilan, dan suasana bangunan harus mampu menggambarkan dan sesuai dengan karakter wanita agar fungsi bangunan ini dapat langsung terbaca dari luar dan suasana di dalamnya juga membuat para wanita merasa nyaman. Untuk itulah. Tema Arsitektur Postmodern adalah tema yang cocok untuk desain karya arsitektural ini.

Arsitektur Postmodern pada prinsipnya merupakan arsitektur yang bersifat simbolik. Wujud arsitektural sebuah bangunan haruslah ,mewakili atau menggambarkan fungsi di dalamnya.

Oleh karena itu Kaum Postmodern berusaha mengembalikan elemen "fiksi" dari sebuah arsitektur. Mereka menambahkan ornamen-ornamen pada arsitektur. Mereka ingin agar bidang arsitektur tidak terperangkap oleh pertanyaan "apa fungsinya?" Arsitektur harus kembali berperan untuk menciptakan "bangunan-bangunan yang kreatif dan imajinatif."¹

Untuk itulah One Stop Beauty Center ini menggunakan tema Arsitektur Postmodern untuk menggambarkan fungsi bangunannya dari wujud visualnya. Selain itu, "keberagaman" yang juga menjadi prinsip arsitektur postmodern menjadi landasan perancangan One Stop Beauty Center. Dengan ini, "keberagaman" pada wujud visual bangunan ini, diharapkan bangunan ini menjadi tidak monoton, menarik untuk dikunjungi, dan menggambarkan bahwa fasilitas yang ada di dalamnya juga beragam.

Jika dilihat dari lokasi bangunan Beauty Center ini, lingkungan di kawasan jalan Kawi memiliki desain arsitektur kolonial Belanda pada mayoritas bangunannya. Desain arsitektural bangunan-bangunan ini berasal dari sejarah kota

¹ Grenz ,Stanley J. *Postmodernisme; Sebuah Pengenalan*. Diterjemahkan oleh Wilson Suwanto. Penerbit: Sekolah Tinggi Teologi Reformed Injili Indonesia

Malang yang dahulunya pernah menjadi jajahan pemerintah Belanda.

Untuk itu, desain arsitektural bangunan Beauty Center ini seharusnya menyesuaikan dengan desain arsitektur bangunan di sekitarnya yang memiliki desain arsitektur kolonial Belanda. Di sisi lain, karena Beauty Center ini menggunakan tema arsitektur Postmodern yang pada prinsipnya menggabungkan dua gaya arsitektur, yaitu arsitektur modern dengan arsitektur lainnya maka rancangan arsitektural bangunan ini akan menggabungkan antara gaya arsitektur kolonial dengan gaya arsitektur modern. Gaya arsitektur yang memperhatikan arsitektur modern dengan arsitektur kuno (kolonial/pramodern) ini dikenal sebagai arsitektur Purnamodern. Salah satu tokoh penting dari Arsitektur Purnamodern ini adalah Michael Graves. Dalam karyanya, Michael Graves memadukan unsur-unsur sejarah (arsitektur yang menjadi bagian sejarah) dengan arsitektur modern. Selain itu, ia juga menggunakan warna-warna yang bervariasi dan bersifat hangat sehingga menimbulkan kesan menarik dan bersahabat bagi penikmat karyanya. Hal ini sesuai dengan konteks bangunan Beauty Center sebagai bangunan komersial yang perlu untuk menarik pengunjung masuk ke dalamnya. Untuk itulah bangunan One Stop Beauty Center ini akan menggunakan prinsip-prinsip desain arsitektur postmodern dari Michael Graves.

Dari hal-hal di atas, dapat disimpulkan bahwa perancangan ini akan menghadirkan sebuah karya arsitektur berupa One Stop Beauty Center di kota Malang dengan tema Arsitektur Postmodern (Michael Graves).

1.2 Permasalahan

- Bagaimana menghadirkan tema arsitektur Postmodern pada wujud visual bangunan One Stop Beauty Center ini
- Bagaimana wujud visual One Stop Beauty Center ini dapat menggambarkan fungsinya sebagai sebuah fasilitas pemenuh kebutuhan wanita
- Bagaimana wujud visual One Stop Beauty Center ini dapat membuat orang langsung tertarik untuk masuk ke dalamnya ketika pertama kali melihatnya
- Bagaimana suasana bangunan ini, baik di dalam maupun di luar bangunan, dapat membuat para wanita merasa “dimanjakan” dan diistirahatkan sejenak dari kesibukannya oleh semua fasilitas di dalamnya sehingga mereka bisa merasa sebagai bagian dari bangunan tersebut

I.3 Tujuan dan Sasaran

I.3.1 Tujuan

Mewujudkan sebuah rancangan bangunan arsitektural yang secara praktis menyediakan berbagai fasilitas pemenuh kebutuhan perawatan tubuh dan penampilan wanita di dalamnya dengan lokasi di kota Malang.

I.3.2 Sasaran

- Mewujudkan sebuah One Stop Beauty Center di kota Malang dengan tema Arsitektur Postmodern
- Sasaran pengunjung adalah kaum wanita usia remaja dan dewasa yang memiliki kesibukan padat namun tidak mempunyai banyak waktu untuk merawat tubuh dan penampilannya.

I.4 Batasan-batasan

- Rancangan bangunan akan didasarkan pada ciri arsitektur postmodern Michael Graves
- Fasilitas-fasilitas di bangunan ini menyediakan beberapa macam kebutuhan perawatan tubuh dan penampilan (outer beauty) wanita, yaitu:
 - ✓ Beauty Shop (pakaian, tas, sepatu, aksesoris, kosmetik)
 - ✓ Perawatan tubuh (Salon Kecantikan dan Day SPA)

BAB II

KAJIAN TEMA

II.1 Arsitektur

Arsitektur adalah seni dan ilmu dalam merancang bangunan. Dalam artian yang lebih luas, arsitektur mencakup merancang dan membangun keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level makro yaitu perencanaan kota, perancangan perkotaan, arsitektur lansekap, hingga ke level mikro yaitu desain bangunan, desain perabot dan desain produk. Arsitektur juga merujuk kepada hasil-hasil proses perancangan tersebut.

Menurut Vitruvius di dalam bukunya *De Architectura* (yang merupakan sumber tertulis paling tua yang masih ada hingga sekarang), bangunan yang baik haruslah memiliki Keindahan / Estetika (*Venustas*), Kekuatan (*Firmitas*), dan Kegunaan / Fungsi (*Utilitas*); arsitektur dapat dikatakan sebagai keseimbangan dan koordinasi antara ketiga unsur tersebut, dan tidak ada satu unsur yang melebihi unsur lainnya. Dalam definisi modern, arsitektur harus mencakup pertimbangan fungsi, estetika, dan psikologis. Namun, dapat dikatakan pula bahwa unsur fungsi itu sendiri di dalamnya sudah mencakup baik unsur estetika maupun psikologis.

Arsitektur adalah bidang multi-disiplin, termasuk di dalamnya adalah matematika, sains, seni, teknologi, humaniora, politik, sejarah, filsafat, dan sebagainya. Mengutip Vitruvius, "Arsitektur adalah ilmu yang timbul dari ilmu-ilmu lainnya, dan dilengkapi dengan proses belajar, dibantu dengan penilaian terhadap karya tersebut sebagai karya seni".

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bangunan adalah produksi manusia yang paling kasat mata. Namun, kebanyakan bangunan masih dirancang oleh masyarakat sendiri atau tukang-tukang batu di negara-negara berkembang, atau melalui standar produksi di negara-negara maju. Arsitek tetaplah tersisih dalam produksi bangunan. Keahlian arsitek hanya dicari dalam pembangunan tipe bangunan yang rumit, atau bangunan yang memiliki makna budaya / politis yang penting. Dan inilah yang diterima oleh masyarakat umum sebagai arsitektur. Peran arsitek, meski senantiasa berubah, tidak pernah menjadi yang utama dan tidak pernah berdiri sendiri. Selalu



akan ada dialog antara masyarakat dengan sang arsitek. Dan hasilnya adalah sebuah dialog yang dapat dijuluki sebagai arsitektur, sebagai sebuah produk dan sebuah disiplin ilmu.²

II.2 Postmodernisme

Ciri utama budaya postmodern adalah pluralisme. Untuk merayakan pluralisme ini, para seniman postmodern mencampurkan berbagai komponen yang saling bertentangan menjadi sebuah karya seni. Teknik seni yang demikian bukan hanya merayakan pluralisme, tetapi merupakan reaksi penolakan terhadap dominasi rasio melalui cara yang ironis. Buah karya postmodernisme selalu ambigu (mengandung dua makna). Kalaupun para seniman ini menggunakan sedikit gaya modern, tujuannya adalah menolak atau mencemooh sisi-sisi tertentu dari modernisme.

Postmodernisme adalah campuran antara macam-macam tradisi dan masa lalu. Postmodernisme adalah kelanjutan dari modernisme, sekaligus melampaui modernisme. Ciri khas karya-karyanya adalah makna ganda, ironi, banyaknya pilihan, konflik, dan terpecahnya berbagai tradisi, karena heterogenitas sangat memadai bagi pluralisme. (*Charles Jencks, What is Post-Modernisme? 3d ed. (New York: St Martin's Press, 1989), hal. 7*)

Salah satu tehnik campuran yang sering digunakan adalah "collage". "Collage" menawarkan suatu cara alamiah untuk mencampurkan bahan-bahan yang saling bertentangan. "Collage" menjadi wahana kritik postmodern terhadap mitos pengarang/seniman tunggal. Teknik lainnya adalah "bricolage", yaitu: penyusunan kembali berbagai objek untuk menyampaikan pesan ironis bagi situasi masa kini.

Seniman-seniman postmodern sangat berpengaruh bagi budaya Barat masa kini. Pencampuran gaya, dengan penekanan kepada keanekaragaman, dan penolakan kepada rasionalitas menjadi ciri khas masyarakat kita. Ini semakin terbukti dalam banyak ekspresi kebudayaan lainnya.³

² <http://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur>

³ Grenz, Stanley J. *Postmodernisme; Sebuah Pengenalan*. Diterjemahkan oleh Wilson Suwanto. Penerbit: Sekolah Tinggi Teologi Reformed Injili Indonesia

II.3 Arsitektur Postmodern

Modernisme mendominasi arsitektur (juga bidang lainnya) sampai pada tahun 1970-an. Para arsitek modern mengembangkan gaya yang terkenal dengan International style (gaya internasional). Arsitektur modern mempunyai keyakinan kepada rasio manusia dan pengharapan untuk menciptakan manusia idaman.

Berdasarkan prinsip tersebut, arsitek-arsitek modern mendirikan bangunan sesuai dengan prinsip kesatuan (unity). Frank Lloyd Wright menjadi contoh bagi arsitek lainnya. Ia mengatakan bangunan-bangunan modern harus merupakan sebuah kesatuan organis. Bangunan harus merupakan "kesatuan yang agung" (one great thing) dan bukan kumpulan "bahan yang tidak agung" (little things). Sebuah bangunan harus mengekspresikan makna tunggal.

Karena memegang prinsip kesatuan, arsitektur modern mempunyai ciri khas "univalence." Bangunan-bangunan modern menunjukkan bentuk yang sederhana dan ini nyata dari pola glass-and-steel boxes. Arsitektur mencari bentuk sederhana yang dapat menyampaikan sebuah makna tunggal. Cara yang digunakan adalah "repetisi"(pengulangan). Karena mereka juga hendak sempurna dalam geometri, bangunan-bangunannya menyerupai model "dunia lain."

Arsitektur modern berkembang dan menjadi arus yang dominan. Ia memajukan program industrialisasi dan menyingkirkan aneka ragam corak lokal. Akibatnya ekspansi arsitektur modern sering menghancurkan struktur bangunan tradisional. Ia hampir meratakan semua bangunan tradisional dengan bulldozer. Bulldozer adalah alat yang merupakan cetusan jiwa modern untuk "maju"(progress).

Beberapa arsitek modern belum puas jika perubahan hanya dalam bidang arsitektur. Mereka ingin agar perubahan dalam bidang arsitek, terjadi juga dalam bidang-bidang seni, ilmu pengetahuan, dan industri.

Mari bersama-sama kita bayangkan, pikirkan, dan ciptakan sebuah struktur masa depan baru yang meliputi bidang arsitektur, seni pahat, seni lukis, sebagai sebuah kesatuan. Suatu hari semua ini akan menjulang sampai ke langit melalui tangan berjuta-juta seniman. Ini menjadi keyakinan baru seperti sebuah kristal. (*Walter Gropius, "Programme of the Staatliches Bauhaus in Weimar" (1919), dalam Programmes and Manifestos on Twentieth-Century Architecture, ed. Ulrich Conrads, terj. Michael Bullock (London: Lund Humphries, 1970), Hal. 25.*)

Arsitektur postmodern muncul sebagai reaksi terhadap arsitektur modern. Postmodern merayakan sebuah konsep "Multivalence" (melawan "univalence" dari modernisme). Arsitektur postmodern menolak tuntutan modern di mana sebuah bangunan harus mencerminkan kesatuan. Justru sebaliknya buah karya postmodern berusaha menunjukkan dan memperlihatkan gaya, bentuk, corak, yang saling bertentangan.

Penolakan terhadap arsitektur modern nampak jelas dalam beberapa contoh. Misalnya, arsitektur postmodern sengaja memberikan ornamen (hiasan). Ini merupakan lawan dari arsitektur modern yang membuang segala hiasan-hiasan yang tidak perlu. Contoh lain, arsitektur postmodern menggunakan beberapa teknik dan gaya seni tradisional, sedangkan arsitektur modern membuang segala gaya dan teknik seni tradisional.

Penolakan oleh postmodern terhadap modern di dasarkan kepada sebuah prinsip. Prinsip arsitektur postmodern adalah semua arsitektur bersifat simbolik. Semua bangunan, termasuk bangunan modern, sebenarnya sedang berbahasa dengan bahasa tertentu. Karena terlalu memikirkan fungsi banyak arsitek modern menyingkirkan dimensi tersebut. Justru karena terlalu berfokus kepada fungsi (utility), karya seni modern hanya, merupakan sebuah teknik membangun tanpa nuansa artistik. Dimensi artistik telah lenyap dari karya seni modern. Padahal sebuah struktur bangunan memerlukan dimensi artistik agar dapat menyampaikan suatu kisah atau melambangkan suatu dunia imajiner. Karena terlalu menekankan fungsi, keajaiban dunia seperti bangunan Katedral masa silam tidak lagi populer pada zaman modern. Padahal bangunan seperti Katedral mengarahkan mata kita kepada suatu dunia lain. Ini yang dikritik oleh kaum postmodern terhadap kaum modern.

Sebuah bangunan mempunyai kekuatan untuk menjadi apa yang diinginkannya, mengatakan apa yang ingin dikatakannya sehingga telinga kita mulai mendengar apa yang ingin disampaikan oleh bangunan tersebut. (*Charles Moore, dalam Conversations with Architects, ed. John Cook Heeninrich dan Klotz (New York: Praeger, 1973), hal. 243.*)

Kaum Postmodern berusaha mengembalikan elemen "fiksi" dari sebuah arsitektur maka mereka menambahkan ornamen-ornamen pada arsitektur. Mereka ingin agar bidang arsitektur tidak terperangkap oleh pertanyaan "apa fungsinya?"

Arsitektur harus kembali berperan untuk menciptakan "bangunan-bangunan yang kreatif dan imajinatif."

Kaum postmodern mau melenyapkan bahasa kekuasaan dari kaum modern. Kaum modern menekankan konsep kesatuan dan keseragaman (uniformity) arsitektur yang ternyata sangat tidak manusiawi. Arsitektur demikian berbicara dengan bahasa produksi massal dan standar. Kaum postmodern menolak secara tegas konsep dan bahasa demikian. Mereka ingin menemukan sebuah bahasa baru yang menghargai keanekaragaman dan pluralisme.

II.4 Ciri-ciri Arsitektur Postmodern

Untuk lebih memperjelas pengertian arsitektur post modern, Charles Jencks memberikan daftar ciri-ciri sebagai berikut:

A. *Ideological*

Suatu konsep bersistem yang menjadi asas pendapat untuk memberikan arah dan tujuan. Jadi dalam pembahasan Arsitektur post modern, ideologikal adalah konsep yang memberikan arah agar pemahaman arsitektur post modern bisa lebih terarah dan sistematis.

a. Double coding of Style

Bangunan post modern adalah suatu paduan dari dua gaya atau style, yaitu Arsitektur modern dengan arsitektur lainnya.

b. Popular and pluralist

Ide atau gagasan yang umum serta tidak terikat terhadap kaidah tertentu, tetapi memiliki fleksibilitas yang beragam. Hal ini lebih baik dari pada gagasan tunggal.

c. Semiotic form

Penampilan bangunan mudah dipahami, Karena bentuk-bentuk yang tercipta menyiratkan makna atau tujuan atau maksud.

d. Tradition and choice

Merupakan hal-hal tradisi dan penerapannya secara terpilih atau disesuaikan dengan maksud atau tujuan perancang.

e. Artist or client

Mengandung dua hal pokok yaitu:

- Bersifat seni (intern)
- Bersifat umum (extern)

Yang menjadi tuntutan perancangan sehingga mudah dipahami secara umum.

f. Elitist and participative

Lebih menonjolkan suatu kebersamaan serta mengurangi sikap borjuis seperti dalam arsitektur modern.

g. Piecemeal

Penerapan unsur–unsur dasar, secara sub–sub saja atau tidak menyeluruh.

Unsur–unsur dasar seperti: sejarah, arsitektur vernakular, lokasi, dan lain–lain.

h. Architect, as representative and activist

Arsitek berlaku sebagai wakil penerjemah, perancangan dan secara aktif berperan serta dalam perancangan.

B. *Stylistic (ragam)*

Gaya adalah suatu ragam (cara, rupa, bentuk, dan sebagainya) yang khusus. Pengertian gaya – gaya dalam arsitektur post modern adalah suatu pemahaman bentuk, cara, rupa dan sebagainya yang khusus mengenai arsitektur post modern:

a. Hybrid Expression

Penampilan hasil gabungan unsur–unsur modern dengan:

- Vernacular
- Local
- Metaphorical
- Revivalist
- Commercial
- contextual

b. Complexity

Hasil pengembangan ideology–ideology dan ciri–ciri post modern yang mempengaruhi perancangan dasar sehingga menampilkan perancangan yang bersifat kompleks. Pengamat diajak menikmati, mengamati, dan mendalami secara lebih seksama.

c. Variable Space with surprise

Perubahan ruang–ruang yang tercipta akibat kejutan, misalnya: warna, detail elemen arsitektur, suasana interior dan lain–lain.

d. Conventional and Abstract Form

Kebanyakan menampilkan bentuk–bentuk konvensional dan bentuk–bentuk yang rumit (populer), sehingga mudah ditangkap artinya.

e. Eclectic

Campuran langgam–langgam yang saling berintegrasi secara kontinu untuk menciptakan unity.

f. Semiotic

Arti yang hendak di tampilkan secara fungsi.

g. Variable Mixed Aesthetic Depending On Context

Expression on content and semantic appropriateness toward function.
Gabungan unsur estetis dan fungsi yang tidak mengacaukan fungsi.

h. Pro Or Organic Applied Ornament

Mencerminkan kedinamisan sesuatu yang hidup dan kaya ornamen.

i. Pro Or Representation

Menampilkan ciri–ciri yang gamblang sehingga dapat memperjelas arti dan fungsi.

j. Pro-metaphor

Hasil pengisian bentuk–bentuk tertentu yang diterapkan pada desain bangunan sehingga orang lebih menangkap arti dan fungsi bangunan.

k. Pro-Historical reference

Menampilkan nilai-nilai histori pada setiap rancangan yang menegaskan ciri–ciri bangunan.

l. Pro-Humor

Mengandung nilai humoris, sehingga pengamat diajak untuk lebih menikmatinya.

m. Pro-symbolic

Menyiratkan simbol-simbol yang mempermudah arti dan yang dikehendaki perancang.

C. *Design Ideas (Ide-Ide Desain)*

Ide-ide desain adalah suatu gagasan perancangan. Pengertian ide-ide desain dalam Arsitektur Post Modern yaitu suatu gagasan perancangan yang mendasari Arsitektur Post Modern

- a. Contextual Urbanism and Rehabilitation
Kebutuhan akan suatu fasilitas yang berkaitan dengan suatu lingkungan urban.
- b. Functional Mixing
Gabungan beberapa fungsi yang menjadi tuntutan dalam perancangan.
- c. Mannerist and Baroque
Kecenderungan untuk menonjolkan diri.
- d. All Phetorical Means Bentuk rancangan yang berarti.
- e. Skew Space and Extensions
Pengembangan rancangan yang asimetris-dinamis.
- f. Street Building
- g. Ambiquity
Menampilkan ciri-ciri yang mendua atau berbeda tetapi masih unity dalam fungsi.
- h. Trends to Asymetrical Symetry
Menampilkan bentuk-bentuk yang berkesan keasimetrisan yang seimbang.
- i. Collage/Collision
Gabungan atau paduan elemen-elemen yang berlainan ⁴

II.5 Pokok Pikiran Arsitektur Postmodern

Pokok-pokok pikiran yang dipakai arsitek Post Modern yang tampak dari ciri-ciri di atas berbeda dengan Modern. Di sini akan disebutkan tiga perbedaan penting itu.

- Tidak memakai semboyan *Form Follows Function*

Arsitektur posmo mendefinisikan arsitektur sebagai sebuah bahasa dan oleh karena itu arsitektur tidak mawadahi melainkan mengkomunikasikan.

- Fungsi (bukan sebagai aktivitas atau apa yang dikerjakan oleh manusia terhadap arsitektur)

Yang dimaksud dengan 'fungsi' di sini bukanlah 'aktivitas', bukan pula 'apa yang dikerjakan/dilakukan oleh manusia terhadap arsitektur' (keduanya diangkat sebagai pengertian tentang 'fungsi' yang lazim digunakan dalam arsitektur modern). Dalam arsitektur posmo yang dimaksud fungsi adalah peran dan

⁴<http://de-arch.blogspot.com/2008/10/konsep-pemikiran-arsitektur-modern.html>



kemampuan arsitektur untuk mempengaruhi dan melayani manusia, yang disebut manusia bukan hanya pengertian manusia hanya pengertian manusia sebagai makhluk yang berpikir, bekerja melakukan kegiatan, tetapi sebagai manusia sebagai makhluk yang berpikir, bekerja, memiliki perasaan dan emosi, makhluk yang punya mimpi dan ambisi, memiliki nostalgia dan memori. Manusia bukan manusia sebagai makhluk biologis tetapi manusia sebagai pribadi.

Dalam posmo, perancangan dimulai dengan melakukan analisa fungsi arsitektur, yaitu:

- ✓ Aritektu mempunyai fungsi memberi perlindungan kepada manusia (baik melindungi nyawa maupun harta, mulai nyamuk sampai bom)
 - ✓ Arsitektur memberikan perasaan aman, nyaman, nikmat
 - ✓ Arsitektur mempunyai fungsi untuk menyediakan dirinya dipakai manusia untuk berbagai keperluan
 - ✓ Arsitektur berfungsi untuk menyadarkan manusia akan budayanya akan masa silamnya
 - ✓ Arsitektur memberi kesempatan pada manusia untuk bermimpi dan berkhayal
 - ✓ Arsitektur memberi gambaran dan kenyataan yang sejujur-jujurnya
- Bentuk dan Ruang.

Di dalam posmo, bentuk dan ruang adalah komponen dasar yang tidak harus berhubungan satu menyebabkan yang lain (sebab akibat), keduanya menjadi 2 komponen yang mandiri, sendiri-sendiri, merdeka, sehingga bisa dihubungkan atau tidak. Yang jelas bentuk memang berbeda secara substansial, mendasar dari ruang. Ciri pokok dari bentuk adalah 'ada dan nyata/ terlihat/ teraba', sedangkan ruang mempunyai ciri khas 'ada dan tak terlihat/ tak nyata'. Kedua ciri ini kemudian menjadi tugas arsitek untuk mewujudkannya.⁵

Arsitektur post-modern merupakan arsitektur yang berbeda pandangan serta konsepnya terhadap arsitektur sebelumnya, yaitu Arsitektur modern. Arsitektur modern mempunyai pandangan atau ideologi yang anti terhadap sejarah, identitas atau pengenal, dan anti manusia sebagai elemen desain dalam arsitektur. Sebaliknya, Arsitektur Post-modern berusaha memunculkan kembali karakteristik sejarah, yang dilengkapi dengan jati diri atau identitas dan berusaha memperlihatkan ciri arsitektur

⁵ <http://anisavitri.wordpress.com/2009/07/10/arsitektur-post-modernism-bag-7/>

yang dekoratif serta elemen-elemen tambahan guna lebih mengesankan keindahan arsitektur tersebut.

Arsitektur Post-modern banyak mengambil langgam-langgam arsitektur lama, karena menganut pemahaman bahwa Arsitektur post-modern merupakan bagian dari perjalanan sejarah manusia atau berhubungan dengan seni (art history). Gaya yang dipakai biasanya adalah langgam arsitektur Yunani sampai dengan Neo-klasik. Langgam-langgam yang selalu dihadirkan dalam perancangan arsitektur post-modern selalu bervariasi.

II.6 Batasan Tema dalam Perancangan

Dalam perancangan bangunan One Stop Beauty Center ini, perancang membatasi tema rancangan dengan menggunakan teori salah satu tokoh Arsitektur Postmodern, yaitu MICHAEL GRAVES.

Michael Graves dianggap sebagai tokoh arsitektur purna modern yang penting pada masa kini. Arsitektur Purna Modern adalah aliran Post Modern yang peduli terhadap arsitektur modern dan pra modern (tradisional) dimana masa lalu adalah bagian dari kehidupan manusia yang tidak dapat dihilangkan maka harus diserap nilai-nilainya dan dipadukan dengan nilai modern sehingga terjadi perkawinan bentuk-bentuk sejarah dan geometris. Menurut Graves, Postmodern melakukan penggeometrisan bentuk-bentuk yang natural, penyesuaian dengan alam misalnya warna dengan pengecatan bahan bangunan (kejujuran) seperti bata diwarnai dengan merah, kaca biru , batu alam kelabu , dan sebagainya . Dia menerapkan humor sebagai bagian dari arsitektur. Karya-karyanya memadukan elemen-elemen klasik. Bentuk-bentuk yang digunakannya pada umumnya sederhana, namun mampu menampilkan ekspresinya secara jelas.

Jika pada awalnya Graves lebih menekankan pada arsitektur rasional yang putih bersih, pada perkembangan selanjutnya ia lebih banyak dipengaruhi oleh langgam-langgam klasik yang paling awal yang menjadikan bangunannya lebih memiliki banyak ornamen-ornamen yang diambil dengan mereduksi dari bentuk aslinya, dan warna-warna bangunannya beralih ke nada-nada pastel lembut.

Michael Graves menggunakan simbol-simbol yang terkesan klasik. Karya-karyanya memadukan unsur-unsur klasik dengan komposisi bentuk skulptur,

misalnya pemaduan komposisi dari geometrika kubus dengan unsur jendela klasik yang berjajar.

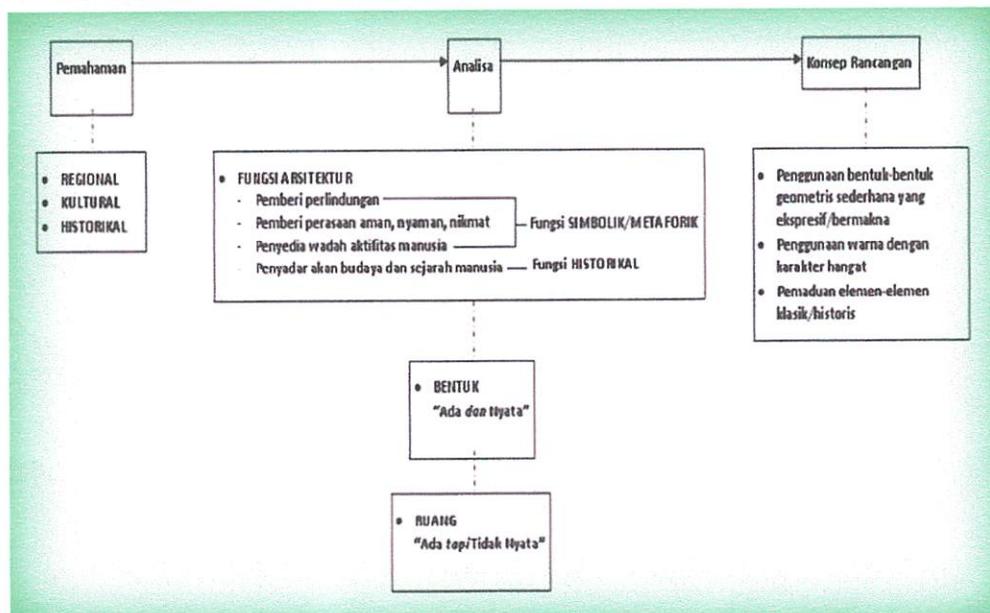
Graves memang berminat pada arsitektur figuratif yang artinya arsitektur yang berasosiasi dengan alam dan tradisi klasik. Dengan memanfaatkan fragmen-fragmen berkesan sejarah, maka akan muncul makna tradisional dan gambaran yang khas pada bangunan.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam karya-karyanya, Michael Graves banyak menerapkan:

- bentuk-bentuk geometris yang sederhana namun mampu menampilkan ekspresinya secara jelas.
- penggunaan warna-warna yang cenderung berkarakter hangat sehingga memberikan kesan santai, informal, mengundang dan bersahabat bagi orang yang melihatnya
- memadukan elemen-elemen tradisional atau sejarah
- bangunannya lebih memiliki banyak ornamen-ornamen yang diambil dengan mereduksi dari bentuk aslinya,

(<http://architect.architecture.sk/michael-graves-architect/michael-graves-biography.php>)

Pola Pikir Michael Graves Dalam Ber-Arsitektur Postmodern



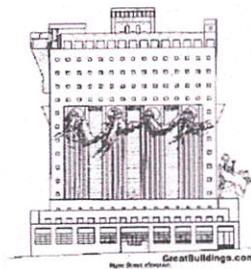
Skema 2.1 Pola Pikir Michael Graves

Contoh Karya Michael Graves

- **Portland Public Service Building di Portland, Oregon**

Contoh karya Graves, yaitu Portland Public Service Building di Portland, Oregon; dengan bentuk-bentuk kubus yang sederhana pada facadenya dan ukuran-ukuran yang luar biasa (jauh dari skala normal manusia). Bentuk-bentuk sederhana tersebut diolah sehingga mampu menampakkan ekspresi perancanganya dengan jelas. Kotak seperti dadu bagian utama dari The Portland terletak di atas unit di bawahnya seolah-olah ada sebuah tumpuan berwarna biru kehijauan, kontras dengan warna atasnya coklat susu cerah.

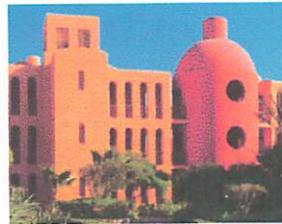
Di bagian atas atau atapnya yang datar terdapat konstruksi seperti rumah-rumahan kecil mirip seperti kuil-kuil dari arthemis Yunani beratap piramid dan pelana. Graves memang berminat pada arsitektur figuratif yang artinya arsitektur yang berasosiasi dengan alam dan tradisi klasik. Dengan memanfaatkan fragmen-fragmen berkesan sejarah, maka akan muncul makna tradisional dan gambaran yang khas pada bangunan. Patung dan elemen-elemen masif lain memberikan kesan bangunan kembali ke masa kejayaan Yunani dan Romawi walaupun sebenarnya sudah berbeda sekali namun elemen-elemen ini masih memberikan gambaran yang kuat sifat tradisionalnya.



Gambar 2.1 Portland Public Service Building

- **Al-Gouna village di Hurghada, Mesir**

Contoh lainnya adalah The Al-Gouna village. Karya Graves ini merupakan representasi dari arsitektur neo-vernakular dan mengilustrasikan ketertarikannya terhadap “arsitektur figuratif” . Berbeda dengan arsitektur tradisional Mesir dengan warna natural alamnya, Graves memberikan vila ini sebuah kedinamisan dengan warna-warna yang biasa dia gunakan, yaitu biru, merah, merah bata, dan coklat.



Gambar 2.2 Al-Gouna Village

BAB III

KAJIAN OBJEK

III.1 Pemahaman Objek

Untuk dapat memahami objek rancangan, maka perlu dipahami dahulu makna dari objek yaitu One-Stop Beauty Center.

a. ONE-STOP

Berkaitan dengan penyediaan beberapa pilihan barang dan jasa dalam satu lokasi. (<http://www.answers.com/topic/one-stop>)

b. BEAUTY(bahasa Indonesia: Kecantikan)

Pada umumnya, masyarakat menilai kualitas seseorang, terutama wanita, dari tiga aspek penting yang ada dalam dirinya. Seperti yang menjadi penilaian dalam ajang-ajang kontes wanita dunia (Miss World dan Miss Universe) yaitu Brain (Kepandaian), Behavior (tingkah laku atau kepribadian), dan Beauty (kecantikan).

Dalam hal ini, Beauty Center lebih mengacu kepada aspek Beauty (kecantikan). Kecantikan memiliki beberapa pengertian, yaitu:

- Karakter dari penampilan seseorang.
- Karakter dari manusia, hewan, tempat, objek, atau ide yang menyebabkan timbulnya persepsi tentang pengalaman, makna, atau kepuasan.

(<http://en.wikipedia.org/wiki/Beauty>)

- Sebuah kualitas yang memberikan pengalaman terhadap pikiran atau akal dan berhubungan dengan hermoni dari warna atau bentuk, kesempurnaan dari seni, kejujuran, dan originalitas. (<http://www.thefreedictionary.com/beauty>)

Pada umumnya, Kecantikan Beauty dibagi menjadi 2 bagian yaitu Kecantikan dari dalam (Inner Beauty) dan Kecantikan dari dalam (Outer Beauty).

• INNER BEAUTY

Kecantikan Dari Dalam yang terpancar dari diri seorang wanita atau lebih dikenal dengan istilah inner beauty merupakan hal yang tak dapat dipandang remeh bagi seorang wanita. Idealnya, seorang wanita yang baik

adalah wanita yang ppengunjungi merawat kecantikan fisik dan pintar pula merawat kecantikan dalam (Inner beauty) tadi.

Ada banyak hal terkait kecantikan dari dalam diri seorang wanita. Seorang yang ppengunjungi mengelola inner beauty dalam dirinya akan tampil menjadi sosok wanita menyenangkan yang disukai tak hanya oleh kaum lelaki tapi juga sesama kaum wanita itu sendiri.

Berikut beberapa hal yang termasuk pada inner beauty seorang wanita:

1. *Keluhuran akhlak pekerti*

Meskipun kelihatannya klasik, para lelaki yang baik pada umumnya mengedepankan hal ini dalam memilih seorang wanita. Terlebih untuk dijadikan sebagai pasangan hidup mereka. Naluri setiap manusia adalah seburuk apapun dirinya, pasti tetap menginginkan pasangannya adalah sosok yang baik dalam segala hal, termasuk akhlak.

Bagi wanita jangan pernah mengabaikan unsur kecantikan dalam yang satu ini. Secantik apapun fisik seseorang, tanpa dibarengi dengan keluhuran akhlak pekerti niscaya tak akan memberikan nilai penghargaan yang sejati dari seorang lelaki terhadap diri wanita. Nilai kita hanya diukur dari fisik, kita dipilih hanya karena kecantikan fisik. Dan yang namanya fisik adalah sesuatu yang tak pernah kekal. Beranjak ke kepala tiga dan empat usia kita, fisik kita tentulah mengalami perubahan, dan nilai yang diberikan seorang lelaki pun akan terhenti sampai di situ.

2. *Kecerdasan*

Umumnya kaum lelaki menyukai sosok wanita yang smart, cerdas dan luas pengetahuan. Kecerdasan seorang wanita akan tergambar dari cara bicara dan apa-apa yang ia bicarakan. Muatan dari apa yang ia bicarakan serta cara bertutur kata adalah cerminan dari kecerdasan seorang wanita.

Seorang wanita yang cerdas dan luas wawasan akan selalu konek dengan hal-hal yang sedang diperbincangkan oleh lawan bicaranya, alias tidak tulalit. Intelektualitas menjadi salah satu tolak ukur kecantikan dari dalam diri yang dimiliki seorang wanita.

3. *Skill humaniora*

Kemampuan bergaul yang baik bagi seorang wanita menjadi kecantikan dari dalam diri seorang wanita tersebut. Banyak wanita yang baik, cerdas dan cantik tapi tidak memiliki kemampuan bersosialisasi dan bergaul dengan orang-orang di sekitarnya. Akibatnya wanita-wanita ini menjadi sosok yang eksklusif dan sulit diterima oleh orang-orang di sekitarnya.

Wanita yang memiliki kemampuan bergaul yang baik akan lebih disukai oleh banyak hal. Meskipun dalam bergaul tersebut seorang wanita pandai menempatkan diri. Jika ia berada pada lingkungan yang tak baik bagi dirinya, maka ia mampu membatasi dirinya. Sebaliknya ia justru mampu menularkan kepribadian baiknya pada orang lain. Inilah sosok wanita yang memiliki kecantikan dari dalam diri yang bersinar.

(<http://www.anneahira.com/kecantikan-dari-dalam.htm>)

- **OUTER BEAUTY**

Outer beauty berkaitan dengan penampilan luar seseorang. Khususnya bagi para wanita, penampilan luar biasanya lebih sering diperhatikan. Dalam sebuah komunitas atau tempat umum, orang-orang lebih banyak memperhatikan penampilan pada saat bertemu dengan orang lain. Penampilan luar akan menimbulkan sebuah persepsi atau kesan mengenai orang tersebut. Oleh sebab itulah, kebanyakan wanita, terutama yang banyak berhubungan dengan masyarakat, akan terlebih dahulu memperhatikan penampilannya sebelum bertemu dengan orang lain.

Untuk menjaga agar penampilannya tetap menarik di mata orang lain, maka para wanita biasanya melakukan perawatan-perawatan tubuh dari ujung kaki sampai ujung kepala, mereka juga seringkali membeli beberapa perlengkapan untuk kebutuhan penampilan mereka, seperti pakaian, tas, sepatu, dan aksesoris.

Jarang ditemukan orang yang memiliki inner beauty dan outer beauty sekaligus dalam dirinya. Kebanyakan orang yang memiliki outer beauty sangat sibuk mencoba untuk menjaganya agar tetap baik sehingga mereka tidak berpikir tentang apa yang dipikirkan orang-orang dengan inner beauty. Sedangkan orang dengan inner beauty lebih sibuk untuk mencoba melakukan sesuatu yang baik bagi orang lain sehingga mereka jarang berpikir tentang

dirinya sendiri, focus mereka bukan mengenai bagaimana mereka memperbaiki penampilan luarnya. (<http://www.prisonerofwonderland.com/women/inner-and-outer-beauty.htm>)

Outer beauty adalah cerminan dari inner beauty, kepercayaan diri dan bagaimana kita merasakan apa yang kita lakukan. Jika kita tidak merasa cantik, kita tidak akan terlihat cantik. Tetapi jika kepercayaan diri kita tinggi dan kita merasa baik dengan pemikiran, nilai, dan personalitas kita, hal ini akan menciptakan outer beauty yang tidak perlu ditunjukkan dengan bentuk atau rupa.

(<http://www.beautybythebeast.com/outer-beauty>)

Dalam hal ini, Beauty Center ini lebih mengacu kepada kebutuhan penampilan luar wanita (outer beauty).

c. CENTER (bahasa Indonesia: Pusat)

- Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* terbitan Balai Pustaka 1982, “Pusat” merupakan inti dari segala hal, sentral dari kegiatan, tempat - kelompok.
- Menurut *KBBI edisi kedua Balai Pustaka Jakarta*, “Pusat” merupakan tempat yang menjadi kedudukan atau tempat berkumpul, tempat pokok, pangkal atau yang menjadi himpunan berbagai hal.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa One-Stop Beauty Center adalah sebuah bangunan yang secara praktis di dalamnya menyediakan segala jenis kebutuhan pendukung kecantikan penampilan wanita atau sebuah bangunan yang menjadi pusat pemenuhan kebutuhan pendukung kecantikan penampilan wanita.

III.2 Gambaran Objek

Untuk menjaga penampilannya agar tetap terlihat cantik di hadapan orang banyak maka para wanita membutuhkan beberapa perlengkapan untuk penampilannya, seperti tas, pakaian, sepatu, dan aksesoris. Selain itu, mereka juga membutuhkan sebuah perawatan untuk kecantikan tubuhnya, dari ujung kepala sampai ujung kaki, agar dalam kesibukannya para wanita dapat tetap tampak buger dan cantik

Untuk itulah diperlukan beberapa fasilitas yang menyediakan berbagai kebutuhan untuk mempercantik wanita, seperti Beauty Shop (pakaian, sepatu, tas, asesoris, dan kosmetik) dan tempat perawatan kecantikan wanita (salon dan spa). Berikut ini adalah gambaran mengenai fasilitas-fasilitas tersebut berdasarkan hasil studi (banding dan literatur):

- Beauty Shop

Merupakan sebuah fasilitas yang menyediakan barang-barang yang menunjang penampilan wanita (pakaian, sepatu, tas, asesoris dan kosmetik). Di kota Malang ada banyak fasilitas yang menyediakan fasilitas-fasilitas ini namun lokasinya terpisah-pisah.

Beberapa tempat penyedia barang penunjang penampilan wanita di Malang adalah:

- Monroe Boutique (toko pakaian dan tas) di kawasan jalan Dieng
- Donatello (toko sepatu dan tas) di kawasan jalan Kawi
- Stroberi (toko aksesoris) di MOG dan MATOS
- Naughty (toko aksesoris) di MOG dan MATOS
- Raya (toko kosmetik) di kawasan jalan Pasar Besar (Pecinan)
- Lorenz (toko tas dan sepatu) di MATOS dan kawasan jalan Ciliwung
- Laurent Boutique (toko pakaian) di MOG dan kawasan jalan Kudusan
- Joy Boutique (toko pakaian) di kawasan jalan Pahlawan Trip
- Angela Tan Boutique (toko pakaian) di kawasan jalan Pahlawan Trip
- Bellagio (toko sepatu dan tas) di MOG
- dan lain sebagainya

Dari beberapa tempat tersebut dan studi literatur, dapat dilihat beberapa hal yang berkaitan dengan fasilitas penyedia barang-barang penunjang penampilan wanita, yaitu:

a. JENIS

Beberapa jenis barang-barang penunjang kecantikan penampilan wanita adalah:

- Pakaian
- Sepatu
- Tas
- Aksesoris
- Kosmetik

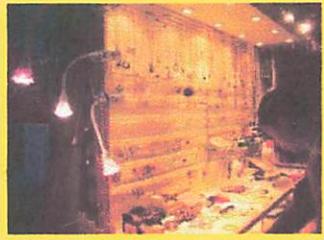
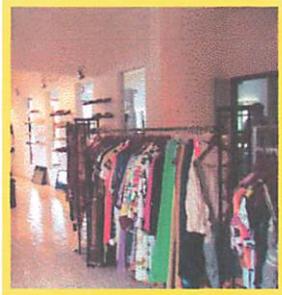
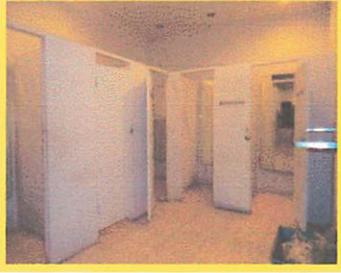
(sumber: studi banding, studi literature

<http://www.prisonerofwonderland.com/women/inner-and-outer-beauty.htm> ;

<http://ezinearticles.com/?The-Inner-Beauty-of-a-Woman&id=3818437>)

b. FASILITAS

Ruang	Fasilitas Ruang
Penerima/lobby	<p>Meja hias, kursi dan meja tunggu</p> 

Ruang	Fasilitas Ruang
Display	<p data-bbox="442 290 1059 323">Display unit, lampu hias (pencahayaan display)</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p data-bbox="553 609 713 679">Showcase aksesoris</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p data-bbox="946 609 1069 679">Display window</p> </div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 20px;"> <div style="text-align: center;">  <p data-bbox="538 978 721 1048">Rak display tas</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p data-bbox="931 1000 1129 1070">Meja display sepatu</p> </div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 20px;"> <div style="text-align: center;">  <p data-bbox="553 1382 721 1491">Gantungan display pakaian</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p data-bbox="902 1371 1144 1480">Gantungan dan rak display pakaian</p> </div> </div>
Fitting area	<p data-bbox="442 1509 1203 1589">Fitting room, fitting chair/bench, cermin, gantungan tas dan pakaian (di dalam fitting room)</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  </div> <div style="text-align: center;">  </div> </div>
Stock room	Rak/lemari penyimpanan



Kasir	<p>Meja dan kursi kasir</p>
Gudang	Lemari/rak penyimpanan

Tabel 3.1 Fasilitas Beauty Shop

c. PELAKU dan AKTIFITAS

Pelaku		Aktifitas
Pengunjung	Pembeli	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat/ memilih barang • Mencoba barang • Membayar
	Pengantar pembeli	<ul style="list-style-type: none"> • Menunggu • Melihat-lihat barang
Pramuniaga	Pelayan/SPG	<ul style="list-style-type: none"> • Memandu dan melayani pengunjung • Mengambil stok barang
	Kasir	<ul style="list-style-type: none"> • Melayani pembayaran • Membungkus barang

Tabel 3.2 Pelaku dan Aktifitas Beauty Shop

- Fasilitas Perawatan Tubuh Dan Kecantikan Wanita

Merupakan tempat dimana para wanita dapat memanjakan diri dengan merawat atau mempercantik penampilan tubuhnya dari ujung rambut sampai ujung kaki

Beberapa tempat penyedia fasilitas perawatan tubuh dan kecantikan wanita di Malang, yaitu:

- Tinara (Salon) di kawasan jalan Wilis
- Suzan Pambors (Salon dan Bridal) di kawasan jalan Tidar dan Slamet Riadi
- Iwan (Salon) di kawasan jalan Pekalongan
- Gester (Salon dan Bridal) di kawasan jalan Semeru
- Natasha (Skin Care, Salon, dan Spa) di kawasan jalan Bondowoso
- Miracle (Skin Health Clinic) di kawasan jalan Semeru
- Esther (Skin care) di kawasan jalan Yulius Usman Klojen, Malang Kota
- All N C (SPA) di kawasan jalan Wilis
- Jaka (Salon) di kawasan jalan Buah-buahan
- dan lain sebagainya

Dalam hal penyedia fasilitas perawatan tubuh dan kecantikan wanita, One Stop Beauty Center ini lebih mengacu kepada fasilitas berupa Salon dan SPA

SALON

Salon merupakan tempat (gedung, dan sebagainya) orang merawat kecantikan (merias muka, menata rambut, dsb).

(<http://www.bahtera.org/kateglo/?mod=dictionary&action=view&phrase=salon%20kecantikan>)

Dari beberapa tempat tersebut dan studi literatur, dapat dilihat beberapa hal yang berkaitan dengan fasilitas penyedia barang-barang penunjang penampilan wanita, yaitu:

a. JENIS

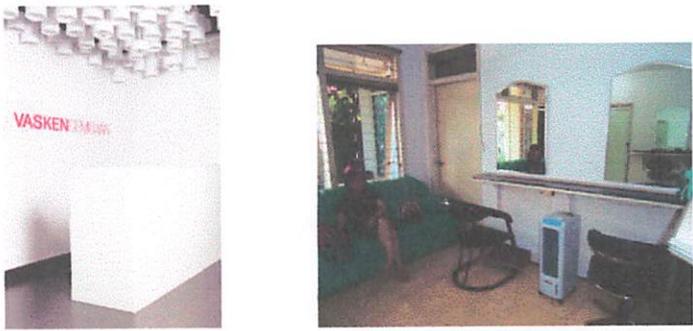
Ada beberapa tipe salon kecantikan yang berbeda satu sama lain. Perbedaan tipe-tipe ini berdasarkan harga yang ditawarkan, yaitu rendah, menengah, dan tinggi. Salon kecantikan dengan harga yang lebih rendah melayani pengunjung yang hanya menginginkan pemotongan atau penataan rambut dasar atau biasa saja. Salon seperti ini mungkin lebih terbatas

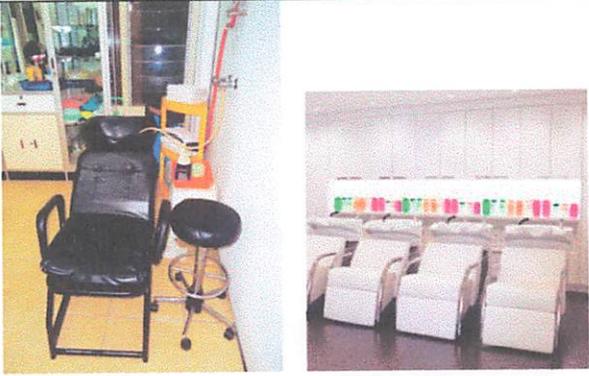


peralatannya dan yang ditawarkan hanya servis dasar. Salon dengan kategori menengah biasanya merupakan sebuah franchise dari sebuah salon nasional. Salon ini telah memiliki reputasi dan telah dikenal sebagai sebuah trademark di banyak wilayah. Salon ini biasanya memiliki para penata rambut yang telah melewati standar pelatihan sebelum mereka diijinkan untuk memotong atau menata rambut. Sedangkan salon bertaraf tinggi bisa juga milik salon nasional atau internasional. Banyak hotel berbintang lima yang menawarkan salon bertaraf tinggi dimana para pengunjungnya juga berasal dari kalangan atas. Biasanya salon jenis ini juga menawarkan sebuah perawatan tubuh seperti lulur atau treatment. (<http://ezinearticles.com/?Types-of-Beauty-Salons-and-Some-Tips-For-Choosing-the-Right-One-For-You&id=2155803>)

Salon kecantikan yang ada pada One Stop Beauty Center ini lebih mengacu kepada salon kecantikan tipe menengah.

b. FASILITAS

Ruang	Fasilitas Ruang
Penerima/lobby	Meja receptionist/meja kasir, meja dan kursi tamu 
Shampoo station/ruang cuci rambut	Kursi dan wastafel pencucian rambut, shower, rak/lemari peralatan (obat-obatan dan handuk)

	
<p>Hair Station</p>	<p>Cermin, kursi salon, meja, rak/lemari/laci perlengkapan, rak majalah, steamer rambut</p>   <p>Steamer rambut</p>



<p>Facial Area</p>	<p>Rak/lemari/laci perlengkapan facial, kursi atau tempat tidur untuk facial</p> 
<p>Nail Station</p>	<p>Meja manicure, kursi pedicure, rak/lemari/laci perlengkapan</p> 
<p>Area Perlengkapan Salon</p>	<p>Lemari penyimpanan perlengkapan salon, rak/ lemari display produk-produk salon</p> 
<p>Gudang</p>	<p>Lemari/rak penyimpanan</p>

Tabel 3.3 Fasilitas Salon

c. PELAKU dan AKTIFITAS

Pelaku		Aktifitas
Pengunjung	Customer	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalani perawatan/penataan rambut • Menjalani perawatan wajah (facial) • Menjalani perawatan kuku • Membaca majalah • Menunggu • Melihat-lihat/membeli produk-produk salon • Membayar
	Pengantar customer	<ul style="list-style-type: none"> • Menunggu • Membaca majalah
Pegawai/pelayan salon	Pelayan salon	<ul style="list-style-type: none"> • Melayani pengunjung: <ul style="list-style-type: none"> • Merawat-menata rambut pengunjung • Merawat wajah pengunjung • Merawat kuku pengunjung • Mengambil stok barang
	Kasir	<ul style="list-style-type: none"> • Melayani pembayaran

Tabel 3.4 Pelaku dan Aktifitas Salon

SPA

Istilah spa berasal dari kota Spa di Belgia, secara tradisional digunakan untuk menunjuk sebuah tempat di mana terdapat air yang diyakini memiliki sifat menyehatkan. Ini biasanya adalah sebuah pemandian air panas atau mineral.

Spa. Spa dapat berarti:

1. Tempat

- Spa, Belgia
- Kota Spa
- Sirkuit Spa-Francorchamps

2. Pemandian

- Pemandian
- Mata air panas
- Onsen (Mata air panas Jepang)
- Thermae (Mata air panas Roma)

Spa modern adalah sebuah resort mewah atau resort hotel, yang mungkin terletak dekat sumber air yang menawarkan pemandian air panas atau fasilitas pijat air-panas.

(<http://id.wikipedia.org/wiki/Spa>)

Spa berasal dari bahasa latin dan diambil dari istilah *sante par aqua* yang artinya sehat melalui terapi air. Dengan begitu, semua tempat yang disebut spa harus memiliki fasilitas hidroterapi. Cara ini sudah dikenal jauh sejak delapan ribu tahun sebelum masehi. Dan cerita legendanya pertama ditemukan oleh Bladut yang kemudian didokumentasikan oleh Geoffrey of Monmouth dalam bukunya *History of The Kings of Britain* di tahun 1136. Dan kini jumlah tempat mandi yang dilengkapi dengan pemijatan, relaksasi dengan gaya modern tidak terhitung jumlahnya di seantero jagat ini. Di Jakarta sendiri mendekati tiga ratus tempat meskipun tidak semuanya boleh dikatakan mewakili karena tidak seluruhnya memenuhi pengunjung.

Ada beberapa hal lainnya yang perlu diketahui seputar Spa agar dapat dipilih mana yang terbaik untuk tubuh berdasarkan kebutuhan:

- **Xtra Care**



Menpengunjungi pengunjung memberikan perhatian ekstra kepada tubuh dan pikiran pengunjung. Setiap hari, tubuh dan pikiran bekerja untuk pengunjung. Berikan perhatian ekstra terhadap tubuh dan pikiran pengunjung melalui relaksasi, setidaknya sebulan sekali.

- **Body Mask**

Merupakan perawatan untuk menjaga kesehatan kulit dengan menggunakan masker tubuh, bersifat dingin dan sangat baik dilakukan sesudah massage. Kebanyakan maskernya dibuat dari buah-buahan seperti bengkoang, pisang, tomat, wortel, strawberry, alpukat, delima dan juga mangir.

- **Body Scrub / Lulur**

Merupakan body treatment dengan melumuri dan menggosok tubuh dengan berbagai macam ramuan. Treatment ini bertujuan untuk mengangkat sel-sel kulit mati, kotoran, dan membuka pori-pori sehingga kulit dapat bernapas serta menjadi sehat, lebih cerah, dan segar.

- **Aromaterapi**

Merupakan treatment yang menggunakan aroma untuk merilekskan tubuh pengunjung. Ada beberapa macam seperti aromatherapy bath dan aromatherapy massage saat memasuki suatu spa telah tercium aroma yang khusus dan biasa dikenal dengan room aromatherapy.

- **Couple Treatment**

Memiliki dua pengertian dalam dunia spa. Yang pertama adalah perawatan spa khusus suami istri yang bertujuan untuk mempererat relasi suami dengan istrinya. Kedua adalah perawatan untuk satu orang yang di handle oleh dua orang therapist.



Gambar 3.1 Couple Treatment

- **Destination Spa**

Atau *the real spa* merupakan pelayanan spa yang memberikan efek relaksasi secara total dengan fasilitas yang lengkap. Destination spa biasanya menjadi sebuah paket wisata karena pengguna harus tinggal di sebuah tempat selama sekitar dua sampai empat hari untuk mengikuti semua program yang sudah disiapkan. Paket spa seperti ini sangat ketat aturan dan jadwalnya karena orang

datang ke sini benar-benar untuk relaksasi, berolahraga dan diet makanan yang benar-benar sehat.

- **Family Friendly Spa**

Merupakan treatment yang diberikan oleh spa bagi ibu yang baru melahirkan dan bayinya (setelah empat puluh hari), treatment yang diberikan antara lain adalah baby massage dan busttreatment.

- **Galvanic Ultrasound**

Merupakan treatment yang dilakukan untuk menyembuhkan ketegangan otot.

- **Hidroterapi**

Merupakan dasar dari pembentukan spa karena arti spa seperti telah disebutkan adalah sehat melalui terapi air. Beberapa contoh hidroterapi antara lain, thalasotherapy, underwater massage, dan bubble bath atau jacuzzi. Salah satu treatment yang terkenal dalam dunia spa adalah *ayurveda treatment* dan berasal berasal dari India. Ayurveda merupakan salah satu bentuk treatment yang terdiri dari berbagai herbal, makanan, acupressure massage dan yoga.

- **Jacuzzi**

Merupakan salah satu bentuk hidroterapi dimana pengunjung akan berendam di dalam suatu kolam yang mengeluarkan gelembung-gelembung udara. Hal ini berfungsi untuk



menghilangkan kepenatan-kepenatan tubuh. *Gambar 3.2 Jacuzzi*

Keseimbangan dari Spa adalah bertujuan untuk memberikan keseimbangan bagi jiwa, raga dan sukma. Keseimbangan raga melalui berbagai *body treatment* dan keseimbangan sukma tercapai setelah berbagai treatment yang diberikan oleh spa tersebut. Sehingga pengunjung akan merasa bersih dan sehat serta dapat melakukan aktivitas-aktivitas sehari-harinya dengan baik.

- **Medical Spa**

Lebih bertujuan untuk rehabilitasi. Biasanya staff dan dokternya lebih lengkap untuk melakukan pengawasan dan bimbingan dalam melakukan terapi tertentu.

- **Natural Herbs**



Bahan-bahan yang umumnya dipakai di spa biasanya sangatlah alami. Seperti untuk mandi digunakan akar wangi, temu giring, kunyit, dan daun sirih. Sedangkan untuk lulur digunakan temu giring, tepung beras, kunyit, temu kuning, temu lawak dan daun kemuning.

- **Oxygen Facial Therapy**

Merupakan treatment yang menggunakan semacam alat untuk menyerap oksigen dari alam sehingga menghasilkan oksigen murni (90%). Treatment diberikan dengan menggunakan injeksi (sehingga oksigen masuk ke dalam pori-pori), spray dan inhalasi. Treatment ini bertujuan untuk mencegah penuaan dini.

- **Pressotherapy**

Merupakan terapi yang dilakukan dengan menggunakan semacam sepatu yang dapat diisi dengan udara. Pengunjung duduk di kursi lalu menggunakan sepatu tersebut, berdasarkan suatu irama tertentu sepatu tersebut diisi dengan udara dan dikosongkan lagi. Terapi ini bertujuan untuk menstimulasi sirkulasi darah dari kaki dan mendorong racun-racun yang telah terakumulasi di kaki untuk bergerak ke saluran pembuangan tubuh. Hal tersebut akan mengurangi pembengkakan dan rasa berat yang dirasakan di kaki.



Gambar 3.3 Pressotherapy

- **Retail Spa**

Adalah spa-spa yang biasanya terdapat di hotel atau resor. Spa ini hanya merupakan tambahan yang ditawarkan oleh hotel atau resor.

- **Sauna**

Merupakan salah satu fasilitas yang diberikan oleh spa. Sauna bertujuan untuk mengurangi stres, memperlancar peredaran darah dan mengeluarkan racun-racun dari dalam tubuh melalui keringat.



Gambar 3.4 Sauna

- **Ultrasound therapy**

Merupakan terapi yang menggunakan gelombang suara dengan frekuensi tinggi. Terapi ini diberikan dengan menggunakan semacam gel yang membantu gelombang suara tersebut untuk masuk ke dalam tubuh. Kegunaan dari terapi ini

adalah untuk memperlancar peredaran darah, menghasilkan efek penghilang rasa sakit yang dapat mengurangi kejang-kejang otot serta menghilangkan bekas-bekas luka.

- **Vichy Shower**

Merupakan suatu bentuk hydrotherapy yang berbentuk seperti pancuran air dimana tekanan dan suhu bisa diatur disesuaikan dengan



Gambar 3.5 Vichy Shower

kebutuhan tamunya. Treatment ini memberi semacam pemijatan melalui pancaran air ke seluruh tubuh untuk santai serta menstimulasi badan dan pikiran.

- **Waxing**

Merupakan salah satu pelayanan yang diberikan oleh spa. Pelayanan ini bertujuan untuk menghilangkan rambut-rambut tubuh yang tidak diinginkan.

- **Yoga**

Merupakan salah satu pelatihan yang diberikan oleh spa untuk dikombinasikan dengan fasilitas-fasilitas yang dimilikinya. Yoga merupakan suatu bentuk pelatihan untuk menyeimbangkan kondisi



Gambar 3.6 Yoga

seseorang dengan dunia kosmik melalui physical disciplines (posisi tubuh) dan mental disciplines (meditasi). Setelah pengunjung melakukan spa maka akan mendapatkan kesegaran sehingga pengunjung akan tidur yang nyenyak dan pada pagi hari akan dapat melakukan aktivitas kesehariannya dengan lebih bersemangat.

- **Therapist**

Merupakan karyawan spa yang bertugas untuk melayani konsumen spa. Seorang therapist harus mampu menjadi konsultan bagi konsumen untuk menentukan terapi-terapi apa saja yang dibutuhkan konsumen.

- **Quality**

Suatu spa ditentukan oleh empat hal yaitu human resources, furniture, feature dan equipment. Seorang therapist di spa bukan hanya cuma bisa memijat, tapi ia

juga harus mampu menjadi konsultan yang mempelajari keluhan konsumen, lalu memilihkan bentuk perawatan yang sesuai untuk konsumen tersebut. Selain therapist, penampilan dan fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh suatu spa tentunya juga akan sangat mempengaruhi kualitas spa tersebut.

- **Energize Spa**

Merupakan hasil layanan spa yang pengunjung peroleh setelah memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada di rumah spa, sehingga pengunjung dapat melakukan aktivitas-aktivitas keseharian dengan lebih bersemangat.

(http://regritta.multiply.com/journal/item/16/All_About_SPA)

Dari beberapa tempat tersebut dan studi literatur, dapat dilihat beberapa hal yang berkaitan dengan fasilitas penyedia barang-barang penunjang penampilan wanita, yaitu:

- a. **JENIS**

Pada dasarnya, SPA dibagi menjadi:

- **Day Spa**

Keuntungan yang bisa didapatkan dari Day Spa adalah mereka bisa melayani selama kurang lebih satu jam. Untuk pengunjung yang sudah amat membutuhkannya namun terlalu sibuk dengan aktifitas dan tak sabar lagi menunggu akhir pekan, bisa menikmatinya dengan mencuri waktu jam makan siang. Tidak hanya terbatas pada pelayanan satu jam, Spa jenis ini juga menyediakan paket pelayanan sehari atau setengah hari. Bahkan beberapa di antaranya juga ada yang memberikan makan siang.

- **Resort Spa**

Sambil berlibur, di resort spa pengunjung juga bebas melakukan berbagai hal, misalnya saja berekreasi di alam bebas atau berolahraga air. Di Resort Spa, pengunjung bisa dimanjakan dan anak pengunjung akan diberikan program untuk anak, agar tak mengganggu ketenangan orang tua.

- **Destination Spa**

Tujuan dari Destination Spa adalah meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan konsumennya. Spa ini memiliki program yang dapat membuat pengunjung seperti sedang menyembuhkan diri sendiri. Pilihan waktu terserah pengunjung, bisa beberapa hari, satu minggu atau bahkan sebulan.

Program yang disediakan adalah fitness, pengobatan, penyediaan makanan sehat dan relaksasi.

- **Medical Spa**

Spa inilah yang sekarang sedang menjadi trend. Tujuan utamanya memberikan pelayanan kesehatan dan pemilihan kosmetik yang cocok untuk konsumennya selama sehari penuh. Semua pegawainya bukan petugas spa biasa, melainkan suster dan dokter yang berpengalaman. Bahkan di sini pengunjung juga bisa di- *make over* dengan pakar kecantikan untuk menyempurnakan penampilan.

- **Connoisseur Spa**

Kemewahan menjadi ciri khas Connoisseur spa. Pelayanan yang memuaskan akan bisa pengunjung nikmati di sini. Relaksasi dilakukan secara total dan serunya lagi, pengunjung bisa memesan makanan yang diinginkan.

(http://www.conectique.com/trend_tips_solution/_beauty/body_care/article.php?article_id=2132)

Untuk One Stop Beauty Center ini, fasilitas SPA lebih mengacu terhadap jenis Day SPA karena sasaran pengunjung adalah para wanita dengan kesibukan tinggi dapat hanya memiliki sedikit waktu untuk menjalankan perawatan tubuh dan kecantikan.

b. **FASILITAS**

Fasilitas-fasilitas yang ada pada Day Spa adalah:

- **Massage (pemijatan)**

Pada umumnya, ada beberapa metode massage pada sebuah spa, yaitu:

- **Ayurvedic massage**

Salah satu perawatan traditional dari India yang membantu menghilangkan kelelahan,memperlancar sirkulasi darah dan menghilangkan ketegangan pada otot-otot.Rasakan pengalaman dari minyak hangat yang mengalir tubuh anda.

- **Balinese massage**



Pijat tradisional yang perpaduan antara teknik pemijatan tradisional bali dan Swedia untuk melancarkan aliran darah, menghilangkan stres dan menenangkan pikiran.

- Lomi Lomi and indigenous massage of Oceania
Pemijatan menggunakan tehnik pemijatan tradisional hawai
- Reflexology massage
Pemijatan tubuh pada titik – titik kaki dan tangan
- Shiatsu
Pemijatan yang fokus pada titik – titik otot untuk melemaskan otot-otot tubuh
- Stone massage
Pemijatan yang menggunakan batu hangat yang berguna menghilangkan racun tubuh, stress dan menghangatkan tubuh. Totok cakra pada titik- titik tubuh yang akan memperlancar aliran darah.
- Four Hand Massage
Dua therapist yang memijat dengan mengkombinasikan antara tehnik pemijatan Lomi-lomi, bali dan swedia dengan pemijatan yang kuat.
- Sport Massage
Kombinasi antara tehnik pemijatan shiatsu, bali dan swedia , dengan pemijatan kuat yang akan membuat relax otot- otot tubuh dan memperlancar peredaran darah .
- Chocolate Treatment
Perawatan yang diawali dengan pemijatan tradisional Bali dilanjutkan dengan perawatan coklat. Sensasi dari scrub coklat, minyak coklat , masker coklat, lotion coklat dan mandi coklat yang akan membuat kulit anda halus dan lembut.
- Honey Massage
Pemijatan dengan menggunakan madu yang berguna untuk menghaluskan kulit dilanjutkan dengan scrub yogurt untuk menyegarkan tubuh.
- Herbal Massage

Menggunakan rempah-rempah untuk memperlancar sirkulasi darah. Perawatan yang akan menghangatkan dan menyegarkan tubuh.

- Aromatherapy Massage.

Teknik pijatan yang lembut menggunakan minyak rempah-rempah memberikan keseimbangan pada tubuh dan pikiran.

- Foot Massage

Pijatan kaki dengan menggunakan garam dan minyak herbal untuk mengangkat kulit- kulit mati.

- Body Scrub

Menggunakan scrub tradisional untuk menghaluskan kulit dengan teknik pijatan yang halus.

(<http://id.wikipedia.org/wiki/Massage>)

- Body treatment

Beberapa body treatment yang umumnya ada adalah:

- Body wrap

Penggunaan bahan-bahan seperti kain hangat, lumpur, garam, dan bahan –bahan lain ke seluruh tubuh untuk menghaluskan dan melembabkan kulit, melemaskan otot-otot yang tegang, merelaksan tubuh, dan lain sebagainya

- Body scrub

Penggunaan scrub tradisional untuk menghaluskan kulit. Prosesnya adalah dengan mengoleskan scrub tersebut pada seluruh tubuh

- Aromaterapi

Merupakan treatment yang menggunakan aroma untuk merilekskan tubuh pengunjung. Ada beberapa macam seperti aromatherapy bath dan aromatherapy massage saat memasuki suatu spa telah tercium aroma yang khusus dan biasa dikenal dengan room aromatherapy.

(<http://id.wikipedia.org/wiki/Body Treatment>)

- Fitness

Fitnes adalah kegiatan olahraga pembentukan otot-otot tubuh/fisik yang dilakukan secara rutin dan berkala, yang bertujuan untuk menjaga vitalitas tubuh dan berlatih disiplin. Memiliki otot tubuh yang ideal dan



proporsional adalah idaman setiap individu, yang mana hal ini cukup mempengaruhi performa kita dipandangan mata orang lain. Guna memperoleh bentuk tubuh ideal diperlukan usaha pembentukannya dan usaha yang dilakukan tersebut tidaklah sesingkat hitungan detik. Diperlukan disiplin waktu dan asupan makanan yang dikonsumsi. Berlatih secara berkala merupakan faktor penentu guna memperoleh bentuk tubuh yang ideal. Investasi waktu inilah yang kita butuhkan pula berlatih.

Fitness sudah menjadi gaya hidup trend saat ini. Ada banyak sekali sarana atau tempat-tempat yang mengkhususkan fasilitasnya untuk berkegiatan fitness. Bisa kita lihat disekeliling ada banyak tempat pusat kebugaran tubuh dan banyak pula informasi-informasi yang bisa kita dapatkan yang mengulas tentang dunia fitness. Sumber informasi tersebut entah diperoleh dari media cetak, elektronik, internet atau informasi langsung di tempat pusat kebugaran tubuh/fitness.

(<http://memujufitness.blogspot.com/feeds/posts/default>)

Berikut ini 6 manfaat fitness :

1. Membakar lemak tubuh 40 persen lebih banyak.
2. Membakar kalori lebih banyak.
3. Bentuk tubuh jadi lebih indah.
4. Tulang kita akan menjadi lebih kuat.
5. Menjaga kadar gula darah kita dalam keadaan normal.
6. Memudahkan program diet yang kita jalani.

(<http://www.melvils.com/kesehatan/fitness-dan-manfaatnya/feed>)

Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat fitness adalah:

1. Cara berlatih yang aman dan tepat dalam menggunakan dumbbell dan barbell sehingga latihan beban bisa optimal
2. Cara terbaik untuk menurunkan kadar lemak dalam tubuh adalah dengan mengkombinasikan antara latihan beban dan cardio.
3. Istirahat yang cukup sangat diperlukan untuk menjaga konsisi tubuh, terutama setelah berlatih angkat beban. Membiasakan tidur teratur selama 6-8 jam setiap hari. Bila jam kerja menuntut untuk beraktifitas



di malam hari, sebaiknya mengganti kekurangan waktu tidur dengan istirahatkan tubuh saat siang hari selama 1-2 jam.

4. Hal yang tidak kalah pentingnya yaitu tetap menjaga asupan nutrisi yang lengkap dan menyehatkan. Suplemen seperti Amino, Creatine, Whey, serta vitamin dan mineral bisa Anda konsumsi untuk menunjang kebutuhan nutrisi dalam tubuh.
 5. Menghindari rokok dan alcohol. Melakukan pola hidup sehat yang sebenarnya agar hasilnya semakin nyata.
- **Senam Aerobik**

SENAM AEROBIK adalah aktivitas (gerak) yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok orang secara berirama, menggunakan otot-otot besar, serta penggunaan sistem energi dengan oksigen, yang bertujuan untuk peningkatan dan pemeliharaan kebugaran tubuh serta tujuan lain yang relevan, dan penggalian nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Senam Aerobik dipilih sebagai aktivitas olahraga yang menyenangkan karena dapat meningkatkan dan mengembangkan:

1. Aspek organik
2. Aspek neuromuskular
3. Aspek perseptual
4. Aspek kognitif
5. Aspek sosial
6. Aspek emosional

Pada dasarnya gerakan senam aerobik yang paling menonjol adalah gerakan kaki dan gerakan lengan. Adapun macam-macam gerakan kaki dan gerakan lengan sebagai berikut :

1. Gerakan Kaki :
 - Langkah Tunggal
 - Langkah Ganda
 - Heel Touch
 - Knee Up
 - Lounges
 - V Step

- Skip (low kick)
- Jumping Jack
- High Kick
- Ball of Feet Touch
- March
- Jog, dll

2. Gerakan Lengan

- Arm Curl
- Butterfly
- Pull Chest
- Push Chest
- Arm Extension
- Arm Pumping
- Pull Up/Down

Sedangkan memilih lagu/musik sebagai pengiring gerak hendaknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- Tipe, jenis, tempo sesuai dengan gerakan
- Lagu dikenal oleh pemakai (populer)
- Mengundang keceriaan
- Membangkitkan semangat untuk bergerak
- Bervariasi walaupun masih dalam satu rangkaian
- Ketukan jelas 2/4, 4/4, serta jelas tiap-tiap frasenya

Tata urutan senam aerobik adalah sebagai berikut :

Pemanasan (15 menit) :

- Isolation
- Full body movement
- Dynamic stretching

Latihan Inti I (Cardiorespiratory) (20 menit):

- Pre aerobic (low impact)
- Peak aerobic (high/mix impact)
- Post aerobic (low impact)

Latihan Inti II (challestenic) (15 menit) :

- Pengencangan
- Penguatan
- Fleksibilitas

Pendinginan (10) :

- Dynamic stretching
- Static stretching
- Facial
- Manicure dan Pedicure
- Bathing

Pada umumnya, fasilitas bathing yang sering digunakan pada day spa adalah:

- Sauna

Adalah sebuah ruang berukuran kecil yang dirancang sebagai sebuah tempat untuk menjalankan sesi pemanasan tubuh baik kering maupun basah/lembab. Sauna dapat terbagi menjadi dua tipe, yaitu Conventional saunas yang menghangatkan air atau sauna infra merah yang menghangatkan ruangan. Sauna Infra merah biasanya menggunakan material tertentu dalam alat pemanasnya, seperti batu bara, active carbon fibers, dan material lain.

(<http://id.wikipedia.org/wiki/Sauna>)

Temperatur di dalam sauna berkisar antara 60°C sampai 120°C, namun dengan kelembapan udara yang sangat kecil yaitu kurang dari 30%. Kondisi ini dapat menghasilkan relaksasi dan mengeluarkan keringat dari tubuh. Perpaduan hawa panas dari dalam sauna dengan pendinginan tubuh di udara terbuka akan menstimulir peredaran darah menjadi lancar, membuat tubuh relaks, sehat, dan segar. Tujuan utama dari sauna adalah mengeluarkan zat-zat racun yang mengendap pada tubuh manusia. Karakter sauna yang asli adalah kabin kayu (kayu ramin atau pinus) karena memiliki daya serap tinggi dan dapat memantulkan kembali panas. Kapasitas kabin sauna biasanya 1-7 orang. (Warton, Susan "Spas, Hot Tubs and Home Saunas", Sunset Publishing, 1990)

Sauna terdiri dari beberapa ruangan, diantaranya adalah beranda, ruang ganti pakaian, kamar mandi, lemari, dan lain sebagainya. Tiap ruang harus terpenuhi standar temperaturnya 20-22°C untuk ruang ganti pakaian, <18-20°C untuk ruang pendingin air. Untuk kapasitas ruang lebih dari 30 orang, rancangan untuk luas sauna adalah kurang lebih 150 m² termasuk ruang ganti dan ruang lainnya, jadi tiap 1 orang membutuhkan ruang sebesar 5 m². (Neufert 2002)

○ Steambath

Menggunakan pipa dan pompa yang menaikkan air ke dalam area kolam yang luas dengan suasana alami. Selain itu juga digunakan pemanas sebagai alat untuk menghangatkan suhu di dalam kolam.

(<http://id.wikipedia.org/wiki/Steambath>)

○ Jacuzzi

Merupakan salah satu bentuk hidroterapi dimana pengunjung akan berendam di dalam suatu kolam yang mengeluarkan gelembung-gelembung udara. Hal ini berfungsi untuk menghilangkan kepenatan-kepenatan tubuh.

(http://regritta.multiply.com/journal/item/16/All_About_SPA)

○ Vichy shower

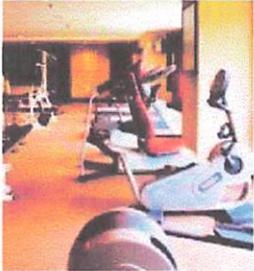
Merupakan suatu bentuk hydrotherapy yang berbentuk seperti pancuran air dimana tekanan dan suhu bisa diatur disesuaikan dengan kebutuhan tamunya. Treatment ini memberi semacam pijatan melalui pancaran air ke seluruh tubuh untuk santai serta menstimulasi badan dan pikiran.

(http://regritta.multiply.com/journal/item/16/All_About_SPA)

○ Kolam Renang

Ruang	Fasilitas Ruang
Penerima/lobby	<p>Meja receptionist/meja kasir, meja dan kursi tamu, lemari/rak display produk-produk spa</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div>
Area Body Treatment	<p>Kursi dan tempat tidur treatment, meja, rak/lemari perlengkapan treatment, shower, meja dan perlengkapan aromaterapi</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;">    </div>
Area Bathing	<p>Sauna, jacuzzi, steambath, meja dan kursi, shower, rak/lemari perlengkapan spa dan pengunjung</p> <div style="display: flex; flex-wrap: wrap; justify-content: space-around;">     </div>



<p>Facial Area</p>	<p>Rak/lemari/laci perlengkapan facial, kursi atau tempat tidur untuk facial</p> 
<p>Nail Station</p>	<p>Meja manicure, kursi pedicure, rak/lemari/laci perlengkapan</p>  
<p>Area Massage</p>	<p>Lemari/rak perlengkapan massage, tempat tidur massage, meja dan kursi massage, shower</p>    
<p>Fitness Area</p>	 



<p>Aerobik Room</p>	
<p>Locker room</p>	<p>Area ganti pakaian (loker, bangku, meja, cermin), kamar mandi/wc, lemari/rak handuk/pakaian spa</p>
<p>Gudang</p>	<p>Lemari/rak penyimpanan</p>

Tabel 3.5 Fasilitas Day Spa

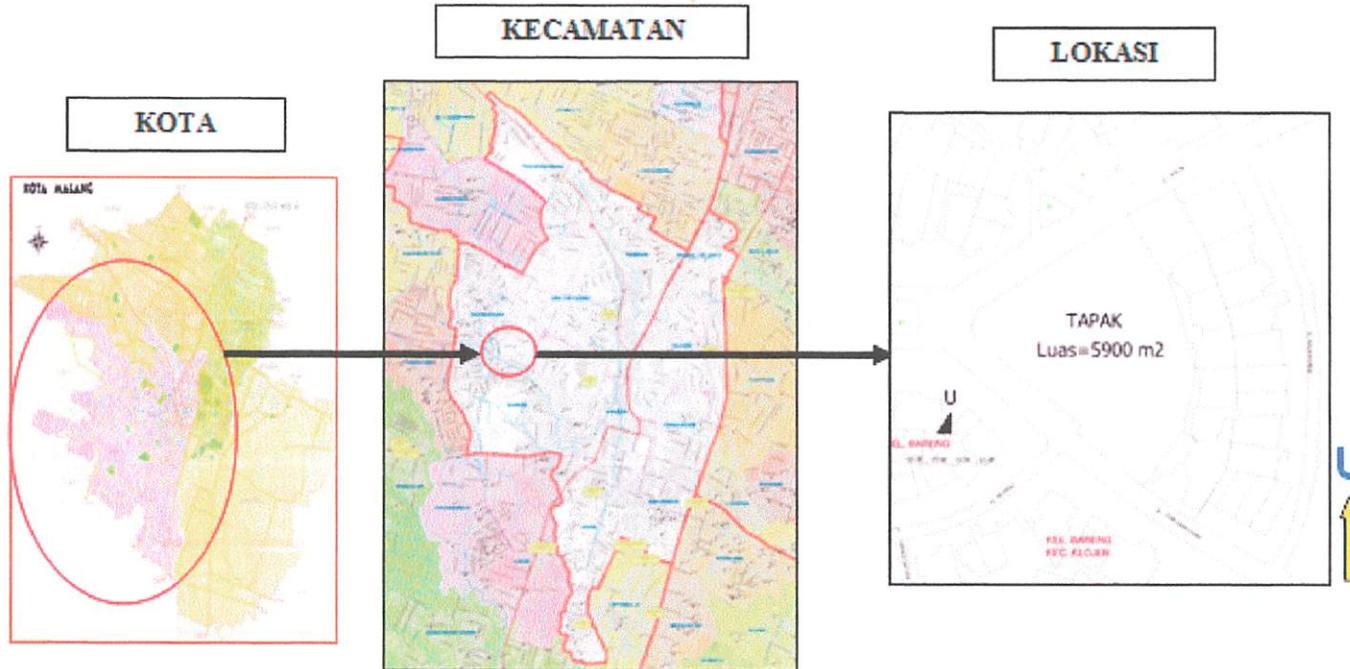
c. PELAKU dan AKTIFITAS

Pelaku		Aktifitas
Pengunjung	Customer	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalani massage • Menjalani body treatment • Menjalani bathing • Menjalani perawatan wajah (facial) • Menjalani perawatan kuku • Membaca majalah • Menunggu • Menyimpan barang • Ganti pakaian • Mandi • Melihat-lihat/membeli produk-produk spa • Membayar
	Pengantar customer	<ul style="list-style-type: none"> • Menunggu • Membaca majalah
Pegawai/pelayan spa	Pelayan spa	<ul style="list-style-type: none"> • Melayani pengunjung: <ul style="list-style-type: none"> • Melayani perawatan tubuh pengunjung • Memandu pengunjung • Merawat wajah pengunjung • Merawat kuku pengunjung • Mengambil stok barang
	Kasir	<ul style="list-style-type: none"> • Melayani pembayaran

Tabel 3.6 Pelaku dan Aktifitas Day Spa

- Lokasi Tapak

Tapak berada pada persimpangan antara Jalan Terusan Kawi, Jalan Dieng, dan Jalan Wilis, Kecamatan Klojen - Kelurahan Bareng, Malang - Jawa Timur.



Gambar 4.1 Peta Kota Malang

Gambar 4.2 Peta Kecamatan Klojen

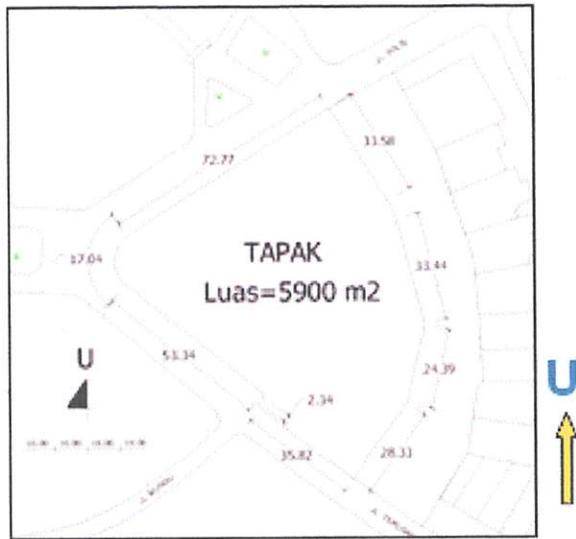
Gambar 4.3 Peta Lokasi Tapak



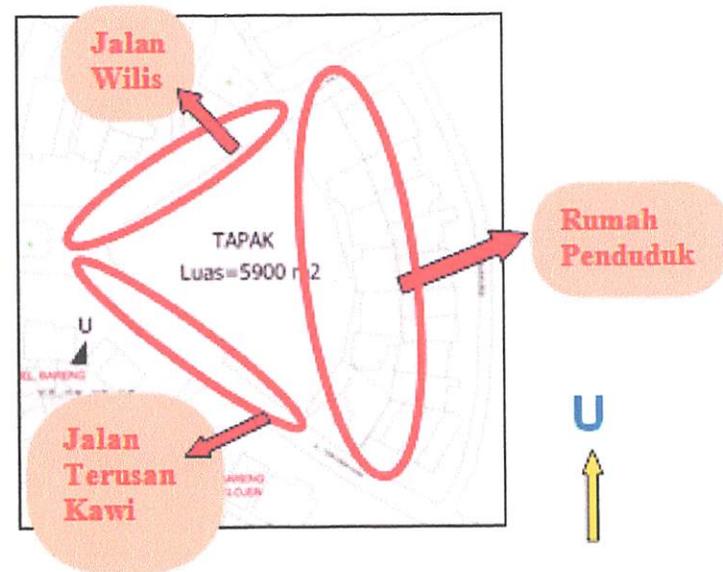
• Dimensi dan Batas Tapak

Batas Tapak

- Utara : Jalan Wilis, kawasan pemukiman, dan perdagangan jasa
- Selatan : Jalan Terusan Kawi, kawasan pemukiman, perdagangan dan jasa, dan kantor pemerintahan
- Timur : Rumah Penduduk
- Barat : Jalan Dieng, kawasan pemukiman, dan kawasan perdagangan dan jasa



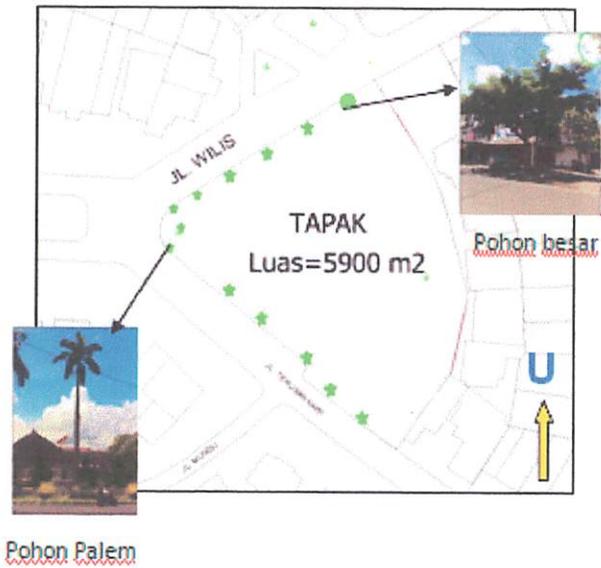
Gambar 4.4 Dimensi Tapak



Gambar 4.5 Batas Tapak

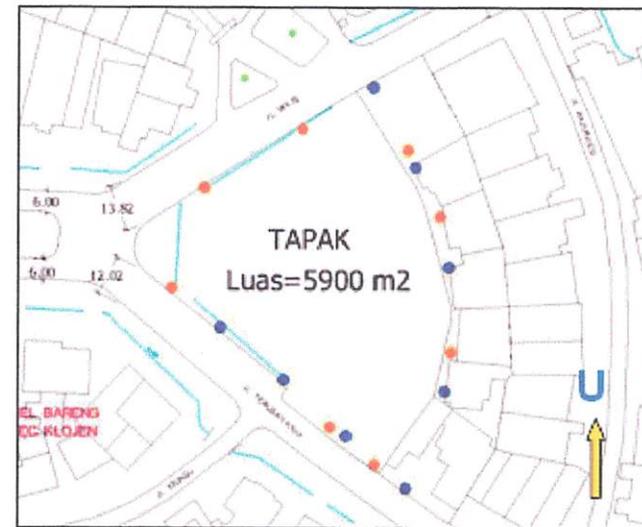
- Kondisi Tapak

VEGETASI TAPAK



Gambar 4.6 Vegetasi Tapak

JARINGAN LISTRIK-TELEPON PADA TAPAK

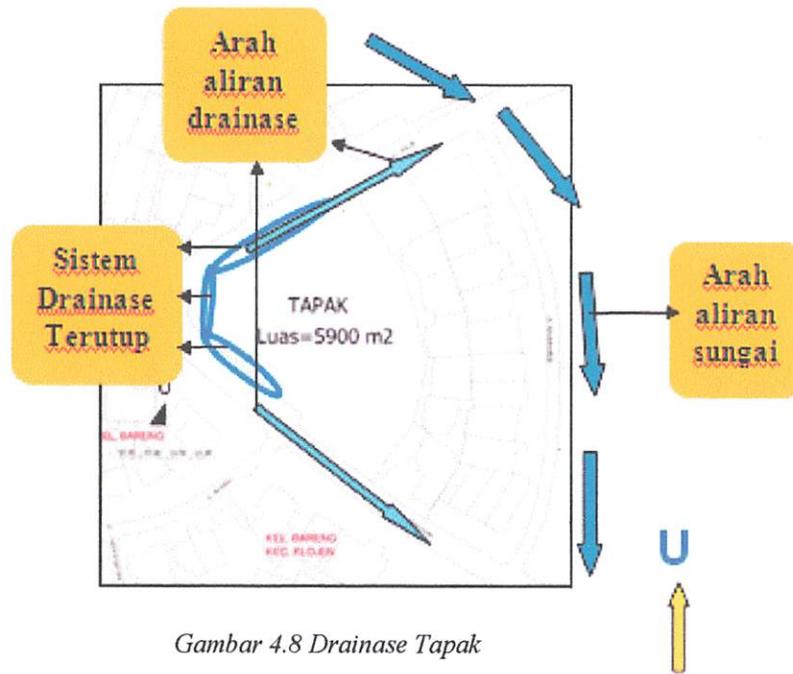


- Tiang Telepon
- Tiang Listrik

Gambar 4.7 Jaringan Listrik dan Telepon Tapak



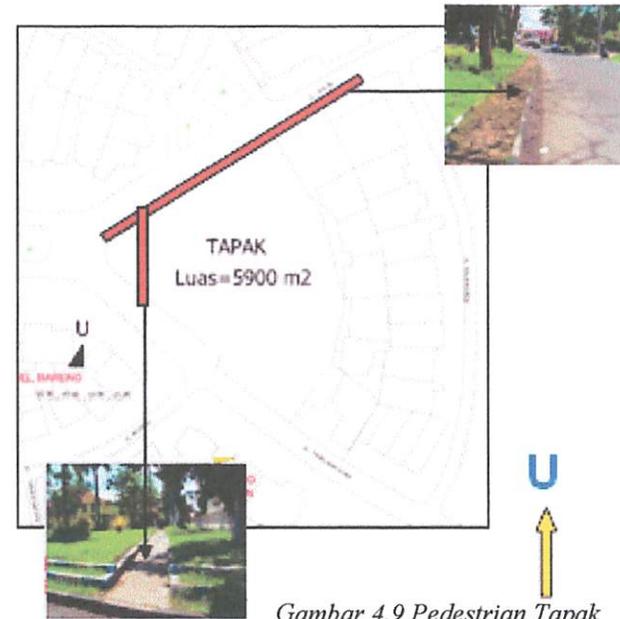
SISTEM DRAINASE PADA TAPAK



Gambar 4.8 Drainase Tapak

Sistem drainase pada tapak merupakan jenis drainase tertutup, hanya sebagian saja yang merupakan drainase terbuka. Aliran drainase mengarah ke sungai dibelakang jalan Rajakwesi.

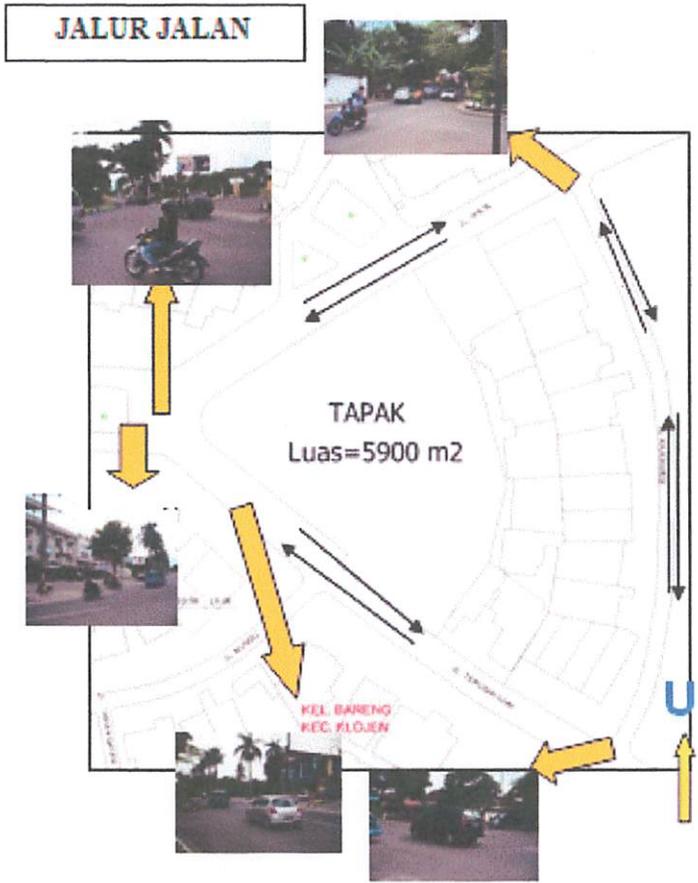
PEDESTRIAN PADA TAPAK



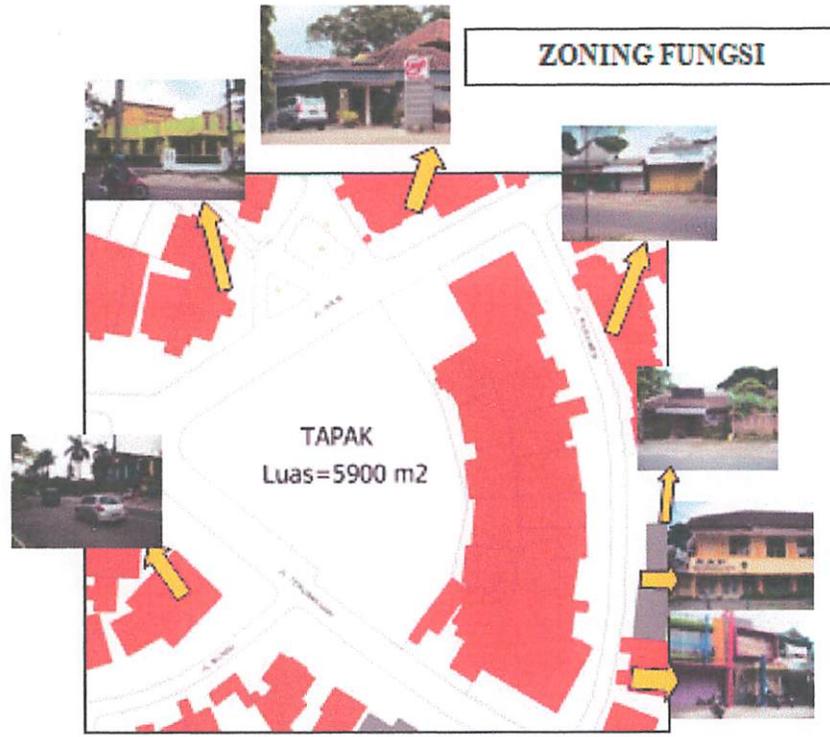
Gambar 4.9 Pedestrian Tapak

Pedestrian tapak masih kurang maksimal karena jumlahnya yang tidak memadai. Terutama pada sisi tapak di area Jalan Terusan Kawi masih belum terdapat pedestrian sehingga para pejalan kaki merasa was-was ketika berjalan di pinggiran jalan ini karena di kawasan ini arus lalu lintas cukup ramai.

• Data Lingkungan

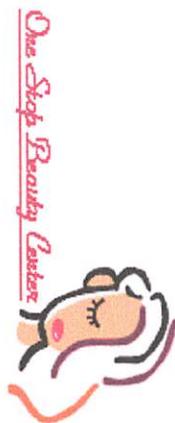


Gambar 4.10 Jalur Jalan Sekitar Tapak

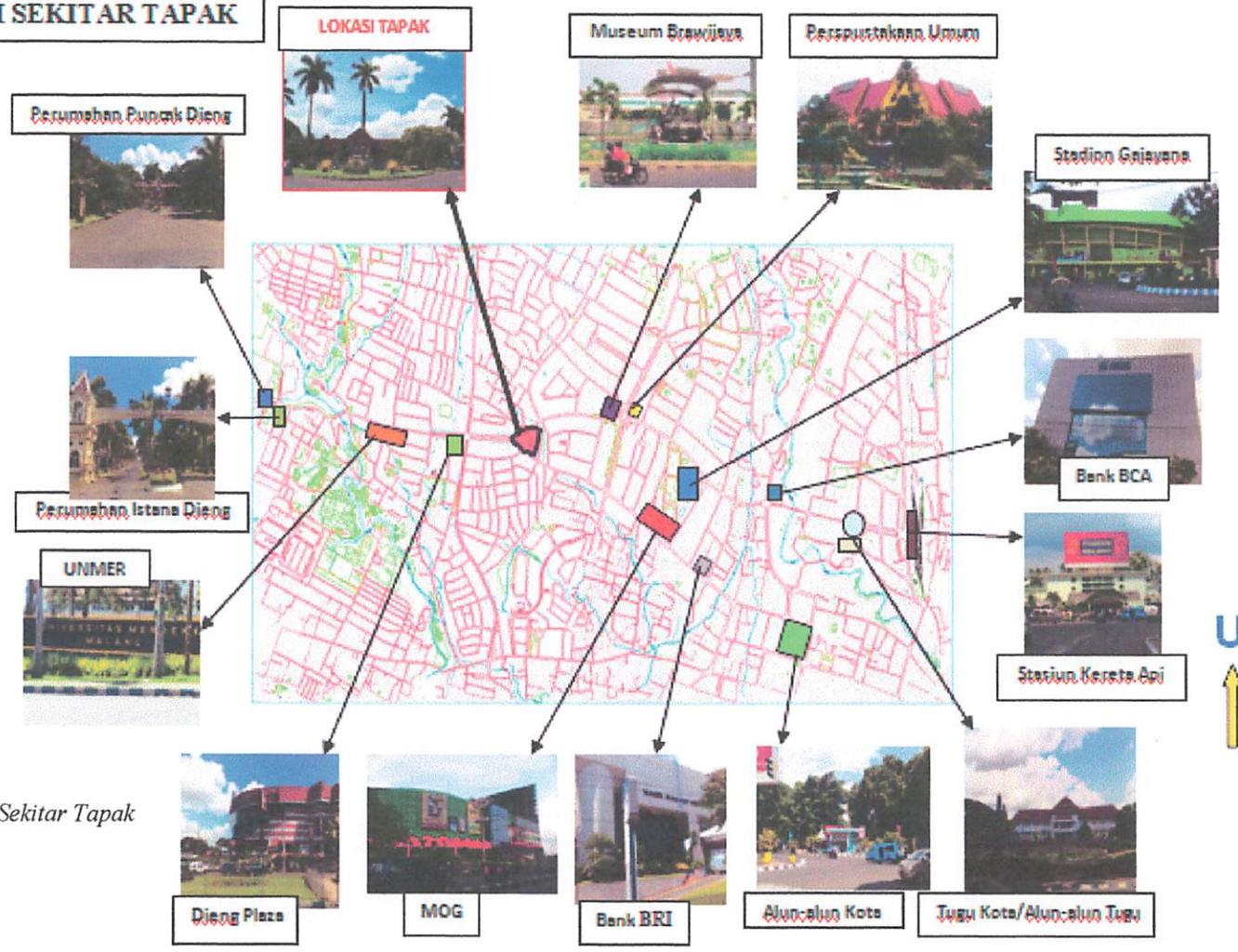


- Keterangan:
- Bangunan Komersial
 - Rumah Tinggal
 - Kantor/Balai Pertemuan

Gambar 4.11 Zoning Fungsi Sekitar Tapak



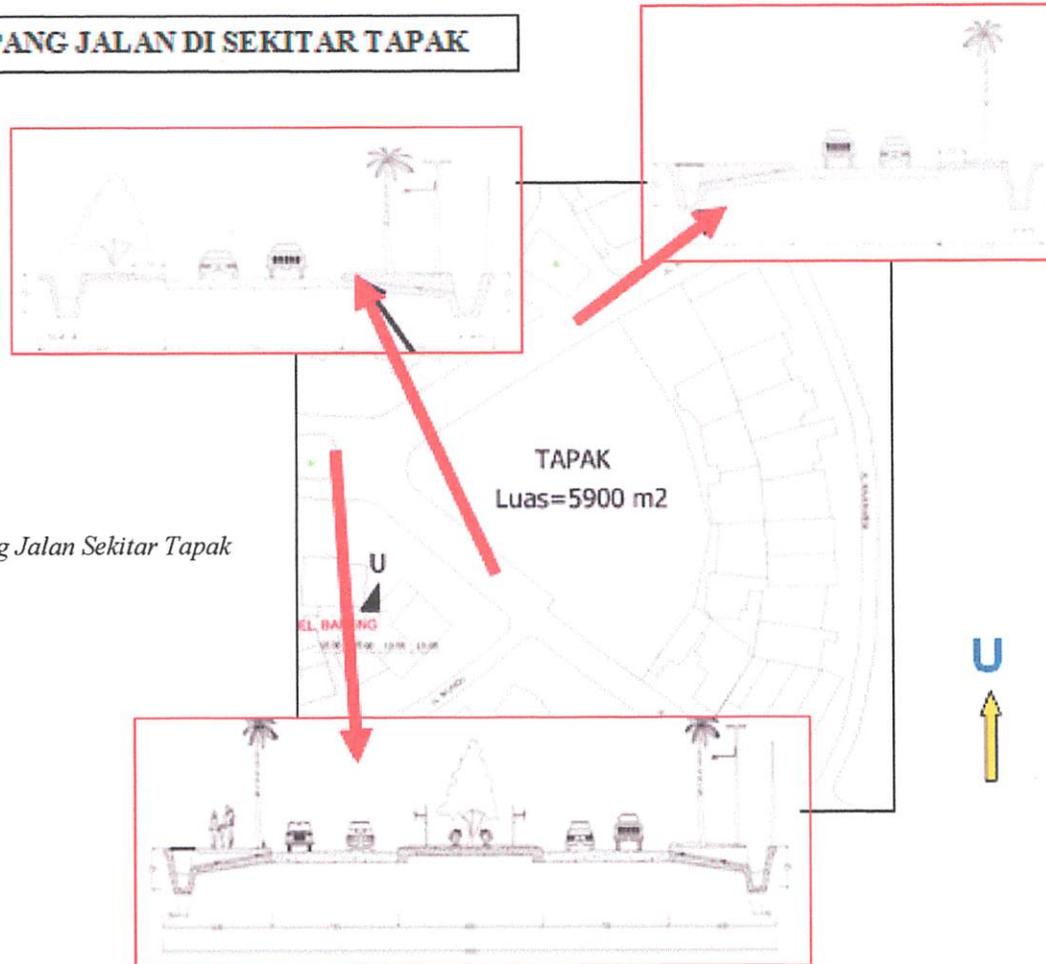
POTENSI DI SEKITAR TAPAK



Gambar 4.12 Potensi Sekitar Tapak

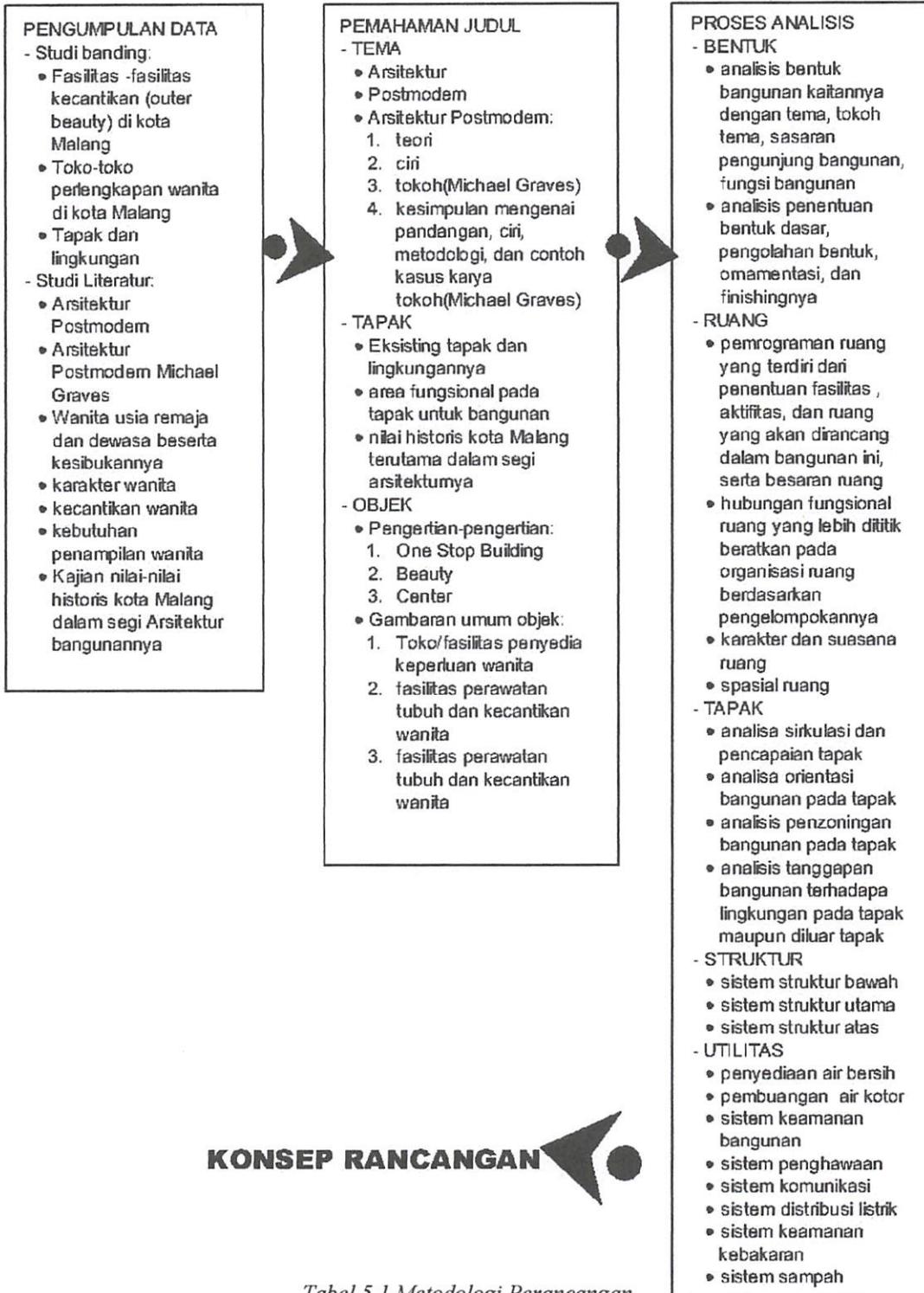


PENAMPANG JALAN DI SEKITAR TAPAK



Gambar 4.13 Penampang Jalan Sekitar Tapak

BAB V METODOLOGI PERANCANGAN



KONSEP RANCANGAN

Tabel 5.1 Metodologi Perancangan

BAB VI

ANALISIS PERANCANGAN

Perancangan One Stop Beauty Center ini menggunakan tema Arsitektur Postmodern. Sesuai dengan konsep pemikiran Postmodern bahwa Arsitektur merupakan sebuah bahasa dimana tujuan utama Arsitektur adalah untuk “mengkomunikasikan”, bukan “mewadahi”, maka Arsitektur dalam Postmodern tidak memakai semboyan “Form Follow Function” atau “Bentuk Mengikuti Fungsi”. Oleh karena itu, dalam perancangan One Stop Beauty Center ini, terlebih dahulu akan dianalisa mengenai bentuk dan tampilan bangunan.

VI.1 Analisa Bentuk dan Tampilan

Ada beberapa hal yang akan ditinjau dalam proses analisa bentuk dan tampilan bangunan One Stop Beauty Center ini, yaitu:

- Tema Perancangan

Sesuai dengan tema perancangan, Arsitektur Postmodern, yang mengutamakan “Keberagaman” maka pada bentuk dan tampilan bangunan One Stop Beauty Center ini akan digunakan elemen-elemen yang beragam mulai dari bentuk, warna, tekstur, maupun ornamennya. Namun keberagaman elemen ini akan tetap disesuaikan dengan hal-hal lain yang berkaitan dengan tema dan bangunan Beauty Center sendiri, seperti ciri rancangan tokoh tema (Michael Graves), sasaran bangunan, fungsi bangunan, dan lain sebagainya. Selain itu, keberagaman ini juga harus diolah sedemikian rupa sehingga aspek kesatuan, keindahan, keserasian, dan keseimbangan juga akan diperoleh pada bentuk dan tampilan bangunan.

Sifat arsitektur yang “Simbolik” juga akan mempengaruhi perancangan bentuk dan tampilan bangunan Beauty Center ini. Dari bentuk dan tampilan bangunan, orang akan mengerti fungsi bangunan Beauty Center ini, yaitu sebagai fasilitas pemenuh kebutuhan penampilan serta perawatan tubuh dan kecantikan wanita.

Konsep Double Coding of Style pada arsitektur postmodern akan berpengaruh terhadap gaya arsitektur yang akan dipakai pada bangunan ini. Dua gaya yang dipadukan disesuaikan dengan tokoh arsitektur postmodern yang menjadi acuan, Michael Graves, yaitu gaya Arsitektur Modern dengan gaya arsitektur berdasarkan sejarah lokasi bangunan.

- Tokoh Tema

Tokoh Arsitektur yang menjadi acuan rancangan One Stop Beauty Center ini adalah Michael Graves. Oleh karena itu, bentuk dan tampilan bangunan rancangan akan mengacu pada prinsip bentuk dan tampilan bangunan arsitektural karya Michael Graves. Adapun bentuk dan tampilan bangunan arsitektural karya Michael Graves adalah:

- ✓ Bentuk-bentuk geometris yang sederhana namun mampu menampilkan ekspresinya secara jelas.

Pada umumnya, bentuk geometri dasar untuk masa bangunan adalah bola, silinder, kerucut, piramida, dan kubus (*Sumber: D.K. Ching, Francis dalam "ARSITEKTUR: Bentuk, Ruang dan Susunannya". 1996. Hal. 58-59*)

- ✓ Penggunaan warna-warna yang cenderung berkarakter hangat sehingga memberikan kesan santai, informal, mengundang dan bersahabat bagi orang yang melihatnya.

Menurut Maitland Graves dari bukunya yang berjudul *The Art of Color and Design*, warna hangat adalah keluarga kuning, jingga, dan merah. Sedangkan menurut Chijiwa dalam bukunya *Color Harmony*, warna hangat adalah merah, kuning, coklat, jingga, atau warna dalam lingkaran warna yang berada di antara warna merah sampai kuning.

Menurut Marian L. David (1987:135) dalam bukunya *Design in Dress*, warna-warna hangat itu memiliki karakternya sendiri, yaitu:

- Merah: cinta, nafsu, kekuatan, berani, primitive, menarik, bahaya
- Kuning: cerah, terang, bahagia, hangat
- Coklat: hangat, tenang, alami, bersahabat, kebersamaan, sentosa
- Jingga: hangat, semangat muda, eksentris, menarik

(*Sumber: W.A., Sulasmi Darmaprawira dalam "Warna, teori dan kreativitas penggunaannya", hal. 33 dan 40*)

- ✓ Memadukan elemen-elemen tradisional atau sejarah.
- ✓ Bangunannya lebih memiliki banyak ornamen-ornamen yang diambil dengan mereduksi dari bentuk aslinya.

Dari beberapa hal mengenai tema Arsitektur Postmodern dan Michael Graves sebagai tokohnya, maka dapat dilakukan analisa mengenai bentuk dan tampilan One Stop Beauty Center ini.

VI.1.1 Bentuk

- Michael Graves, dalam karyanya, lebih banyak menggunakan bentuk-bentuk geometris yang memiliki ekspresi secara jelas. Di sisi lain, wanita, sebagai sasaran pengunjung bangunan One Stop Beauty Center, memiliki karakter dominan yaitu lembut sehingga bentuk bangunannya haruslah memiliki karakter yang lembut. Menurut Ching, bentuk yang berkarakter lembut adalah bentuk yang memiliki kelengkungan pada sudutnya. (*Sumber: D.K. Ching, Francis dalam "ARSITEKTUR: Bentuk, Ruang dan Susunanya". 1996.hal. 97*)

Berdasarkan kedua hal ini, maka bentuk bangunan One Stop Beauty Center ini akan menggunakan bentuk-bentuk geometri yang memiliki kelengkungan pada sudutnya.

- Beauty Center sebagai sebuah Comercial Building sangat memerlukan bentuk yang ruang dalamnya dapat berfungsi secara maksimal untuk dijadikan wadah kegiatan. Di sisi lain, fungsi Beauty Center yang menghadirkan fasilitas-fasilitas untuk kecantikan wanita, membutuhkan sebuah bentukan yang dapat memaksimalkan kebersihan suasana rapi, serta pencahayaan yang maksimal pada ruang di dalamnya.

Oleh karena itu, bentuk-bentuk yang digunakan untuk bangunan ini harus menghindari bentuk dengan sudut lancip seperti kerucut atau piramida. Jadi bentuk-bentuk geometri yang dapat dipakai adalah bola, kubus, dan silinder.

VI.1.2 Tampilan

- Michael Graves, dalam karyanya, lebih banyak menggunakan warna-warna yang berkesan hangat dengan jenis warna pastel. Seperti yang telah disebutkan di penjelasan sebelumnya, bahwa warna-warna hangat tersebut adalah merah, kuning, coklat, jingga, atau warna dalam lingkaran warna yang berada di antara warna merah sampai kuning. Di sisi lain, berhubungan dengan wanita sebagai sasaran pengunjung bangunan ini, warna pada tampilan bangunan harus menggambarkan karakter dominan wanita agar orang dapat langsung melihat bahwa bangunan ini memang dikhususkan untuk wanita. Menurut penelitian F.S. Breeds dan SE, Kaltz, warna yang lebih populer untuk wanita adalah warna merah. (Sumber: W.A., Sulasmi Darmaprawira dalam "Warna, teori dan kreativitas penggunaannya", hal. 33)

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka pada tampilan bangunan ini akan digunakan warna-warna pastel dari warna yang berkarakter hangat dengan warna merah sebagai warna dominan pada bangunan, agar orang-orang yang melihat bangunan tersebut dapat langsung menebak bahwa bangunan One Stop Beauty Center ini dikhususkan untuk wanita.



Gambar 6.1 Warna Pastel

- Sesuai dengan konsep Double Coding pada Arsitektur Postmodern yang menggunakan dua gaya dalam desain arsitekturalnya maka bangunan ini juga akan menggunakan dua gaya arsitektural pada bangunannya. Jika disesuaikan dengan konsep Michael Graves, maka gaya arsitektur yang akan digunakan pada bangunan ini adalah bentukan-bentukan geometris dasar yang dipadukan dengan beberapa unsur arsitektural yang sesuai dengan gaya arsitektur setempat yang menjadi sejarah di kawasan tersebut.

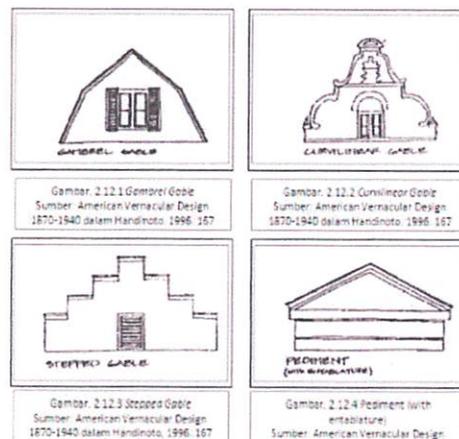
Karena kota Malang, khususnya kawasan jalan Kawi yang menjadi lokasi bangunan nantinya memiliki dominasi gaya bangunan kolonial Belanda sebagai gaya arsitektur bersejarah di kawasan ini, maka bangunan

One Stop Beauty Center ini akan memasukkan beberapa unsur dari ciri khas gaya Arsitektur Kolonial Belanda.

Menurut Handinoto (1996:68), bangunan kolonial yang terdapat di kota Malang saat ini merupakan hasil arsitektur kolonial yang dibangun pada masa sesudah tahun 1920. Gaya arsitektur kolonial modern setelah tahun 1920 di Hindia Belanda pada waktu itu sering disebut sebagai gaya “Nieuwe Bouwen” yang disesuaikan dengan iklim dan teknik bangunan di Hindia Belanda pada waktu itu. Sebagian besar menonjol dengan ciri-ciri seperti: atap datar, gewel horizontal, volume bangunan yang berbentuk kubus, serta warna cat putih.

Meskipun gaya arsitektur yang ditunjukkan masih banyak dipengaruhi gaya arsitektur Belanda, tapi pada umumnya bentuk arsitektur bangunan sudah beradaptasi dengan iklim setempat. Menurut Handinoto dalam buku *Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda 1870-1940*, bentuk arsitektur kolonial Belanda di Indonesia sesudah tahun 1900-an merupakan hasil kompromi dari arsitektur modern yang berkembang di Belanda yang disesuaikan dengan iklim tropis basah Indonesia. Hasil keseluruhan dari arsitektur kolonial Belanda di Indonesia adalah suatu bentuk khas. Kekhasan tersebut terletak pada :

a) Penggunaan Gewel (Gable) pada tampak depan bangunan. Gewel adalah bagian berbentuk segitiga dari bagian akhir dinding atap dengan penutup atap yang melereng.

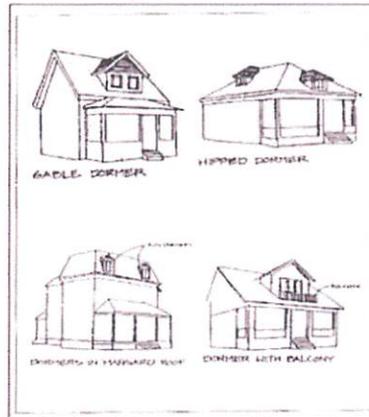


Gambar 6.2 Gewel Kolonial

b) Penggunaan tower pada bangunan.

Tower adalah bangunan berstruktur tinggi, dapat berdiri sendiri maupun menjadi bagian dari bangunan dengan penerangan dan peralatan internal seperti tangga, dan atap yang jelas. Di Indonesia biasanya membuat tower yang ujungnya diberi atap menjadi mode pada arsitektur kolonial Belanda pada awal abad ke-20.

c) Penggunaan dormer pada atap bangunan
 Dormer adalah jendela atau bukaan lain yang terletak pada atap yang melereng dan memiliki atap tersendiri. Bingkai dormer biasanya diletakkan vertikal diatas gording pada atap utama.



Gambar 6.3 Dormer Kolonial

Selain ornamentasi tersebut, elemen bangunan khususnya jendela arsitektur kolonial memiliki ciri tertentu. Bangunan kolonial lebih banyak menggunakan jendela pada fasad bangunan. Jumlah jendela yang "berlebih" dan menguasai hampir semua tempat pada rancangan



Gambar 6.4 Jendela Kolonial

rumah-rumah kolonial tropis, tidak lepas dari fungsi utamanya sebagai penyejuk udara alami. Selain jumlah jendela yang banyak, ukurannya pun kadang 'super' jika dibandingkan daun jendela saat ini. Dimensi tinggi daun jendela dapat mencapai dua meter atau lebih, dengan bentuk persegi

panjang, dan dipenuhi kisi-kisi pada sepanjang ukurannya. Namun tentu saja bentuk jendela disesuaikan fungsinya menurut jenis bangunan.

Di samping elemen bangunan berupa jendela yang banyak, cenderung berbentuk persegi dengan ketinggian yang hampir menggapai batas atas bangunan,



Desain arsitektur kolonial juga banyak menggunakan lantai berornamen sebagai dekorasinya. Gambar tersebut adalah ornamen lantai bangunan dengan wujud flora/bunga.

Gambar 6.5 Lantai Bermotif

Dari beberapa penjelasan ciri arsitektur kolonial tersebut, maka pada perancangan tampilan bangunan ini akan dipergunakan salah satu elemen dari arsitektur kolonial tersebut, terutama yang paling sering dijumpai di kawasan jalan Kawi ini, yaitu jendela Kolonial

Bentuk jendela yang tinggi dan memiliki sekat-sekat serta berbentuk persegi panjang seperti pada arsitektur kolonial. Namun, tampilan jendela ini akan disesuaikan dengan warna dan bentukan masa bangunan Beauty Center nantinya.

VI.2 Analisa Ruang

VI.2.1 Programming

- Fasilitas

1. Fasilitas Utama:

- Beauty Shop:

- ✓ tas

- ✓ pakaian

- ✓ sepatu

- ✓ aksesoris

- ✓ kosmetik

- Fasilitas perawatan tubuh dan kecantikan:

- ✓ Salon:

- cuci rambut

- penataan rambut (keriting rambut, pelurusan rambut, pewarnaan rambut)

- perawatan rambut(hair spa, hair mask, creambath)

- perawatan wajah (facial)

- make up

- perawatan dan penataan kuku (manicure, pedicure)

- konsultasi dan penjualan produk salon

- ✓ Day Spa:

- Massage (Reflexology massage, Shiatsu, Stone massage, Honney Massage, Herbal Massage, Aromateraphy Massage, Foot Massage/Foot SPA)

- Body treatment (aromaterapi, body scrub, body wrap,)

- Bathing (sauna, steambath, jaccuzi, indoor swimming pool, milkbath)

- Fitness

- Senam Aerobik

2. Fasilitas Penunjang:

- Cafe/Restoran

- Penerima

- Pengambilan uang

3. Fasilitas Pengelola dan Servis

- Area kerja Staff Pengelola
- Area Karyawan
- Kantin Karyawan
- Ruang Ibadah
- Penyimpanan
- Pengontrol Keamanan
- Area Parkir

- Aktifitas dan Kebutuhan Ruang

1. Fasilitas Utama:

Aktifitas dan kebutuhan ruang pada bangunan One Stop Beauty Center ini mengacu kepada data studi banding dan literatur pada kajian objek mengenai Jenis Ruang, Fasilitas Ruang, Pelaku Aktifitas, dan aktifitas

2. Fasilitas Penunjang:

- Cafe/restaurant

Ruang/area	Fasilitas Ruang
Drink bar	Meja dan kursi bar, lemari/rak display minuman, freezer ice cream, lemari pendingin, perlengkapan pembuat minuman, lemari/rak perlengkapan
Food bar	Etalase makanan, rak penghidang makanan, rak/lemari perlengkapan makan
Pantry/dapur	Perlengkapan memasak, meja persiapan makanan, kursi, rak peralatan makan, minum dan masak, bak cuci, lemari pendingin
Area makan dan minum	Meja dan kursi makan
Toilet	Closet, urinoir, wastafel, cermin
Area cuci tangan	Wastafel, cermin
Kasir	Meja dan kursi kasir, perlengkapan kasir

Pelaku		Aktifitas
Pengunjung		<ul style="list-style-type: none"> • memilih makanan dan minuman • makan dan minum • buang air/cuci tangan • membayar
Pelayan	Petugas memasak/pembuat minuman	<ul style="list-style-type: none"> • memasak makanan • membuat minuman • mencuci peralatan makan, minum, dan memasak • menyimpan atau menyiapkan bahan-bahan makanan dan minuman
	Pramusaji	<ul style="list-style-type: none"> • mengantar makanan • mencatat pesanan • mengambil pesanan makanan
	Kasir	<ul style="list-style-type: none"> • melayani pembayaran

Tabel 6.1 Aktifitas dan Kebutuhan Ruang Restaurant

- Penerima

Ruang/area	Fasilitas Ruang
Lobby/hall	Meja dan kursi/sofa; area luas untuk pameran, seminar, dan lain-lain
Receptionist	Meja dan kursi receptionist, meja informasi

Pelaku	Aktifitas
Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • Duduk atau menunggu • Bertanya/meminta informasi atau panduan
Petugas	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima pengunjung, menerima telepon, melihat/mengecek data, memberi informasi/panduan, mengumumkan informasi

Tabel 6.2 Aktifitas dan Kebutuhan Ruang Penerima

- Pengambilan uang

Ruang/area	Fasilitas Ruang
ATM corner	Mesin ATM

Pelaku	Aktifitas
Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • Mengecek/mengambil/mentransfer uang • Antri

Tabel 6.3 Aktifitas dan Kebutuhan Ruang Pengambilan Uang

3. Fasilitas Pengelola dan Servis

- Pengelola

Ruang/area	Fasilitas Ruang
Ruang kerja	Meja dan kursi kerja, perangkat computer, lemari/rak/laci, kursi tamu
Ruang rapat	Meja dan kursi rapat, lemari/rak/laci
Ruang arsip	Rak/lemari arsip, meja dan kursi, komputer
Lobby/penerima	Meja dan kursi penerima, kursi/sofa dan meja tamu, lemari display

Pelaku	Aktifitas
<ul style="list-style-type: none"> • Manager • Staff Keuangan • Staff Pemasaran • Staff Operasional 	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis • Membaca • Mengetik/mengoperasikan komputer • Memeriksa data/arsip • Mengambil dan menyimpan arsip • Menerima tamu • Menerima telepon • Rapat

Tabel 6.4 Aktifitas dan Kebutuhan Ruang Pengelola

- Utilitas

Ruang/area	Fasilitas Ruang
Ruang panel	Panel listrik

Pelaku	Aktifitas
Karyawan/teknisi	<ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa peralatan • Memperbaiki peralatan

Tabel 6.5 Aktifitas dan Kebutuhan Ruang Utilitas

- Karyawan

Ruang/area	Fasilitas Ruang
Ruang loker/ruang ganti	Loker barang, bangku

Pelaku	Aktifitas
Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> • Ganti pakaian/seragam • Menyimpan barang pribadi • Mandi/buang air

Tabel 6.6 Aktifitas dan Kebutuhan Ruang Karyawan

- Ibadah

Ruang/area	Fasilitas Ruang
Mushola	lemari

Pelaku	Aktifitas
Karyawan	Beribadah

Tabel 6.7 Aktifitas dan Kebutuhan Ruang Ibadah

- Penyimpanan

Ruang/area	Fasilitas Ruang
Gudang	Lemari/rak penyimpanan

Pelaku	Aktifitas
Karyawan	Menyimpan atau mengambil barang

Tabel 6.8 Aktifitas dan Kebutuhan Ruang
Penyimpanan

- Toilet

Ruang/area	Fasilitas Ruang
Toilet	Kloset, urinoir, wastafel, cermin

Pelaku	Aktifitas
Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • Buang air • Merapikan diri/berkaca

Tabel 6.9 Aktifitas dan Kebutuhan Ruang
Toilet

- Keamanan

Ruang/area	Fasilitas Ruang
Pos keamanan/Pos Jaga	Meja dan kursi, lemari/loker, KM/WC
Ruang pengontrol keamanan	<ul style="list-style-type: none"> • Meja dan kursi • Beberapa perangkat computer pengontrol

Pelaku	Aktifitas
Petugas keamanan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga keamanan • Mengontrol/memonitor keadaan • Menyimpan barang

Tabel 6.10 Aktifitas dan Kebutuhan Ruang
Keamanan

- Kapasitas Jumlah Pengunjung Setiap Harinya

1. Beauty Shop

Berdasarkan hasil studi banding, rata-rata pengunjung yang datang untuk menikmati fasilitas penyedia perlengkapan penunjang penampilan wanita setiap harinya adalah kurang lebih 75 orang. Oleh karena fungsi dari masing-masing fasilitas penyedia keperluan wanita tersebut sama yaitu sama-sama menjual barang-barang kecantikan dalam format sebuah toko (display area), maka diasumsikan jumlah pengunjung pada masing-masing tempat tersebut adalah sama setiap harinya, yaitu:

- Pengunjung display pakaian : 75 orang
- Pengunjung display sepatu : 75 orang
- Pengunjung display tas : 75 orang
- Pengunjung display aksesoris : 75 orang
- Pengunjung display sepatu : 75 orang

Jadi, *jumlah total pengunjung pada Beauty Shop adalah 375 orang per hari*

2. Fasilitas Perawatan Tubuh dan Kecantikan Wanita

Berdasarkan hasil pengamatan pada fasilitas-fasilitas penyedia perlengkapan penunjang penampilan dan fasilitas-fasilitas perawatan tubuh dan kecantikan wanita, ternyata setiap harinya pengunjung lebih banyak datang ke tempat-tempat penyedia perlengkapan penunjang penampilannya (toko tas, pakaian, sepatu, aksesoris, kosmetik). Hal ini dikarenakan beberapa hal seperti:

- ✓ Datang ke toko-toko perlengkapan wanita lebih praktis dan tidak menghabiskan banyak waktu seperti di tempat-tempat perawatan tubuh dan kecantikan seperti salon dan spa
- ✓ Datang toko-toko perlengkapan wanita tidak perlu harus mengeluarkan uang untuk membeli barang-barang di situ namun mereka bias saja hanya melihat-lihat atau mencoba barang. Sedangkan di spa atau salon sudah pasti mereka harus melakukan perawatan atau penataan untuk kecantikan dan tentunya mereka juga harus mengeluarkan uang.



- ✓ Intensitas waktu kedatangan pengunjung ke toko-toko tersebut lebih tinggi (misalnya 2 kali dalam seminggu) atau sering dari pada ke salon atau spa (misalnya 1 bulan hanya 1 atau 2 kali saja)

Dari sini dapat diasumsikan bahwa jumlah pengunjung pada fasilitas perawatan tubuh dan kecantikan lebih sedikit dari pada fasilitas penyedia perlengkapan wanita, dengan asumsi:

- Jumlah pengunjung fasilitas perawatan tubuh dan kecantikan = 40 %
- Jumlah pengunjung fasilitas penyedia perlengkapan wanita = 60 %

Jadi, *jumlah total pengunjung pada fasilitas perawatan tubuh dan kecantikan wanita* adalah $4/6 \times 375 \text{ orang} = 250 \text{ orang}$

Sedangkan, fasilitas perawatan tubuh dan kecantikan wanita pada perancangan ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu Salon dan Day Spa, jadi dapat diasumsikan,

- *Jumlah pengunjung Salon per hari* = $60 \% \times 250 \text{ orang} = 150 \text{ orang}$
- *Jumlah pengunjung Day Spa per hari* = $40 \% \times 250 \text{ orang} = 100 \text{ orang}$

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa *jumlah total pengunjung One Stop Beauty Center setiap harinya* adalah $375 + 250 \text{ orang} = 625 \text{ orang}$

- Kapasitas Fasilitas (jumlah pengunjung dan area pelayanan)

Dari jumlah pengunjung di atas, selanjutnya akan dianalisa jumlah pengunjung dan area pelayanan dari setiap fasilitas.

1. Beauty Shop

Beberapa asumsi untuk jumlah pengunjung dan area pelayanan Beauty Shop:

Jenis Fasilitas	Pembagian Jumlah Pengunjung		Jumlah dan Jenis Area
	Persentase (%)	Jumlah (orang)	
Pakaian	100	75	-3 unit casual area

			-3 unit formal area -3 unit sport area -3 unit party area -3 unit underwear area
Sepatu	100	75	-3 unit highheels area -3 unit flat area -3 unit sport area -3 unit casual area
Tas	100	75	-3 unit party area -3 unit formal area -3 unit sport area -3 unit casual area
Kosmetik	100	75	-3 unit face area -3 unit body area -3 unit hair area -3 unit nail area -3 unit parfume area
Aksesoris	100	75	-1 unit

Tabel 6.11 Kapasitas Beauty Shop

2. Salon (2 unit salon @ 75 orang)

Beberapa asumsi untuk jumlah pengunjung dan area pelayanan salon:

Jenis Fasilitas	Pembagian Jumlah Pengunjung		Jumlah dan Jenis Area
	Persentase (%)	Jumlah (orang)	
Penataan dan perawatan rambut dan (atau) Makeup	50	$0,5 \times 75 = 38$	-5 unit hair station -10 unit shampoo station
Perawatan wajah	30	$0,3 \times 75$	-5 unit facial area

(facial)		= 22	
Perawatan dan penataan kuku (manicure dan pedicure)	20	0,2 x 75 = 15	- 7 unit pedicure station - 8 unit manicure station

Tabel 6.12 Kapasitas Salon

3. Day Spa

Beberapa asumsi untuk jumlah pengunjung dan area pelayanan Day Spa:

Jenis Fasilitas	Pembagian Jumlah Pengunjung		Jumlah dan Jenis Area
	Persentase (%)	Jumlah (orang)	
Massage	20	0,2 x 100 = 20	-12 unit massage area
Bathing	50	0,5 x 100 = 50	- 1 unit sauna (@ untuk 6 orang) - 1 unit steambath (@ untuk 6 orang) - 6 unit milkbath - 1 unit jacuzzi(@ untuk 6 orang) -1 unit kolam renang
Fitness	10	0,1 x 100 = 10	- 1 unit ruang fitness
Aerobik	20	0,2 x 100 = 20	- 1 unti ruang aerobik

Tabel 6.13 Kapasitas Day Spa

- Besaran Ruang

- **BEAUTY SHOP**

DISPLAY AREA

Fasilitas	Besaran (m ²)	Jumlah	Luas + sirkulasi 30% (m ²)
Gantungan	0,6 x 1 = 0,6	87	52,2 + 15,6 = 67,86
Meja	0,8 x 0,6 = 0,48	134	64,32 + 19,296 = 83,62
Rak	0,6 x 1 = 0,6	152	91,2 + 27,36 = 118,56
Etalase	0,8 x 2 = 1,6	39	62,4 + 18,72 = 81,17
Showcase	0,6 x 1 = 0,6	48	28,8 + 8,64 = 37,44
<i>Luas Fungsional Fasilitas + sirkulasi 40%</i>			<i>388,65 + 155,46 = 544,11</i>
<i>Luas Fungsional Ruang + sirkulasi 40%</i>			<i>544,11 + 217,64 = 762</i>

Tabel 6.14 Besaran Ruang Display Area

FITTING AREA

Fasilitas	Besaran (m ²)	Jumlah	Luas + sirkulasi 30% (m ²)
Fitting baju	1,5 x 1,5 = 2,25	16	36 + 10,8 = 46,8
<i>Luas Fungsional Fasilitas + sirkulasi 40%</i>			<i>46,8 + 18,72 = 65,52</i>
<i>Luas Fungsional Ruang + sirkulasi 40%</i>			<i>65,52 + 26 = 92</i>

Tabel 6.15 Besaran Ruang Fitting Area

STOCK AREA

8m x 10m = 80m² = 160m²

KASIR AREA

Fasilitas	Besaran (m ²)	Jumlah	Luas + sirkulasi 30% (m ²)
Meja kasir	0,6 x 2 = 1,2	4	4,8 + 1,44 = 6,24
<i>Luas Fungsional Fasilitas + sirkulasi 40%</i>			<i>6,24 + 2,5 = 8,7</i>
<i>Luas Fungsional Ruang + sirkulasi 40%</i>			<i>8,7 + 3,48 = 12</i>

Tabel 6.16 Besaran Ruang Kasir

Luas Fungsional BEAUTY SHOP

AREA	LUAS (m ²)
DISPLAY AREA	762
FITTING AREA	92
STOCK AREA	160
KASIR AREA	12
<i>Jumlah</i>	<i>1206</i>
<i>Sirkulasi 40%</i>	<i>410</i>
Total Luas Beauty Shop	1436

Tabel 6.17 Luas Fungsional Beauty Shop

- **DAY SPA**

MESSAGE AREA

Fasilitas	Besaran (m ²)	Jumlah	Luas + sirkulasi 30% (m ²)
Bed	2,1 x 0,9 = 1,89	6	11,34 + 3,4 = 14,74
Meja	0,6 x 0,6 = 0,36	6	2,16 + 0,65 = 2,81
Rak perlengkapan	0,6 x 1 = 0,6	6	3,6 + 1,08 = 4,7
<i>Luas Fungsional Fasilitas + sirkulasi 40%</i>			<i>22,25 + 8,9 = 31,2</i>
<i>Luas Fungsional Ruang + sirkulasi 40%</i>			<i>31,2 + 12,46 = 44</i>

Tabel 6.18 Besaran Ruang Massage

FOOT SPA

Fasilitas	Besaran (m ²)	Jumlah	Luas + sirkulasi 30% (m ²)
Kursi pedicure	1,5 x 0,6 = 0,9	6	5,4 + 1,62 = 7,02
Rak perlengkapan	0,6 x 1 = 0,6	6	3,6 + 1,08 = 4,68
<i>Luas Fungsional Fasilitas + sirkulasi 40%</i>			<i>11,7 + 4,68 = 16,38</i>
<i>Luas Fungsional Ruang + sirkulasi 40%</i>			<i>16,38 + 6,5 = 23</i>

Tabel 6.19 Besaran Ruang Foot Spa

FITNESS AREA

Fasilitas	Besaran (m ²)	Jumlah	Luas + sirkulasi 30% (m ²)
Abdominal bench	0,65 x 1,60 = 1,04	2	2,08 + 0,6 = 2,7
Treadmill	0,8 x 1,9 = 1,52	2	2,25 + 0,675 = 2,925
Bycycle	0,45 x 0,9 = 0,405	2	0,81 + 0,243 = 1,053
Cross Trainer	2 x 0,7 = 1,4	2	2,8 + 0,84 = 3,64
Stepper/Stair Climber	0,81 x 0,64	2	1,04 + 0,312 = 1,325
Cable Cross	1 x 2,5 = 2,5	2	5 + 1,5 = 6,5
Leg Curl	1,7 x 1 = 1,7	2	3,4 + 1,02 = 4,42
<i>Luas Fungsional Fasilitas + sirkulasi 40%</i>			<i>22,5 + 9 = 31,5</i>
<i>Luas Fungsional Ruang + sirkulasi 40%</i>			<i>31,5 + 12,6 = 44</i>

Tabel 6.20 Besaran Ruang Fitness

AEROBIK AREA

Fasilitas	Besaran (m ²)	Jumlah	Luas(m ²)
Kebutuhan ruang per orang	4	20	80
<i>Luas Fungsional Ruang + sirkulasi 50%</i>			<i>80 + 40 = 120</i>

Tabel 6.21 Besaran Ruang Aerobik

SWIMMINGPOOL AREA

Swimmingpool

Fasilitas	Besaran (m ²)	Jumlah	Luas (m ²)
Kebutuhan ruang per orang	3 x 2 = 6	6	36
<i>Luas Fungsional Ruang + sirkulasi 50%</i>			<i>36 + 18 = 54</i>

Tabel 6.22 Besaran Ruang Swimmingpool

Swimmingpool Rest Area

Fasilitas	Besaran (m ²)	Jumlah	Luas + sirkulasi 30% (m ²)
Kursi santai	1,5 x 0,8 = 1,2	6	7,2 + 2,16 = 9,36
Meja	0,6 x 0,6 = 0,36	6	2,16 + 0,648 = 2,81
<i>Luas Fungsional Fasilitas + sirkulasi 40%</i>			<i>12,17 + 4,87 = 17,04</i>
<i>Luas Fungsional Ruang + sirkulasi 40%</i>			<i>17,04 + 6,82 = 23,86</i>

Tabel 6.23 Besaran Ruang Swimmingpool Rest Area

Luas Fungsional Swimmingpool Area

AREA	LUAS (m ²)
Swimmingpool	54
Swimmingpool Rest Area	23,86
<i>Jumlah</i>	<i>77,86</i>
<i>Sirkulasi 40%</i>	<i>31,14</i>
Total Luas Swimmingpool	109

Tabel 6.24 Luas Fungsional Swimmingpool Area

BATHING AREA

Sauna

Fasilitas	Besaran (m ²)	Jumlah	Luas(m ²)
Kebutuhan ruang per orang	$2 \times 1,2 = 2,4$	6	14,4
<i>Luas Fungsional Fasilitas + sirkulasi 40%</i>			$14,4 + 5,76 = 20,16$
<i>Luas Fungsional Ruang + sirkulasi 40%</i>			$20,16 + 8,064 = 28,2$

Tabel 6.25 Besaran Ruang Sauna

$$\text{Sauna} = \text{Steambath} = \text{Jacuzzi} = 28,224 \text{m}^2$$

Milkbath

Fasilitas	Besaran (m ²)	Jumlah	Luas + sirkulasi 30% (m ²)
Bathub	$0,7 \times 1,7 = 1,19$	1	$1,19 + 0,36 = 1,55$
Rak perlengkapan	$0,6 \times 0,6 = 0,36$	1	$0,36 + 0,11 = 0,47$
<i>Luas Fungsional Fasilitas + sirkulasi 40%</i>			$2,02 + 0,81 = 2,83$
<i>Luas Fungsional Ruang + sirkulasi 40%</i>			$2,83 + 1,13 = 3,96$

Tabel 6.26 Besaran Ruang Milkbath

$$\begin{aligned} \text{Milkbath untuk tiap 6 orang} &= 3,96 \times 6 \\ &= 23,76 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Luas Fungsional Milkbath} &= 23,76 + \text{sirkulasi 40\%} \\ &= 23,76 + 9,5 \\ &= 33,26 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Luas Fungsional Bathing Area

AREA	LUAS (m ²)
Sauna	28,2
Steambath	28,2
Jacuzzi	28,2
Milkbath	33,26
<i>Jumlah</i>	<i>117</i>
<i>Sirkulasi 40%</i>	<i>47</i>
Total Luas Bathing Area	164

Tabel 6.27 Luas Fungsional Bathing Area

CLEANSING AREA

Locker Room

Fasilitas	Besaran (m ²)	Jumlah	Luas + sirkulasi 30% (m ²)
Locker	$0,3 \times 0,5 = 0,15$	40	$6 + 1,8 = 7,8$
<i>Luas Fungsional Fasilitas + sirkulasi 40%</i>			$7,8 + 3,12 = 10,92$
<i>Luas Fungsional Ruang + sirkulasi 40%</i>			$10,92 + 4,4 = 15,3$

Tabel 6.28 Besaran Ruang Loker

Shower Room

Fasilitas	Besaran (m ²)	Jumlah	Luas + sirkulasi 30% (m ²)
Shower	$0,95 \times 0,8 = 0,76$	15	$11,4 + 7,98 = 3,42$
Toilet	$1,5 \times 1,5 = 2,25$	4	$9 + 2,7 = 11,7$
<i>Luas Fungsional Fasilitas + sirkulasi 40%</i>			$11,7 + 4,68 = 16,38$
<i>Luas Fungsional Ruang + sirkulasi 40%</i>			$16,38 + 6,5 = 23$

Tabel 6.29 Besaran Ruang Shower

Luas Fungsional Cleansing Area

AREA	LUAS (m ²)
Locker Room	15,3
Shower Room	23
<i>Jumlah</i>	<i>38,3</i>
<i>Sirkulasi 50%</i>	<i>19,15</i>
Total Luas Cleaning Area	57,45

Tabel 6.30 Luas Fungsional Cleansing Area

Luas Fungsional DAY SPA

AREA	LUAS (m ²)
PENERIMA/KASIR	40
BODY TREATMENT AREA	44
FOOT SPA	23
FITNESS AREA	44
AEROBIK AREA	120
SWIMMINGPOOL AREA	109
BATHING AREA	164
CLEANSING AREA	57,45
GUDANG	30
<i>Jumlah</i>	<i>631,45</i>
<i>Sirkulasi 40%</i>	<i>252,58</i>
Total Luas Day SPA	884

Tabel 6.31 Luas Fungsional Day Spa

• SALON

SHAMPOO STATION

Fasilitas	Besaran (m ²)	Jumlah	Luas + sirkulasi 30% (m ²)
Washing chair	0,6 x 2 = 1,2	5	6 + 1,8 = 7,8
Rak perlengkapan	0,6 x 0,6 = 0,36	5	1,8 + 0,54 = 2,34
<i>Luas Fungsional Fasilitas + sirkulasi 40%</i>			<i>10,14 + 4,06 = 14,2</i>
<i>Luas Fungsional Ruang + sirkulasi 40%</i>			<i>14,2 + 5,7 = 20</i>

Tabel 6.32 Besaran Ruang Shampoo Station

HAIR STATION

Fasilitas	Besaran (m ²)	Jumlah	Luas + sirkulasi 30% (m ²)
Styling chair	0,7 x 0,6 = 0,42	10	4,2 + 1,26 = 5,46
Meja rias	0,6 x 0,8 = 0,48	10	4,8 + 1,44 = 6,24
Rak perlengkapan	0,6 x 0,6 = 0,36	10	3,6 + 1,08 = 4,68
<i>Luas Fungsional Fasilitas + sirkulasi 40%</i>			<i>16,38 + 6,5 = 23</i>
<i>Luas Fungsional Ruang + sirkulasi 40%</i>			<i>23 + 9,2 = 32</i>

Tabel 6.33 Besaran Ruang Hair Station

FACIAL AREA

Fasilitas	Besaran (m ²)	Jumlah	Luas + sirkulasi 30% (m ²)
Bed	2,1 x 0,9 = 1,89	5	9,45 + 2,8 = 12,3
Wastafel	0,6 x 0,8 = 0,48	2	0,96 + 0,3 = 1,25
Rak perlengkapan	0,6 x 0,6 = 0,36	5	1,8 + 0,54 = 2,34
<i>Luas Fungsional Fasilitas + sirkulasi 40%</i>			<i>16 + 6,4 = 22,4</i>
<i>Luas Fungsional Ruang + sirkulasi 40%</i>			<i>22,4 + 8,96 = 31</i>

Tabel 6.34 Besaran Ruang Facial

NAIL STATION

Fasilitas	Besaran (m ²)	Jumlah	Luas + sirkulasi 30% (m ²)
Kursi pedicure	1,5 x 0,6 = 0,9	7	6,3 + 1,89 = 8,19
Kursi manicure	0,75 x 0,6 = 0,45	8	3,6 + 1,08 = 4,68
Meja manicure	0,6 x 1 = 0,6	8	4,8 + 1,44 = 6,24
Rak perlengkapan	0,6 x 1 = 0,6	15	9 + 2,7 = 11,7
<i>Luas Fungsional Fasilitas + sirkulasi 40%</i>			30,8 + 12,32 = 43,12
<i>Luas Fungsional Ruang + sirkulasi 40%</i>			43,12 + 17,2 = 60,4

Luas Fungsional SALON

Tabel 6.35 Besaran Ruang Nail Station

AREA	LUAS (m ²)
PENERIMA/KASIR	20
SHAMPOO STATION	20
HAIR STATION	32
FACIAL AREA	31
NAIL STATION	60,4
AREA KONSULTASI	12
AREA PROMOSI	20
GUDANG	40
<i>Jumlah</i>	235
<i>Sirkulasi 40%</i>	94
Total Luas Salon	329

Tabel 6.36 Luas Fungsional Salon

- **PENUNJANG**

RESTAURANT

Area Utama

Fasilitas	Besaran (m ²)	Jumlah	Luas + sirkulasi 30% (m ²)
Meja makan	0,8 x 0,8 = 0,64	34	21,76 + 6,5 = 28,3
Kursi	0,6 x 0,6 = 0,36	100	36 + 10,8 = 46,8
Display makanan	4 x 5 = 20	1	20
Kasir	2 x 2 = 4	1	4
Wastafel	0,6 x 0,8 = 0,48	3	1,44 + 0,43 = 1,87
<i>Luas Fungsional Ruang + sirkulasi 50%</i>			101,1 + 50,55 = 152

Tabel 6.37 Besaran Ruang Area Utama Restaurant

Luas Fungsional Restaurant

AREA	LUAS (m ²)
Area utama	152
Dapur	48 (6 x 8)
<i>Jumlah</i>	200
<i>Sirkulasi 40%</i>	60
Total Luas Restaurant	260

Tabel 6.38 Luas Fungsional Restaurant

TOILET

Fasilitas	Besaran (m ²)	Jumlah	Luas (m ²)
WC	1,5 x 1,5 = 2,25	6	13,5
Wastafel	0,6 x 0,8 = 0,48	2	0,96
<i>Luas Fungsional Fasilitas + sirkulasi 40%</i>			14,46 + 5,78 = 20,24

Tabel 6.39 Besaran Ruang Toilet Pengunjung

ATM COUNTER

Fasilitas	Besaran (m ²)	Jumlah	Luas + sirkulasi 30% (m ²)
ATM	1 x 1 = 1	4	4 + 1,2 = 5,2
<i>Luas Fungsional Fasilitas + sirkulasi 40%</i>			5,2 + 2,08 = 7,28

Tabel 6.40 Besaran Ruang ATM Counter

Luas Fungsional PENUNJANG

AREA	LUAS (m ²)
RESTAURANT	260
TOILET	20,24
ATM COUNTER	7,28
<i>Jumlah</i>	288
<i>Sirkulasi 40%</i>	115
Total Luas Penunjang	403

Tabel 6.41 Luas Fungsional Penunjang

• **PENGELOLA & SERVIS**

RUANG PENGELOLA

Fasilitas	Besaran (m ²)	Jumlah	Luas + sirkulasi 30% (m ²)
R.Kerja/orang	2 x 2 = 4	10	40 + 12 = 52
R.Rapat	4 x 5 = 20	1	20
R.Arsip	3 x 3 = 9	1	9
<i>Luas Fungsional Ruang</i>			81

Tabel 6.42 Besaran Ruang Pengelola

TOILET

Fasilitas	Besaran (m ²)	Jumlah	Luas (m ²)
Toilet	1,5 x 1,5 = 2,25	2	4,5
<i>Luas Fungsional Ruang + sirkulasi 30%</i>			4,5 + 1,35 = 5,85

Tabel 6.43 Besaran Ruang Toilet Pengelola dan Servis

RUANG KARYAWAN

Fasilitas	Besaran (m ²)	Jumlah	Luas + sirkulasi 30% (m ²)
Locker	0,3 x 0,5 = 0,15	50	7,5 + 2,25 = 9,75
Bangku	0,6 x 1 = 0,6	10	6 + 1,8 = 7,8
Changing area	0,8 x 0,6 = 0,48	25	31,25 + 9,38 = 40,63
Toilet	1,5 x 1,5 = 2,25	4	9 + 2,7 = 11,7
Wastafel	0,6 x 0,8 = 0,48	2	0,96 + 0,29 = 1,25
<i>Luas Fungsional Fasilitas + sirkulasi 40%</i>			71,13 + 28,45 = 99,58
<i>Luas Fungsional Ruang + sirkulasi 40%</i>			99,58 + 39,83 = 139,41

Tabel 6.44 Besaran Ruang Karyawan

RUANG UTILITAS

R. Panel = 3m x 4m = 12 m²

Luas Fungsional PENGELOLA & SERVIS

AREA	LUAS (m ²)
RUANG PENGELOLA	81
RUANG KARYAWAN	139
RUANG UTILITAS	12
TOILET	5,85
RUANG KONTROL KEAMANAN	12
KANTIN	106,4 (70% restaurant)
R. PENYIMPANAN	30
PENERIMA	30
<i>Jumlah</i>	<i>416,25</i>
<i>Sirkulasi 40%</i>	<i>166,5</i>
Total Luas Servis	583

Tabel 6.45 Luas Fungsional
Pengelola & Servis

LUAS TOTAL BANGUNAN ONE STOP BEAUTY CENTER

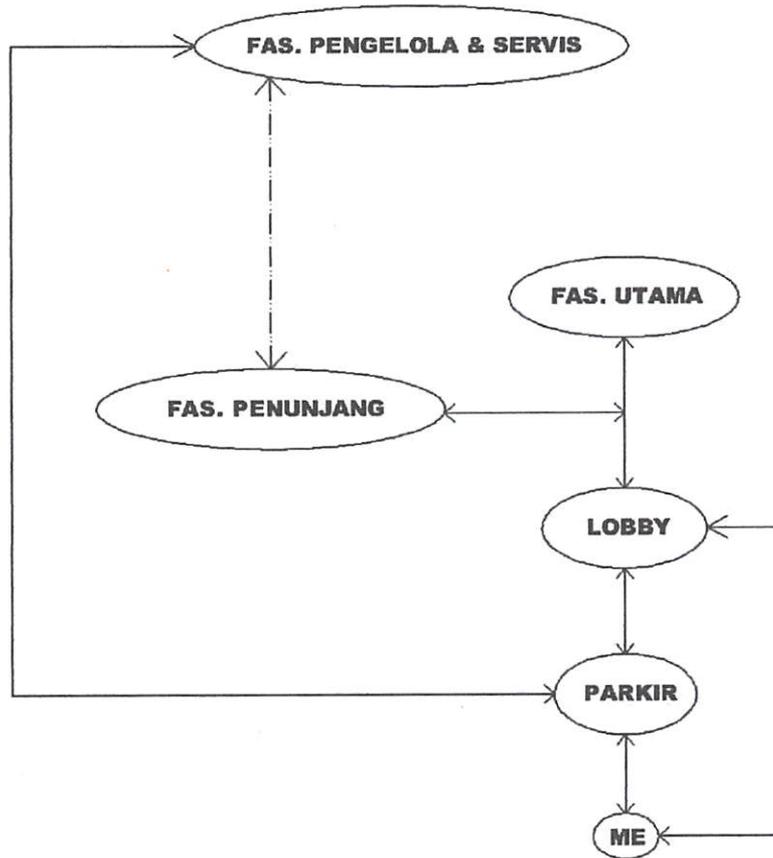
AREA	LUAS (m ²)
BEAUTY SHOP	1436
DAY SPA	884
SALON	329
PENUNJANG	403
PENGELOLA & SERVIS	583
<i>AREA PARKIR (SETENGAH BASEMENT >> 50% LAHAN)</i>	<i>2950</i>
<i>Jumlah</i>	<i>6585</i>
<i>Sirkulasi 30% (sirkulasi utama pengunjung)</i>	<i>1975,5</i>
Total Luas Bangunan	8560,5

Tabel 6.46 Luas Total Bangunan One Stop Beauty Center

Luas lahan = 5900 m²
 BC = 50%
 Luas lantai 1 = 2950 m²
 Karena Total Luas Bangunan = 8560,5 m², maka bangunan terdiri dari 3-4 lantai

VI.2.2 Hubungan fungsional ruang

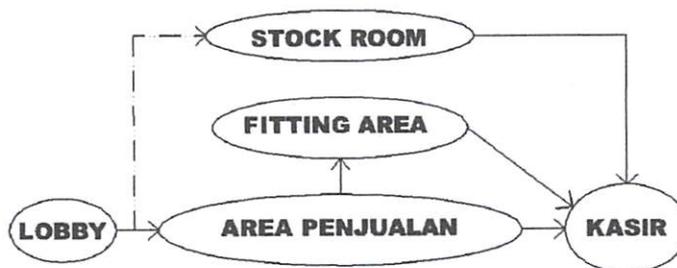
a. ORGANISASI RUANG (Makro)



Skema 6.1 Organisasi Ruang Makro

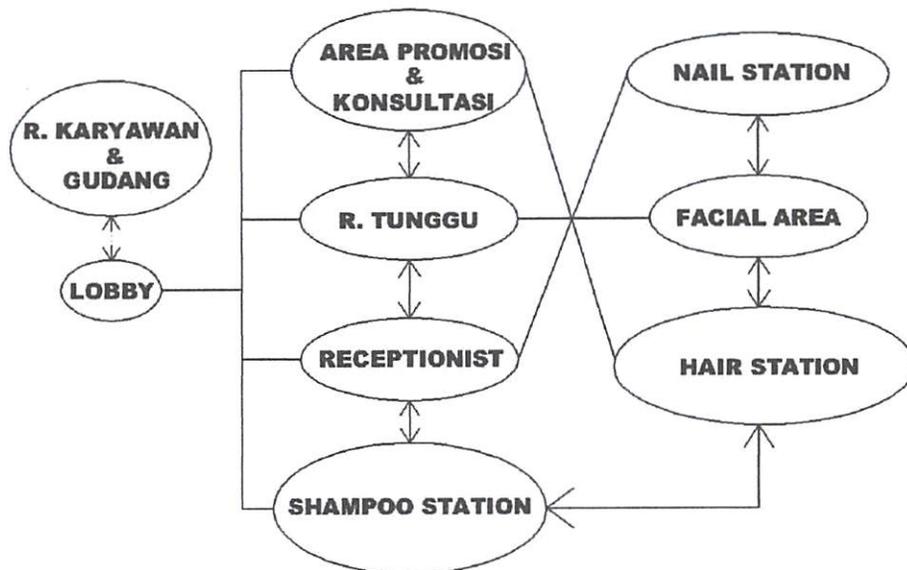
b. ORGANISASI RUANG (Mikro)

BEAUTY SHOP



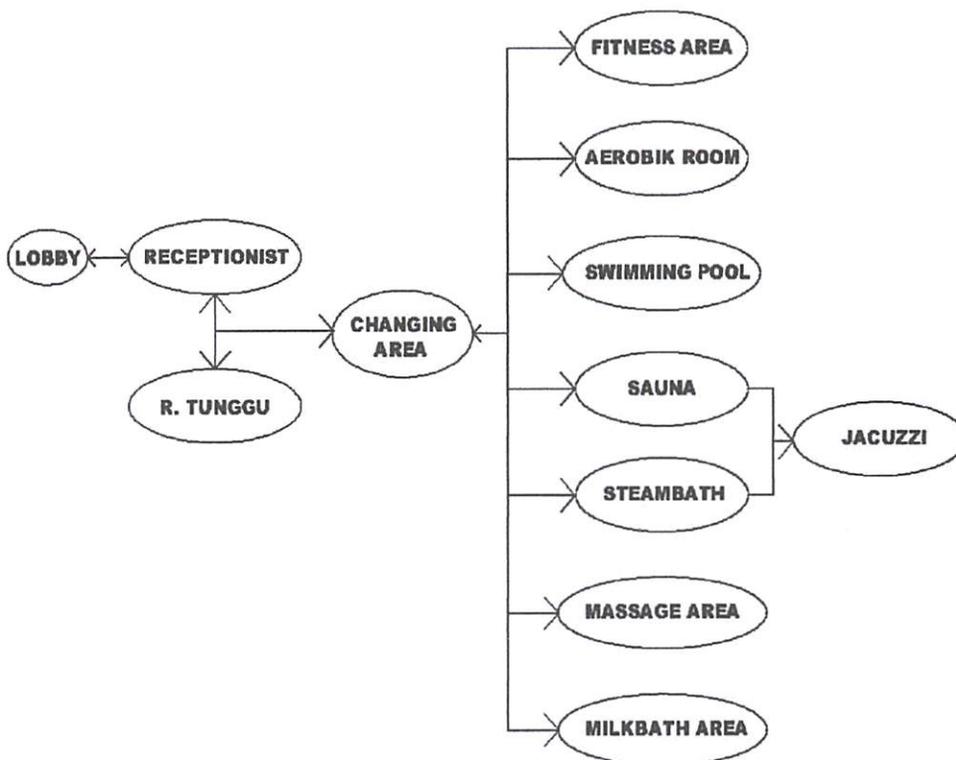
Skema 6.2 Organisasi Ruang Beauty Shop

SALON



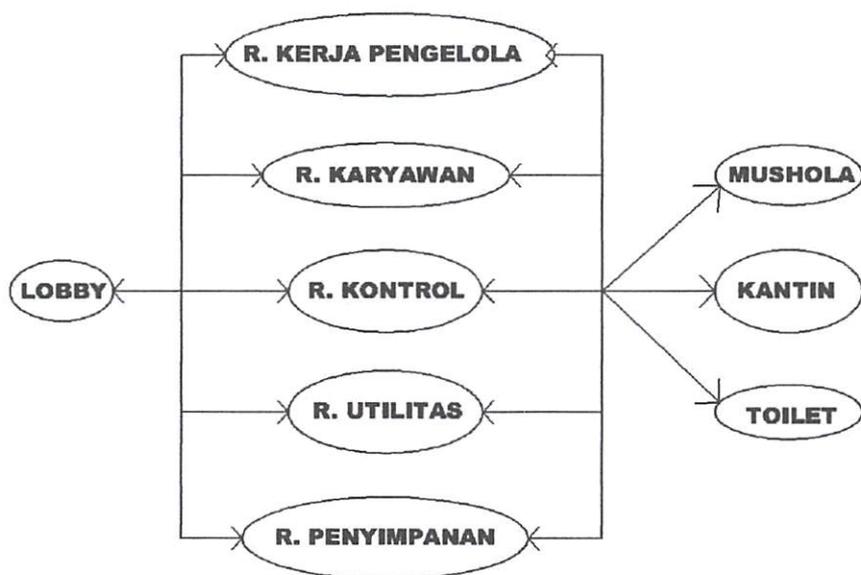
Skema 6.3 Organisasi Ruang Salon

DAY SPA



Skema 6.4 Organisasi Ruang Day Spa

PENGELOLA DAN SERVIS



Skema 6.5 Organisasi Ruang Pengelola dan Servis

VI.2.3 Persyaratan Ruang

- **Pencahayaan Ruang**

Pada bangunan ini, menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Sistem pencahayaan ini akan disesuaikan dengan kebutuhan tiap ruang. Karena kegiatan dalam bangunan ini berlangsung selama pagi hingga sore hari, maka sistem pencahayaan yang lebih diutamakan adalah pencahayaan alami. Sinar matahari pagi akan lebih banyak dimanfaatkan sebagai sumber cahaya dalam bangunan ini. Pencahayaan buatan paling utama digunakan pada area Beauty Shop untuk penyorotan display barang² yang diperjualbelikan.

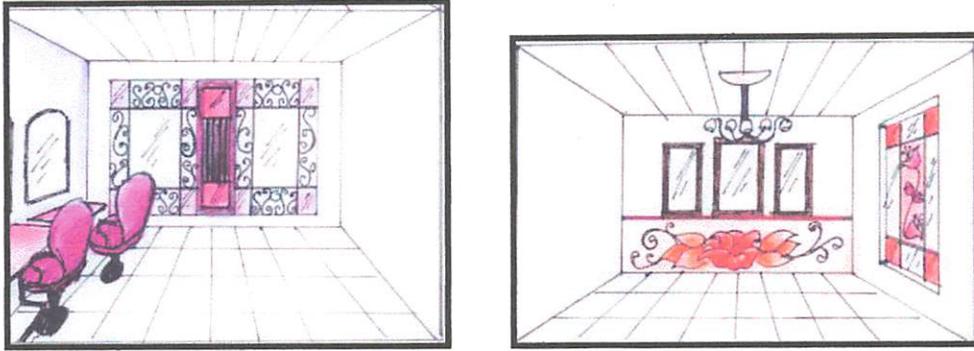
- **Penghawaan Ruang**

Bangunan ini termasuk bangunan bertingkat, oleh karena itu, perlu dihindarkan penghawaan alami dengan bukaan-bukaan yang besar dan berjumlah banyak pada ruang. Hal ini dimaksudkan agar sirkulasi atau terpaan angin yang cukup kencang pada lantai-lantai diatas lantai pertama tidak mengganggu aktifitas di dalam ruang-ruang pada bangunan.

- **Kesan dan Suasana Ruang**

Dalam bangunan Beauty Center ini, suasana dan kesan ruang harus sesuai dengan karakter atau kepribadian wanita yang pada umumnya terkesan lembut, menarik dan tidak membosankan, hangat. Hal ini dapat ditunjukkan dari desain interior ruang pada setiap fungsi bangunan. Dengan ini, diharapkan wanita dapat merasa nyaman berada di dalam bangunan ini, karena suasana dan kesan bangunan menggambarkan karakter wanita itu sendiri. Untuk itu, dapat dirancang sebuah interior yang memiliki kesan hangat, seperti pengecatan dinding-dinding dengan warna merah jambu, sesuai karakter wanita yang lembut atau jingga, seperti karakter wanita karir yang selalu bersemangat. Pemberian dekorasi-dekorasi pada dinding, plafon, maupun lantai dengan elemen-elemen yang disukai wanita, seperti gambar bunga, kupu-kupu, atau ornamen abstrak atau ukiran yang berkarakter lembut.

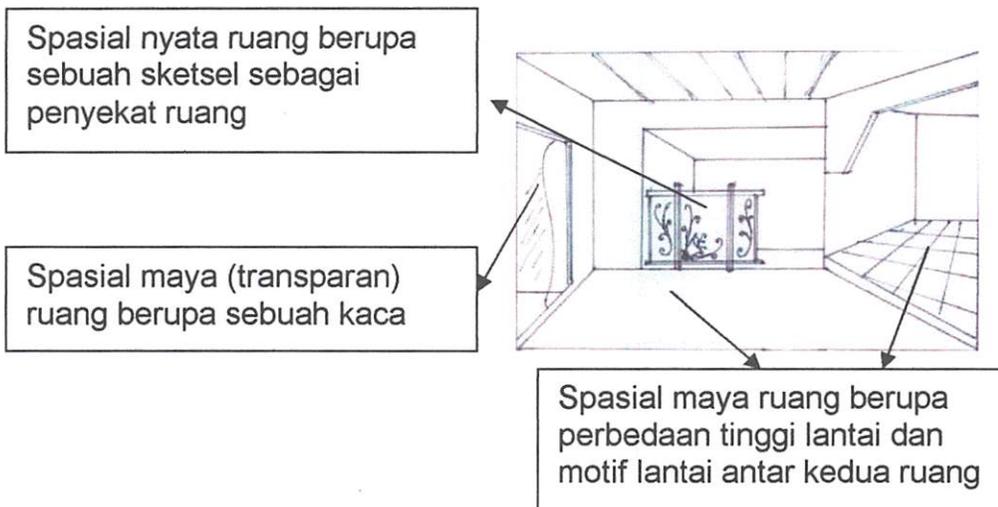
Kesan dan suasana ruang dalam bangunan ini, selain harus mampu menggambarkan karakter wanita, ia juga harus mampu membawa kesan tenang dan sejuk agar wanita yang memiliki kesibukan tinggi dan merasa stress dengan kesibukannya itu dapat merasa tenang dan rileks akibat suasana ruang di dalamnya sambil menikmati setiap fasilitas yang ada.



Gambar 6.6 Kesan dan Suasana Ruang

- Spasial Ruang

Spasial atau batas-batas ruang terdiri dari batas yang berwujud atau nyata dan yang tidak berwujud atau maya. Spasial maya dapat berupa perbedaan ketinggian lantai, perbedaan desain lantai, dinding, dan plafon, jajaran kolom, atau sebuah kaca transparan. Sedangkan spasial nyata dapat berupa dinding, tirai, ataupun sketsel.



Gambar 6.7 Spasial Ruang

VI.3 Analisa Tapak

- Pencapaian ke dalam tapak dan orientasi bangunan



Bagian ini dapat dijadikan sebagai akses keluar masuk utama (Main Entrance) tapak. Hal ini dikarenakan arus lalu lintas paling ramai berada di kawasan jalan Terusan Kawi. Selain itu, ruas jalan ini juga merupakan akses utama dari dan menuju pusat kota sehingga intensitas pandangan orang ke bangunan akan lebih besar pada sisi ini pula.

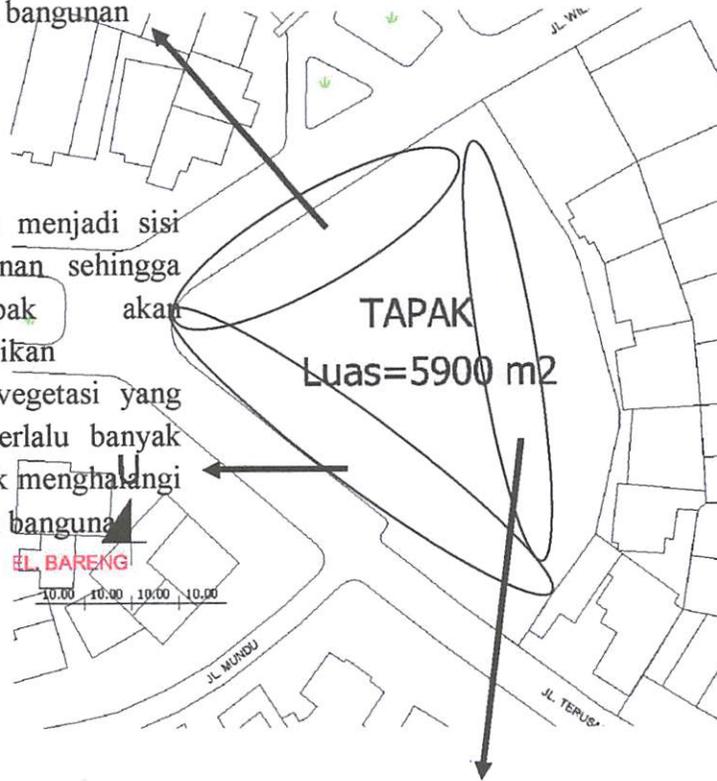
Bagian ini memiliki intensitas pandangan dari jalan yang paling besar, maka bagian ini akan menjadi tampak depan bangunan dan akan diolah sedemikian rupa sehingga orang akan tertarik melihatnya



- Pengaruh Lingkungan Sekitar Terhadap Ruang Luar Bangunan

Area ini perlu diolah agar keberadaanya dapat menghindarkan kesan bahwa tampak bangunan pada sisi ini adalah bukan tampak depan bangunan

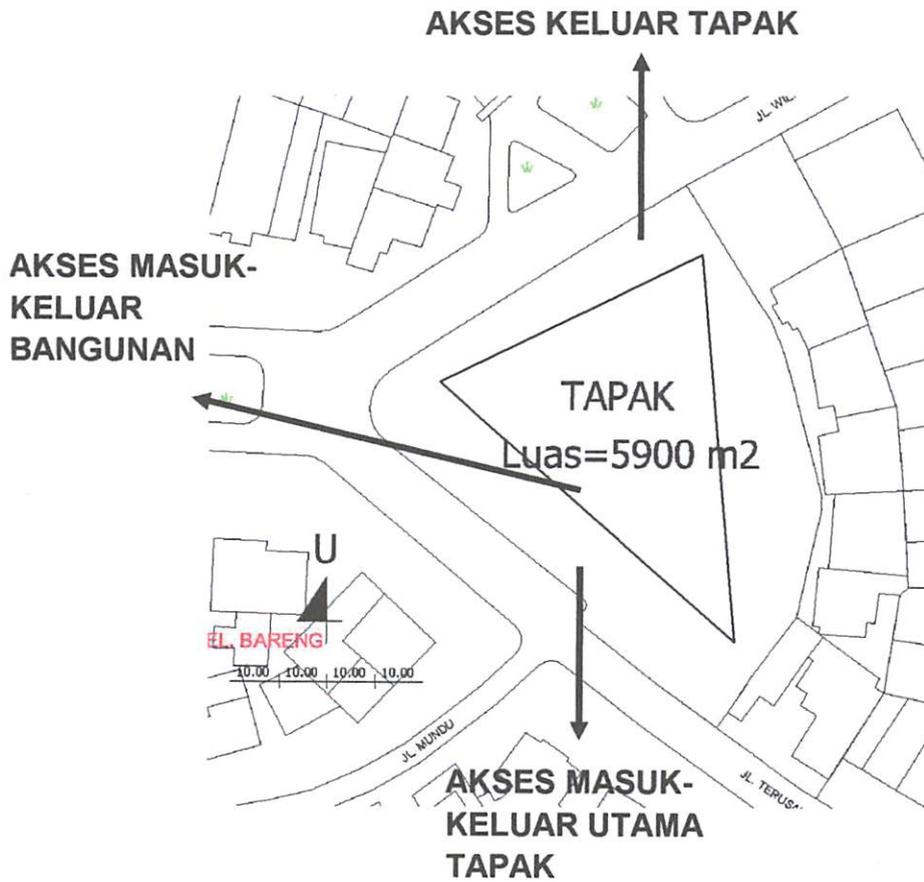
Sisi ini akan menjadi sisi depan bangunan sehingga pada tapak akan diminimalisasikan penggunaan vegetasi yang tinggi atau terlalu banyak sehingga tidak menghalangi tampak depan bangunan



Area ini jauh dari jangkauan pandangan pengguna jalan, letaknya juga terhimpit bangunan ini dan bangunan tetangga, maka area ini dapat difungsikan sebagai area penunjang tapak seperti lahan terbuka hijau maupun jalan belakang bangunan



- Pola Sirkulasi dan Aksesibilitas pada Tapak dan Bangunan



VI.4 Analisa Struktur

- Struktur Utama

Karena bangunan One Stop Beauty Center ini hanya terdiri dari 3 lantai, maka struktur utamanya cukup menggunakan struktur sederhana dengan material yang kuat menahan beban bangunan, seperti baja dan beton.

- Struktur Atas

Untuk menciptakan sebuah bentukan atap yang cukup variatif dan kokoh dengan kemungkinan bentangan yang cukup lebar sesuai dengan bentuk bangunan, maka diperlukan material struktur yang benar-benar kokoh dan dapat mengatasi bentangan lebar tersebut serta tidak mengurangi estetika bangunan itu sendiri.

- Struktur Bawah

Karena bangunan ini termasuk bangunan bertingkat maka untuk menyangga bangunan ini diperlukan sebuah material pondasi yang cukup kokoh untuk menjaga kekuatan bangunan ini berdiri dalam jangka waktu panjang.

VI.5 Analisa Utilitas

1. Pendistribusian air bersih

Karena bangunan ini termasuk bangunan bertingkat maka sistem pendistribusian air bersih perlu dirancang sedemikian rupa sehingga setiap lantai terpenuhi secara maksimal kebutuhan air bersihnya. Selain itu sistem pemipanya juga perlu dibuat jalur khusus yang tidak mengganggu aktifitas pengunjung di dalam bangunan.

Adapun sistem pendistribusian air bersih yang dapat digunakan adalah

- **Sistem Sambung Langsung**

Dalam sistem ini pipa distribusi dalam gedung disambung langsung dengan pipa utama penyediaan air bersih (PDAM). Karena terbatasnya tekanan dalam pipa utama dan dibatasi ukuran pipa cabang dari pipa utama tersebut, maka sistem ini terutama dapat diterapkan untuk perumahan dan gedung skala kecil dan rendah.

- **Sistem Tangki Atas**

Apabila sistem sambungan langsung oleh berbagai alasan tidak dapat diterapkan, sebagai gantinya banyak sekali digunakan sistem tangki atap. Sistem ini, air ditampung lebih dahulu dalam tangki bawah atau dipasang pada lantai terendah, kemudian dipompakan ke tangki atas yang biasanya dipasang di atas atap atau di atas lantai tertinggi bangunan. Dari tangki ini air didistribusikan ke seluruh lantai bangunan.

Sistem tangki atap ini seringkali digunakan dengan pertimbangan :

1. Selama air digunakan tidak terjadi perubahan tekanan yang berarti pada alat plumbing. Perubahan tekanan hanya terjadi karena akibat perubahan level air di dalam tangki atap sehingga harus diupayakan agar level air tetap konstan.
2. Pada sistem penyedia air tangki atas bekerja secara otomatis karena pada umumnya dilengkapi swith otomatis sehingga kecil kemungkinan timbulnya kesulitan akibat penurunan tajam pada permukaan level air.
3. Perawatan tangki atas relatif lebih sederhana dibandingkan dengan sistem tangki tekan.
4. Perlu pompa cadangan untuk bangunan yang besar dan tinggi.

- **Sistem Tangki Tekan**

Prinsip kerja dari sistem tangki tekan (*hidrosfor*) adalah sebagai berikut, air yang telah ditampung di dalam tangki bawah dipompa ke dalam tangki tertutup yang mengakibatkan udara didalamnya terkompresi sehingga tersedia air dengan tekanan awal yang cukup untuk didistribusikan ke peralatan plumbing di seluruh bangunan yang direncanakan. Pompa bekerja secara otomatis diatur oleh detektor tekanan, yang membuka dan menutup saklar penghasut motor listrik penggerak pompa. Pompa akan berhenti bekerja jika tekanan tangki telah mencapai batas maksimum yang ditetapkan dan mulai bekerja jika batas minimum tekanan yang ditetapkan telah dicapai.

Kelebihan-kelebihan sistem tangki tekan adalah lebih menguntungkan dari segi estetika karena tidak terlalu menyolok dibandingkan dengan

tangki atap, mudah perawatannya karena dapat dipasang dalam ruang mesin bersama pompa-pompa lainnya dan harga awal lebih rendah dibandingkan dengan tangki yang harus dipasang di atas menara. Disamping itu diperlukan juga kompressor dan keduanya dioperasikan secara otomatis.

Variasi sistem tangki tekan adalah sebagai berikut:

1. **Sistem Hydrocel:** Sistem tangki tekan hydrocel untuk tangki tekan menggunakan tabung bahan karet khusus yang dapat mengembang dan menyusut sesuai dengan tekanan tangki. Penambahan udara pada tangki tekan karet ini perlu karena tidak kontak langsung. Sistem ini mempunyai kekurangan yaitu air dalam tangki sedikit.
2. **Sistem Tangki Tekan dengan Diaphragma:** Sistem tangki tekan dengan diafragma ini, untuk tangki tekan menggunakan tabung bahan karet khusus sebagai pemisah air dengan udara. tekanan tangki. Penambahan udara pada tangki tekan karet ini perlu karena tidak kontak langsung. Sistem ini mempunyai kelebihan yaitu sebagai penyimpan air dan peredam pukulan. Namun dalam hal ini tidak dapat difungsikan secara bersama-sama.

Sistem tangki tekan dapat dianggap lebih berfungsi sebagai suatu sistem pengaturan tekanan dibandingkan dengan fungsinya sebagai penyimpan air, karena bukan sebagai sistem penyimpan air seperti tangki atap dan karena jumlah volume air yang efektif tersimpan dalam tangki tekan relatif sedikit, mengakibatkan pompa akan sering bekerja dan menyebabkan pompa lebih berat kerjanya.

- **Sistem Tanpa Tangki**

Sistem ini sebenarnya tidak direkomendasi oleh berbagai pihak, Sistem ini tidak menggunakan tangki apapun, baik tangki bawah, tangki tekan ataupun tangki atap. Air dipompakan langsung ke sistem distribusi bangunan dan pompa menghisap langsung dari pipa utama.

Ciri-ciri sistem tanpa tangki adalah mengurangi kemungkinan pencemaran air minum karena menghilangkan tangki bawah maupun tangki atas, mengurangi kemungkinan terjadinya karat karena kontak air



dengan udara relatif singkat, kalau cara ini diterapkan pada bangunan pencakar langit akan mengurangi beban struktur bangunan, untuk kompleks perumahan perumahan dapat menggantikan menara air, penyediaan air sepenuhnya bergantung pada sumber daya, pemakaian daya besar dibandingkan dengan tangki atap dan harga awal tinggi karena harga sistem pengaturannya. Sistem ini terdapat dua sistem dikaitkan dengan kecepatan pompa, yaitu :

1. Sistem kecepatan putaran pompa konstan, Pompa utama selalu bekerja sedangkan pompa lain akan bekerja secara otomatis yang diatur oleh tekanan.
2. Sistem kecepatan putaran pompa variabel, Sistem ini untuk mengubah kecepatan atau laju aliran diatur dengan mengubah kecepatan putaran pompa secara otomatis. Sistem kecepatan putaran pompa variabel mempunyai keuntungan/ kerugiannya antara lain :

- ✓ Mengurangi tingkat pencemaran air karena tidak menggunakan tangki,
- ✓ Mengurangi terjadinya karat karena tidak kontak udara langsung,
- ✓ Beban struktur semakin ringan karena tidak ada tangki atas,
- ✓ Biaya pemakaian daya listrik besar,
- ✓ Penyediaan air bersih tergantung pada sumberdayanya,
- ✓ Investasi awal besar.

2. Sistem Pembuangan Air Kotor

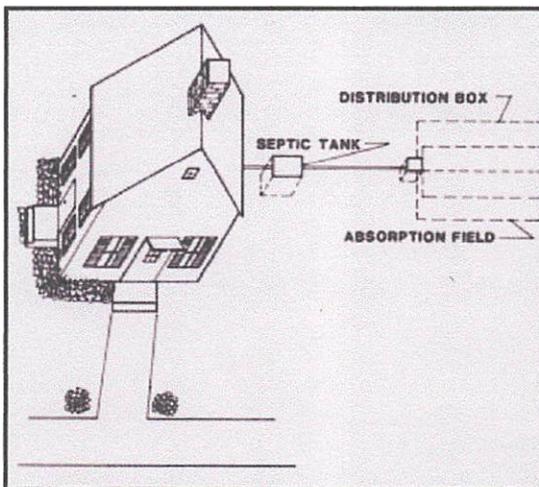
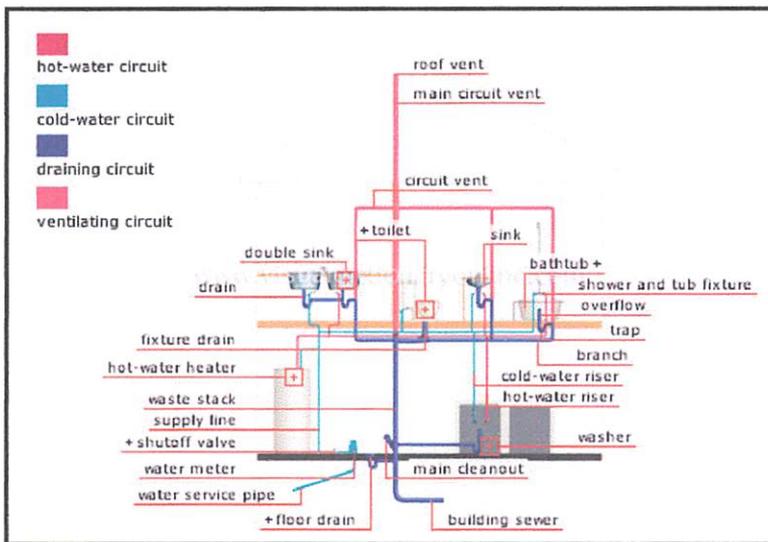
Menurut jenis buangnya, air kotor pada gedung ini dibedakan menjadi :

- Air bekas

Yang dimaksud adalah air bekas cucian, air bekas cucian pakaian, kendaraan, cucian peralatan masakan dan beberapa macam cucian lainnya. Untuk pipa pembuangan dapat digunakan pipa PVC. Kemudian air bekas tersebut dialirkan ke bak-bak kontrol. Setelah itu air bekas ini baru dialirkan ke sumur resapan lalu ke riol kota.

- Air limbah

Adalah air bekas buangan yang bercampur kotoran. Air bekas atau air limbah ini tidak diperbolehkan dibuang sembarangan atau dibuang ke riol kota secara langsung tetapi harus ditampung ke bak penampungan. Saluran air limbah di tanah atau di dasar bangunan dialirkan pada jarak sependek mungkin dan tidak diperbolehkan membuat belokan-belokan tegak lurus, dialirkan ke dalam bak penampungan yang dinamakan septic tank. Limbah yang terkumpul, diolah secara mekanis, diaduk, diberi udara supaya bakteri-bakteri yang ikut mengolah limbah dapat hidup dengan baik sehingga dapat segera memproses kotoran-kotoran atau limbah tersebut. Dari sini, kotoran akan dibersihkan atau ditampung dengan alat penyedot yang biasanya dibawa oleh mobil/fasilitas penyedot wc, sedangkan air kotor sisanya akan dialirkan ke sumur resapan bersama dengan air kotor dari air bekas dan kemudian dialirkan ke riol kota.



Gambar 6.8 Sistem Pembuangan Air Kotor Bangunan

3. Sistem keamanan bangunan

Berhubung bangunan ini termasuk bangunan komersial dengan berbagai macam aktifitas di dalamnya dan jumlah pengunjung yang cukup banyak maka keamanan di dalam bangunan sangat penting untuk diperhatikan. Melihat luasnya bangunan maka perlu dipergunakan sebuah sistem keamanan yang dapat menjangkau seluruh bagian bangunan secara mudah tanpa mengganggu aktifitas pengunjung.

4. Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan pada bangunan ini lebih banyak membutuhkan penghawaan buatan karena bangunan ini termasuk bangunan bertingkat. Sebuah bangunan bertingkat akan mengalami terpaan angin yang cukup kencang di lantai kedua dan seterusnya sehingga perlu dihindarkan bukaan yang terlalu banyak lebar dan berjumlah banyak agar hembasan angin tersebut tidak mengganggu aktifitas di dalam bangunan.

Sistem penghawaan buatan yang dapat digunakan adalah:

- **AC Direct Refrigerant**

adalah suatu sistem AC dimana proses pendinginan udara didalam suatu ruang tertutup yang diproses oleh Evaporator (Indoor Unit & FCU) langsung pada ruang tersebut.

Sistem ini sering digunakan untuk ruangan dengan luas terbatas. AC yang menggunakan sistem ini adalah : AC Window, Split, Split Duct, VRV.

- **AC Central All Water System**

adalah suatu sistem AC dimana proses pendinginan udara didalam suatu ruang tertutup diproses oleh FCU (Fan Coil Unit) yang ditempatkan pada ruang yang didinginkan.

Air dingin yang dihasilkan oleh chiller didistribusikan ke FCU dengan menggunakan pipa yang diisolasi, selanjutnya udara didalam ruangan dihembuskan melewati FCU sehingga menjadi dingin dan selanjutnya udara dingin didistribusikan keruangan.

- **AC Central Air Water System**

adalah suatu sistem AC dimana proses pendinginan udara didalam suatu ruang tertutup diproses oleh AHU (Air Handling Unit) yang ditempatkan

pada ruang lain yang terpisah dan FCU sekaligus didalam ruangan yang akan didinginkan. Jadi merupakan penggabungan pemakaian FCU & AHU.

- **AC Central All Air Sistem**

adalah suatu sistem AC dimana proses pendinginan udara didalam suatu ruang tertutup diproses oleh AHU (Air Handling Unit) yang ditempatkan pada ruang lain yang terpisah.

Udara dingin dari AHU melewati ducting supply & diffuser didistribusikan kedalam ruangan yang akan didinginkan dan udara panas dari ruangan tersebut dikembalikan lagi ke AHU untuk didinginkan melewati grille & ducting return, demikian seterusnya sehingga tercipta suatu siklus tertutup.

5. Sistem Distribusi Listrik

Karena aktifitas di dalam bangunan ini bervariasi dan memiliki kebutuhan listrik yang berbeda-beda anatar masing-masing fasilitas maka kebutuhan listrik perlu disalurkan sesuai masing-masing kebutuhannya. Diperlukan pasokan listrik yang memadai secara maksimal untuk setiap kebutuhan tersebut. Dalam sistem ini diperlukan sebuah pusat yang akan menerima aliran listrik dari sumbernya (PLN atau genset) yang kemudian akan disalurkan ke panel-panel pembagi dan selanjutnya disebarkan ke setiap area menurut kebutuhannya.

6. Sistem Keamanan Kebakaran

- **Fire Fighting Fire Extinguisher**

merupakan alat pemadam api yang pemakaiannya dilakukan secara manual dan langsung diarahkan pada posisi dimana api berada.

Fire Fighting Sistem Sprinkler

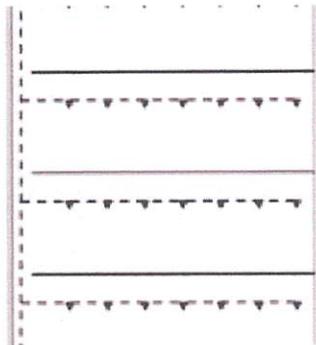
1. **Wet Riser Sistem** : Seluruh instalasi pipa sprinkler berisikan air bertekanan dengan tekanan air selalu dijaga pada tekanan yang relatif tetap

2. **Dry Riser Sistem** : Seluruh instalasi pipa sprinkler tidak berisikan air bertekanan, peralatan penyedia air akan mengalirkan air secara otomatis jika instalasi fire alarm memerintahkannya.

- Pada umumnya gedung bertingkat menggunakan sistim Wet Riser.

- Pada sistem dilengkapi Fire Brigade Connection yang diletakkan diluar bangunan.

DIAGRAM SISTEM



Gambar 6.9 Fire Fighting Fire Extinguisher

• **Fire Fighting Sistem Fire Gas**

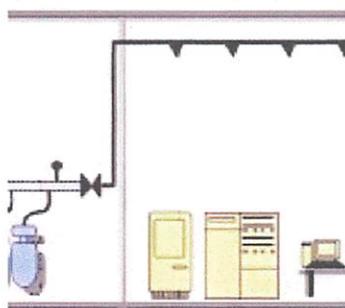
Sistem Fire Gas hanya digunakan untuk ruang-ruang tertentu seperti : Ruang Genset, Ruang Panel, Ruang-ruang elektronik (central computer, IT, communication dll).

1. **Sistem Fire Gas terpusat**, dimana tabung-tabung gas (Foam, Halon, FM 1000, CO2 dll) ditempatkan secara terpusat dan pendistribusian kedalam ruangan dilewatkan melalui motorized valve/actuator, instalasi pemipaan dan nozzle-nozzle.

Cara kerja berdasarkan perintah dari instalasi fire alarm yang mendeteksi adanya kebakaran didalam ruang yang dikondisikan yang selanjutnya membuka motorized valve/actuator, sehingga gas bertekanan dalam tabung keluar kedalam ruangan.

2. **Sistem fire gas individual**, dimana pada tabung-tabung gas dipasang head sprinkler yang akan pecah apabila terkena panas atau berdasarkan perintah instalasi fire alarm dengan cara memecahkan bulb dengan actuator.

DIAGRAM SISTEM

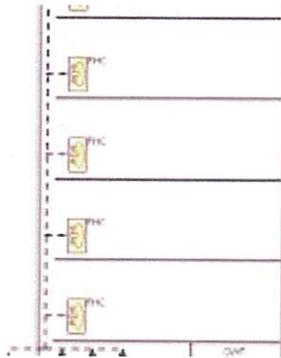


Gambar 6.10 Fire Fighting Sistem Fire Gas

- **Fire Fighting Sistem Hydrant**

1. **Wet Riser Sistem** : Seluruh instalasi pipa hydrant berisikan air bertekanan dengan tekanan air selalu dijaga pada tekanan yang relatif tetap.
 2. **Dry Riser Sistem** : Seluruh instalasi pipa hydrant tidak berisikan air bertekanan, peralatan penyedia air akan mengalirkan air secara otomatis jika katup selang kebakaran dibuka.
- Pada umumnya gedung bertingkat menggunakan sistim Wet Riser.
 - Pada sistem dilengkapi Fire Brigade Connection yang diletakkan diluar bangunan.

DIAGRAM SISTEM.



*Gambar 6.11 Fire Fighting Sistem Hydrant
Fire Gas*

BAB VII

KONSEP PERANCANGAN

VII.1 Konsep Arsitektur Berdasarkan Tema

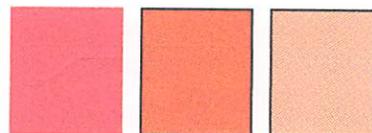
Perancangan One Stop Beauty Center ini menggunakan tema Arsitektur Postmodern.. Beberapa hal-hal mendasar dalam Arsitektur Postmodern yang dijadikan acuan dalam merancang adalah:

1. Arsitektur Postmodern lebih mengutamakan “Keberagaman”
2. Arsitektur postmodern memiliki sifat “Simbolik”
3. Arsitektur postmodern memiliki konsep Double Coding of Style
4. Tokoh Arsitektur yang menjadi acuan rancangan One Stop Beauty Center ini adalah Michael Graves.

VII.2 Konsep Bentuk dan Tampilan

Hal-hal di atas menjadi dasar dalam perancangan arsitektur bangunan One Stop Beauty Center ini, terutama dalam hal bentuk dan tampilan bangunan.

- Pemakaian bentuk-bentuk yang disesuaikan dengan ciri arsitektur Michael Graves dan karakter lembut sebagai karakter dominan wanita sebagai sasaran pengunjung bangunan. Bentuk-bentuk itu adalah bentuk-bentuk geometris yang memiliki kelengkungan pada sudutnya untuk memberi kesan lembut pada bentuk itu.
- Penyesuaian bentuk bangunan sebagai sebuah bangunan komersial yang membutuhkan bentukan ruang yang dapat difungsikan secara maksimal sehingga harus menghindari bentuk-bentuk yang memiliki keruncingan pada sudutnya. Maka bentuk-bentuk yang dapat dipakai adalah bentukan melingkar.
- Penggunaan warna-warna yang sesuai dengan ciri arsitektur Michael Graves yaitu warna-warna yang berkesan hangat dengan jenis warna pastel, serta warna yang menggambarkan karakter wanita.



Merah
Pastel

Jingga

Krem



- Penerapan konsep Double Coding pada Arsitektur Postmodern dengan menggunakan gaya arsitektur modern dan gaya arsitektur kolonial yang merupakan gaya arsitektur yang bersejarah di kawasan tapak berada dengan menggunakan bentuk jendela yang tinggi dan memiliki sekat-sekat serta berbentuk persegi panjang
- Penggunaan variasi tekstur kasar dan halus pada permukaan bangunan sebagai salah satu ornamentasi bangunan serta penambah nilai estetika bangunan.
- Bentuk bangunan disesuaikan dengan bentuk dan kondisi sekitar tapak.

VII.3 Konsep Ruang Dalam

- Pembagian ruang atau zona-zona fasilitas berdasarkan tingkat privasi masing-masing fasilitas. Pembagian tersebut adalah:
 1. Lantai 1: fasilitas utama dengan privasi rendah
 2. Lantai 2: sebagian fasilitas utama dengan privasi sedang dan fasilitas penunjang
 3. Lantai 3: fasilitas pengelola dan servis
- Sirkulasi utama di dalam bangunan adalah sirkulasi vertikal karena bangunan ini termasuk bangunan bertingkat. Sirkulasi utama ini akan diletakkan di tengah-tengah bangunan sebagai perantara antara masing-masing fasilitas yang akan mengakomodasi pengunjung menuju masing-masing fasilitas tersebut.
- Pemberian kesan hangat pada interior ruang dengan pengecatan dinding-dinding dengan warna-warna yang telah disebutkan sebelumnya.
- Pemberian dekorasi-dekorasi pada interior ruang dengan elemen-elemen yang disukai wanita, seperti gambar bunga, kupu-kupu, atau ornamen abstrak atau ukiran yang berkarakter lembut.
- Penggunaan spasial ruang yang bersifat maya atau transparan berupa perbedaan tinggi lantai, perbedaan warna lantai dan dinding, perbedaan tekstur atau material lantai dan dinding, serta kaca dan kolom-kolom berornamen untuk ruang yang bersifat publik. Di sisi lain, untuk area yang bersifat semi publik digunakan spasial ruang yang memadukan antara spasial maya dan nyata berupa perpaduan antara material kaca, perbedaan ketinggian lantai, perbedaan warna dan material lantai dan dinding dengan dinding, kolom, dan pembatas-pembatas ruang yang

sekaligus menjadi dekorasi ruang. Sedangkan untuk ruang-ruang yang membutuhkan privasi khusus, digunakan pembatas yang nyata yaitu dinding, tirai, dan kaca buram.

- Pencahayaan disesuaikan dengan kebutuhan ruang. Pada ruang Beauty Shop diperlukan pencahayaan buatan berupa lampu dorot untuk menyoroti display barang-barang. Ruang kerja pada area pengelola maupun servis juga membutuhkan pencahayaan buatan sesuai dengan kapasitas kerja. Sedangkan di area publik yang lain lebih mengutamakan pencahayaan alami karena jam kerja adalah pagi hingga sore hari selain itu juga diupayakan suasana alami dari cahaya alami tersebut.

VII.4 Konsep Tapak

- Area masuk keluar kawasan berada di kawasan jalan Terusan Kawi karena intensitas pandangan ke bangunan dari para pengguna jalan lebih tinggi di area itu. Orientasi bangunan juga akan menghadap ke arah jalan Terusan Kawi.
- Dikonsepkan sebuah pedestrian untuk para pejalan kaki di sekitar tapak agar lalu lintas berjalan kakinya tidak terganggu dengan lalu lalang kendaraan di kawasan jalan-jalan di sekeliling tapak. Untuk menjaga keamanan para pejalan kaki, pada pedestrian rancangan juga akan ditambahkan sebuah jalur hijau sebagai pembatas antara pedestrian dengan jalan raya.
- Ruang luar pada tapak dirancang sesuai dengan kebutuhan bangunan. Ruang luar yang berhubungan dengan bagian depan bangunan dirancang untuk tidak menghalangi tampak depan bangunan.

VII.5 Konsep Struktur

- **Struktur Atas**
Untuk struktur atap digunakan material baja dan beton
- **Struktur Utama**
Untuk menahan kekuatan struktur atapnya serta untuk membentuk sebuah bentukan masa yang kokoh, akan digunakan bahan struktur berupa baja dan beton pada kolom dan baloknya dengan sistem struktur rangka kaku
- **Struktur Bawah**

Agar bangunan kokoh berdiri dan mampu menahan beban badan dan kepala bangunan maka digunakan bahan pondasi berupa beton dan tulangan baja

VII.6 Konsep Utilitas

- **Sistem Pendistribusian Air Bersih**

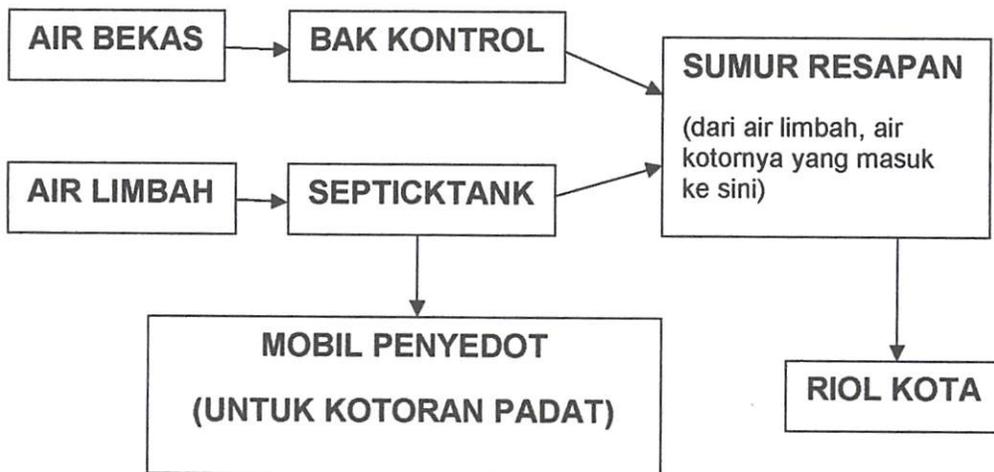
Bangunan One Stop Beauty Center ini menggunakan sistem pendistribusian air bersih dengan menggunakan sistem tangki atap.



Skema 7.1 Skema Pendistribusian Air Bersih

- **Sistem Pembuangan Air Kotor**

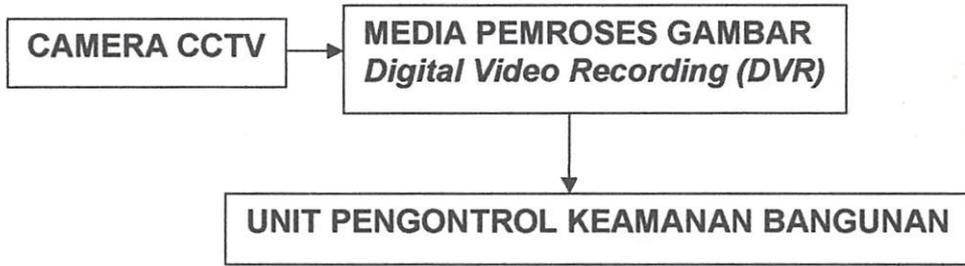
Pada bangunan One Stop Beauty Center ini sistem pembuangan yang digunakan adalah *Sistem pembuangan air terpisah*, yaitu sistem pembuangan dimana air kotor dan air bekas masing-masing dialirkan secara terpisah atau menggunakan pipa yang berlainan atau menggunakan pipa yang berlainan ini bertujuan untuk mencegah bila terjadi pemampetan pada pipa.



Skema 7.2 Skema Pembuangan Air Kotor

- **Sistem Keamanan Bangunan**

Sistem keamanan pada bangunan ini dikontrol dari satu pusat dengan menggunakan kamera CCTV di beberapa titik pada zona-zona bangunan yang bersifat publik untuk memudahkan pemantauan keamanan bangunan tanpa mengganggu aktifitas pengunjung.



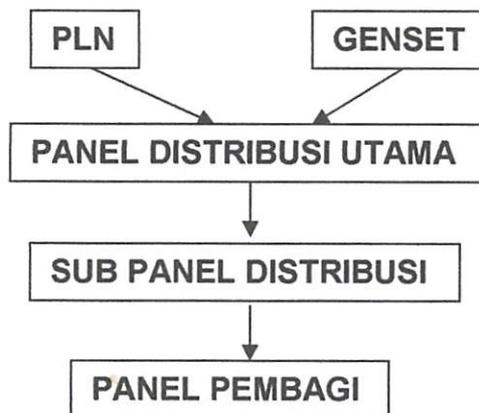
Skema 7.3 Skema Sistem Keamanan Bangunan

- **Sistem Penghawaan**

Karena aktifitas di dalam bangunan ini bervariasi dengan kebutuhan penghawaan, khususnya penghawaan buatan, yang berbeda kapasitasnya maka jenis penghawaan buatan yang cocok digunakan adalah AC Direct Refrigerant dengan sistem AC Split.

- **Sistem Distribusi Listrik**

Sumber aliran listrik pada bangunan ini berasal dari PLN. Sedangkan sumber cadangannya adalah dari genset. Dari sumber aliran akan ditampung di panel utama dan kemudian akan disalurkan sub-sub panel di titik-titik tertentu untuk disebarakan ke setiap area sesuai kebutuhannya.

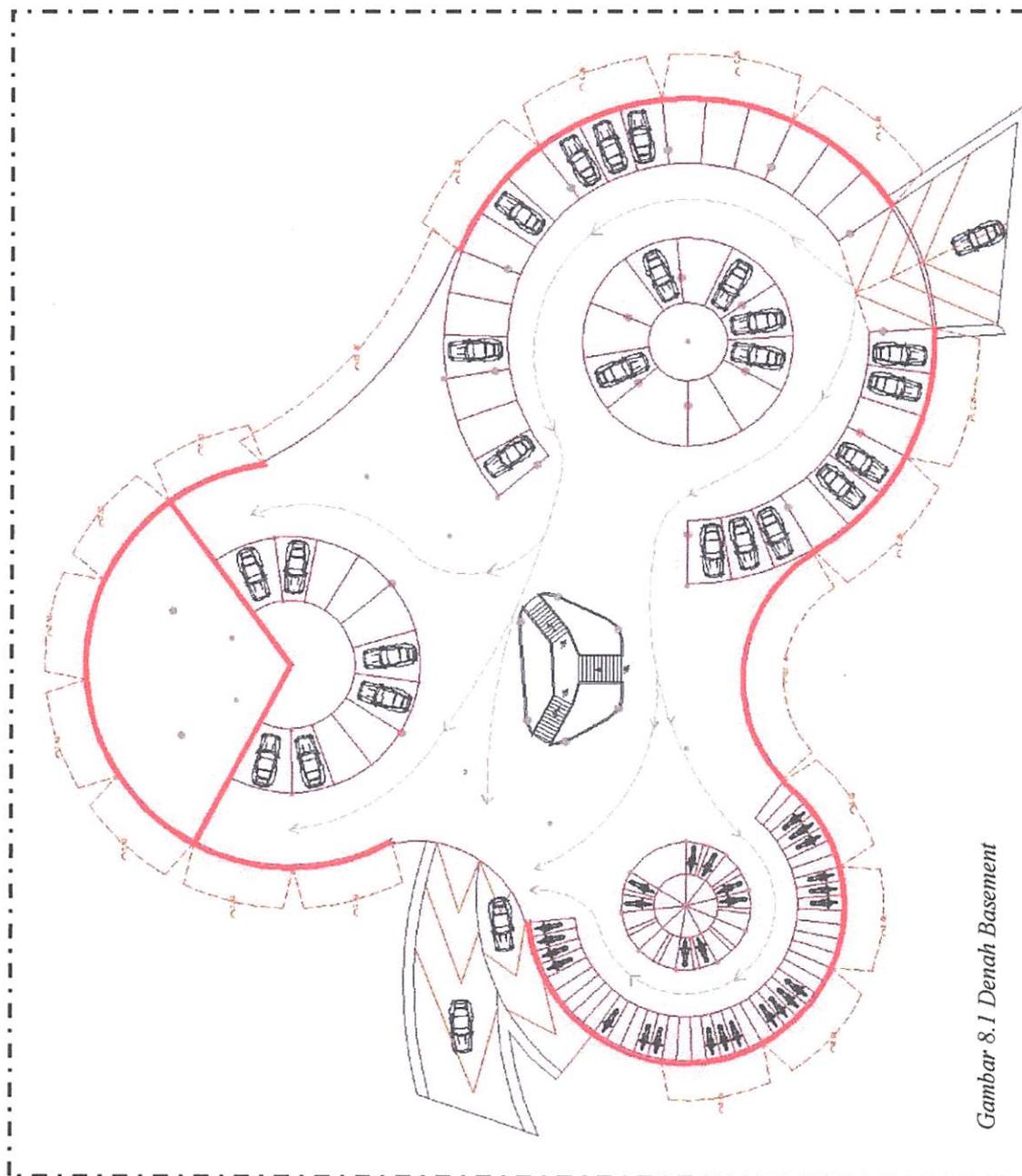


Skema 7.4 Skema Sistem Distribusi Listrik

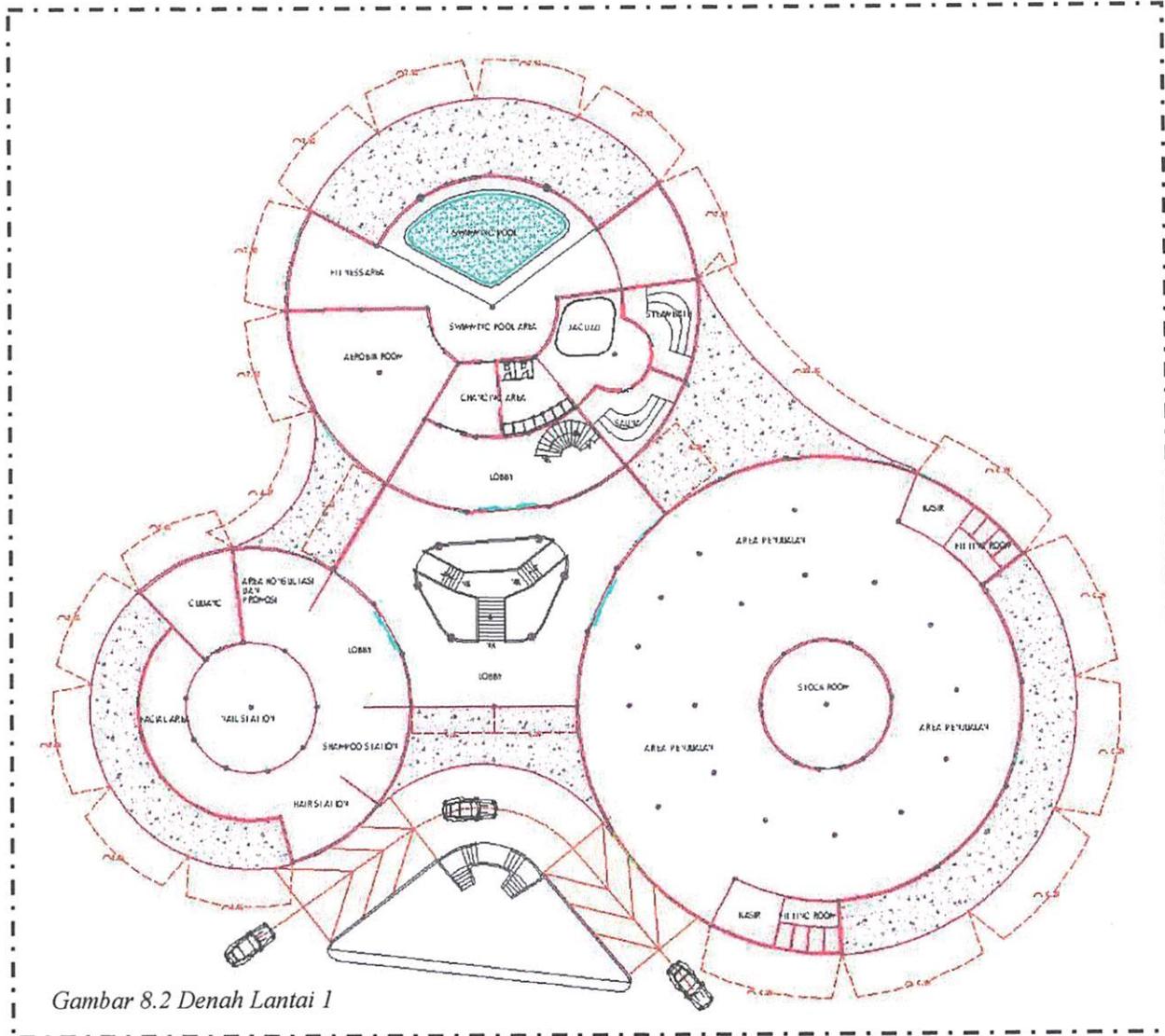
- **Sistem Keamanan Kebakaran**

Untuk area-area publik pada bangunan ini digunakan Fire Fighting Fire Extinguisher dengan Wet Riser System. Sedangkan untuk ruang-ruang khusus seperti ME digunakan Fire Fighting Sistem Fire Gas dengan Sistem fire gas individual. Selain itu, sebagai pencegahan cadangan bila sewaktu-waktu tiba-tiba dibutuhkan, dapat digunakan Fire Fighting Sistem Hydrant dengan Wet Riser System.

BAB VIII
HASIL PERANCANGAN

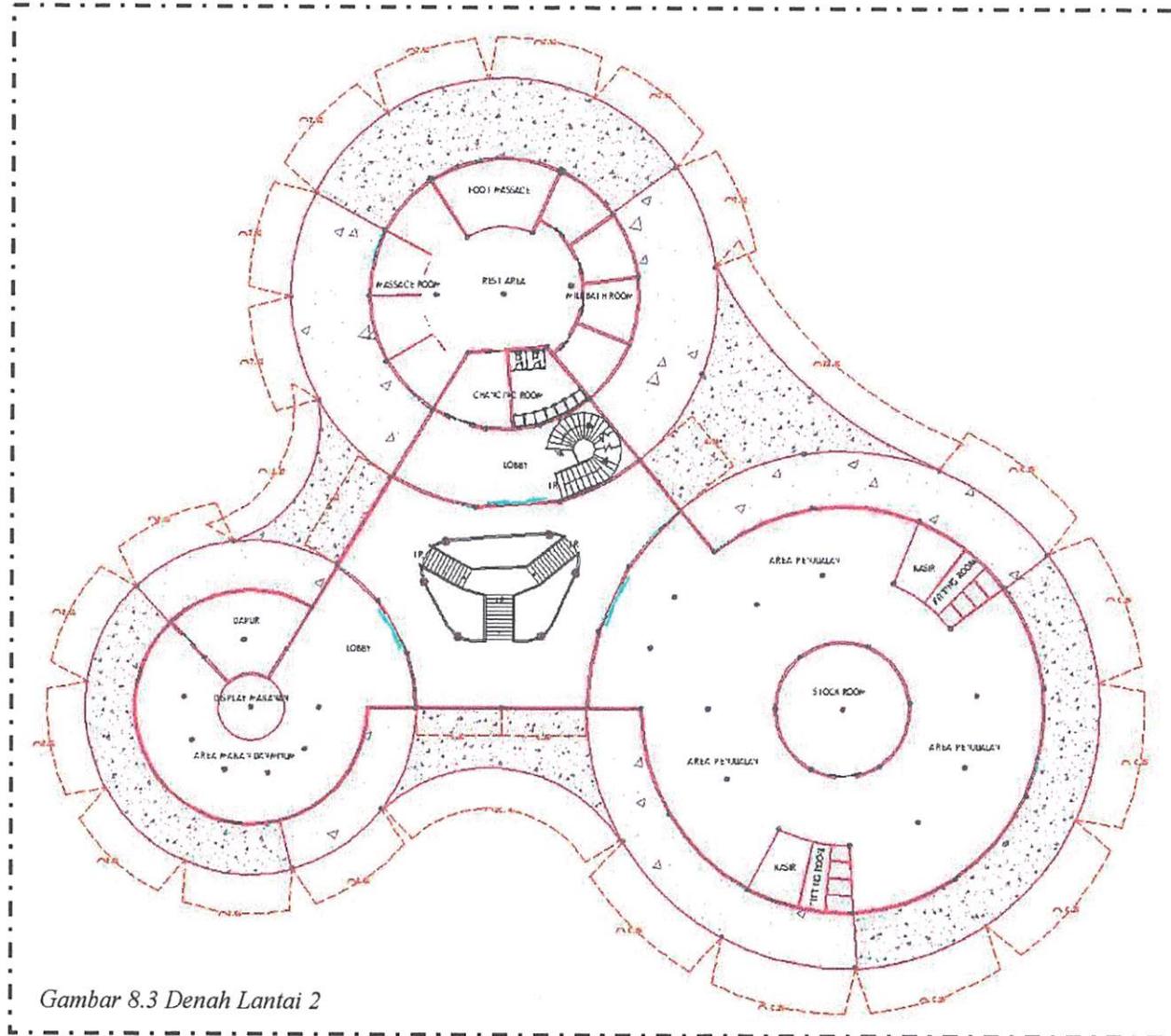


Gambar 8.1 Denah Basement

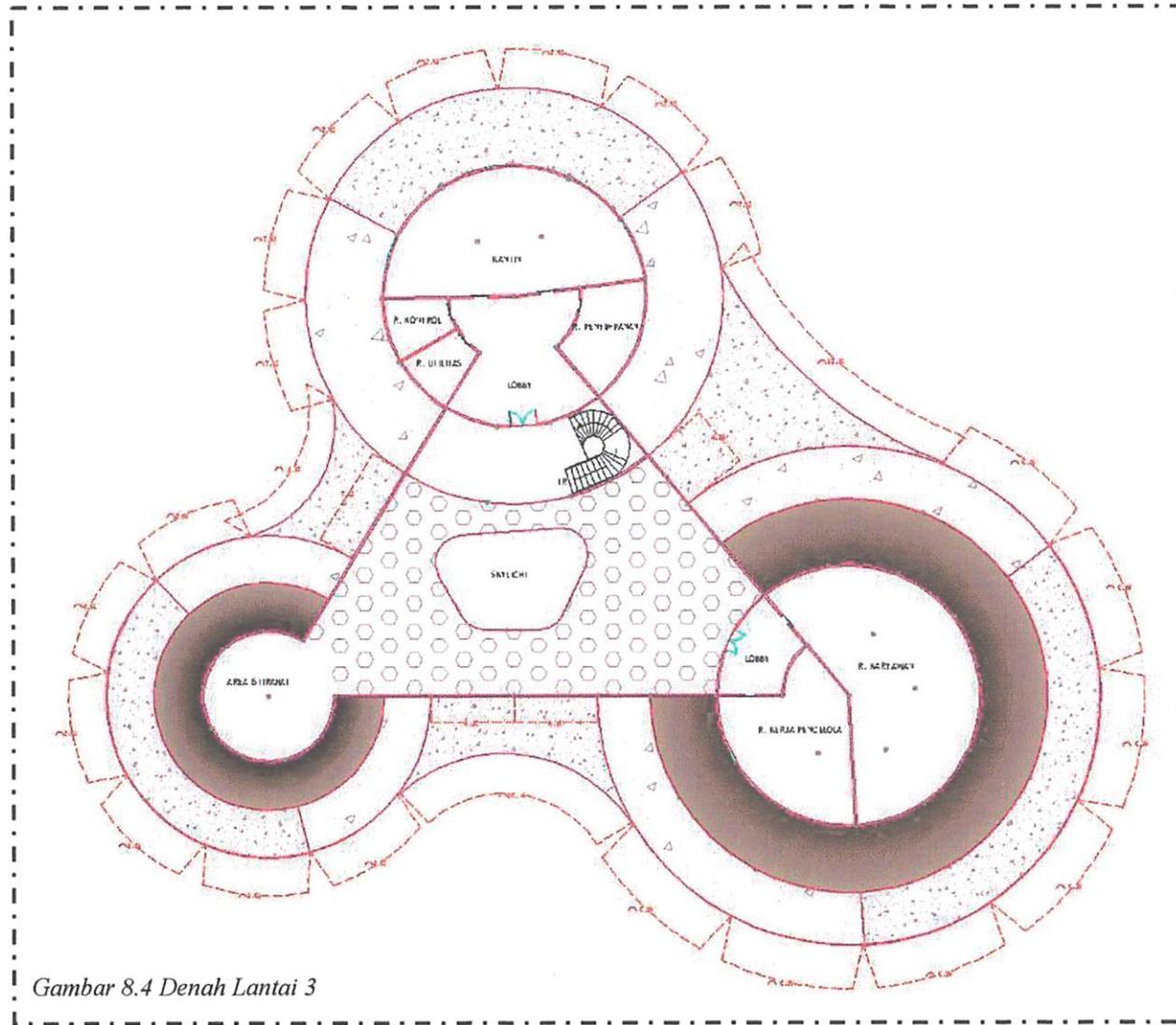


Gambar 8.2 Denah Lantai 1

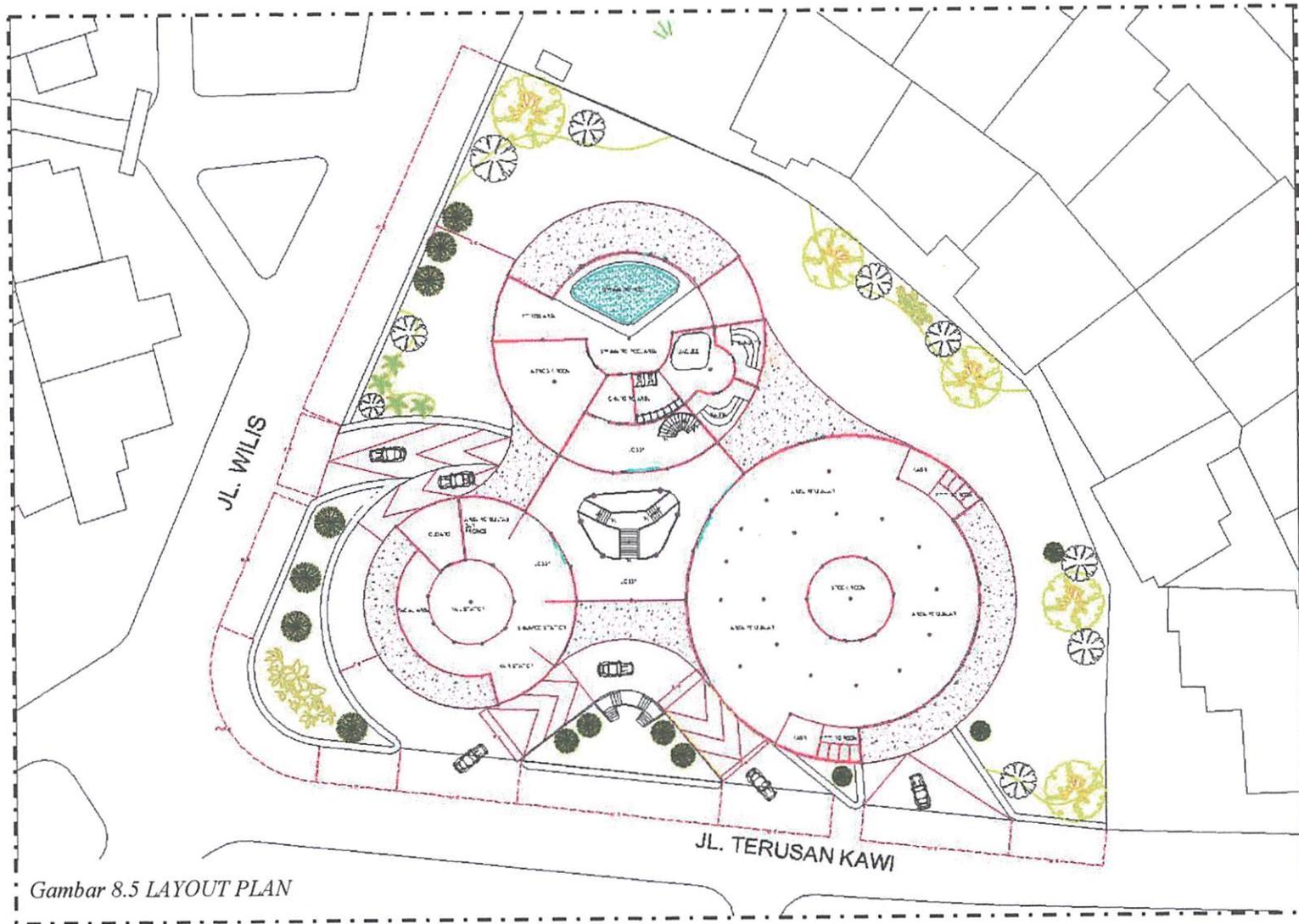




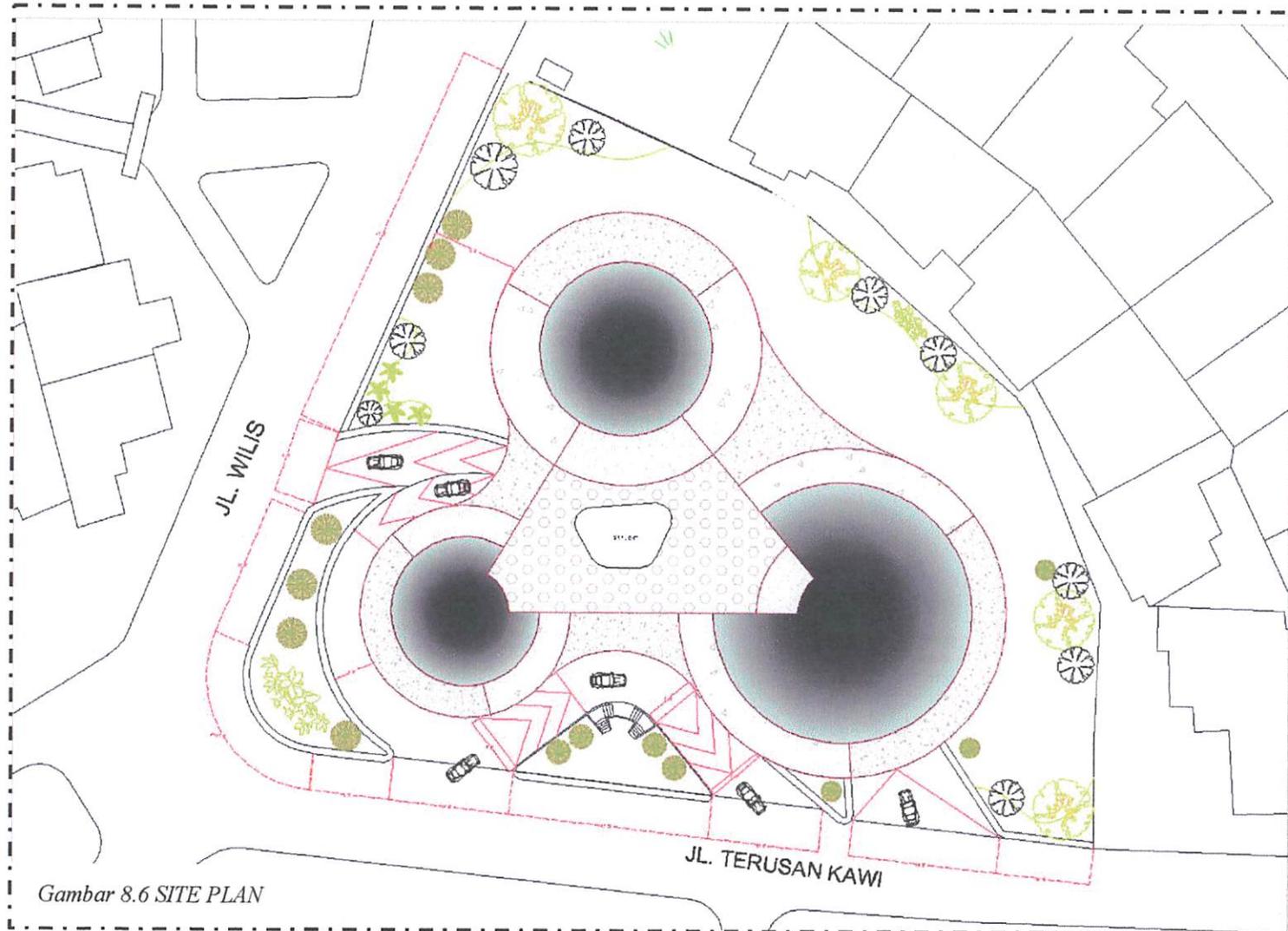
Gambar 8.3 Denah Lantai 2



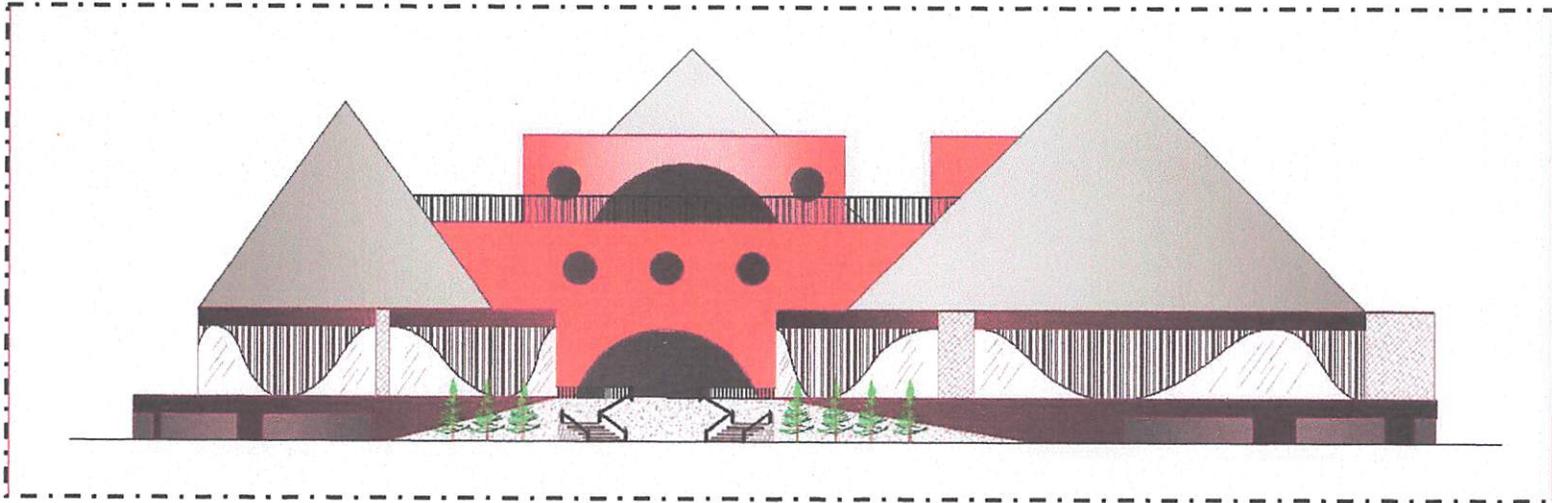
Gambar 8.4 Denah Lantai 3



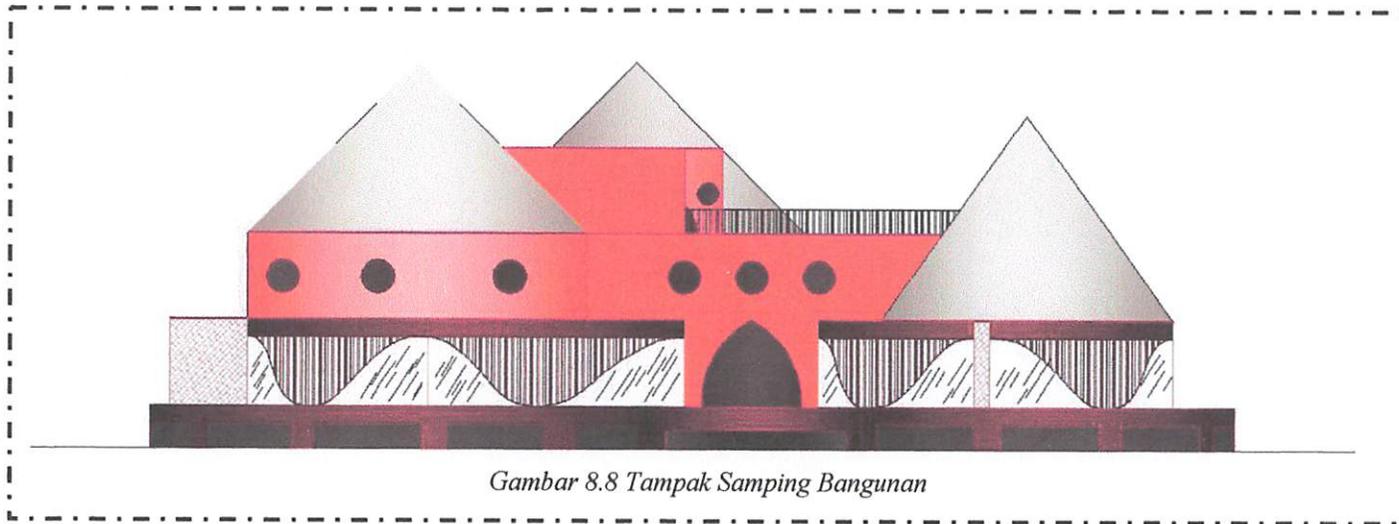
Gambar 8.5 LAYOUT PLAN



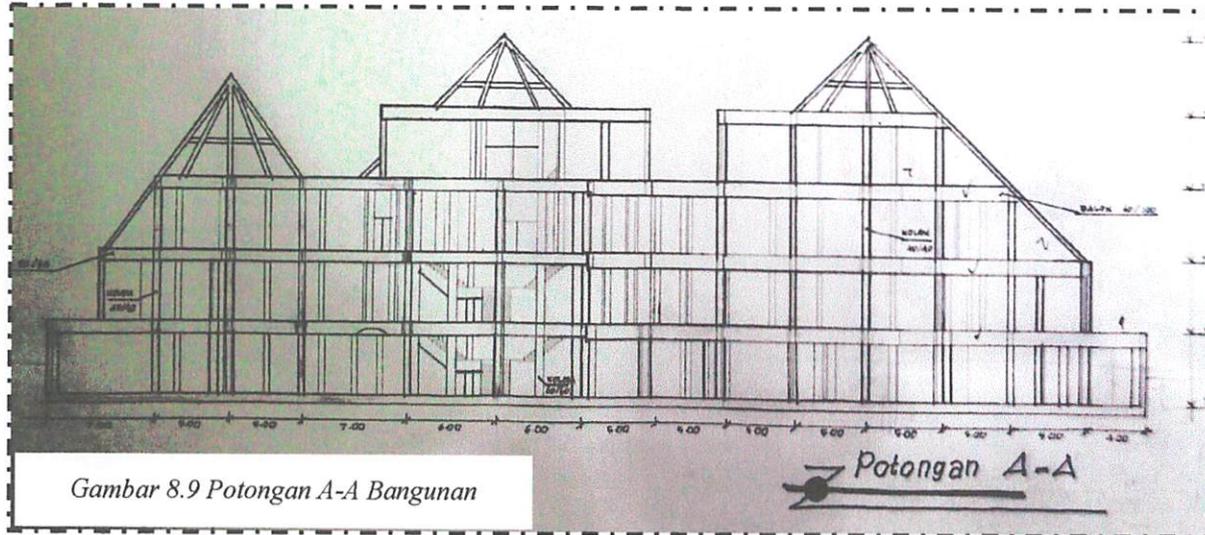
Gambar 8.6 SITE PLAN



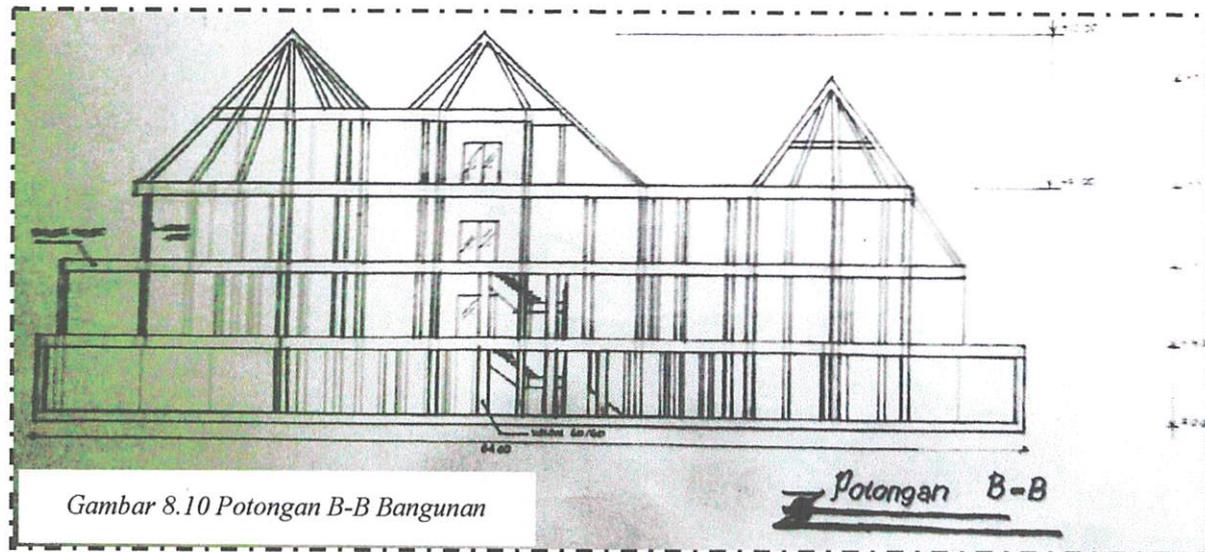
Gambar 8.7 Tampak Depan Bangunan



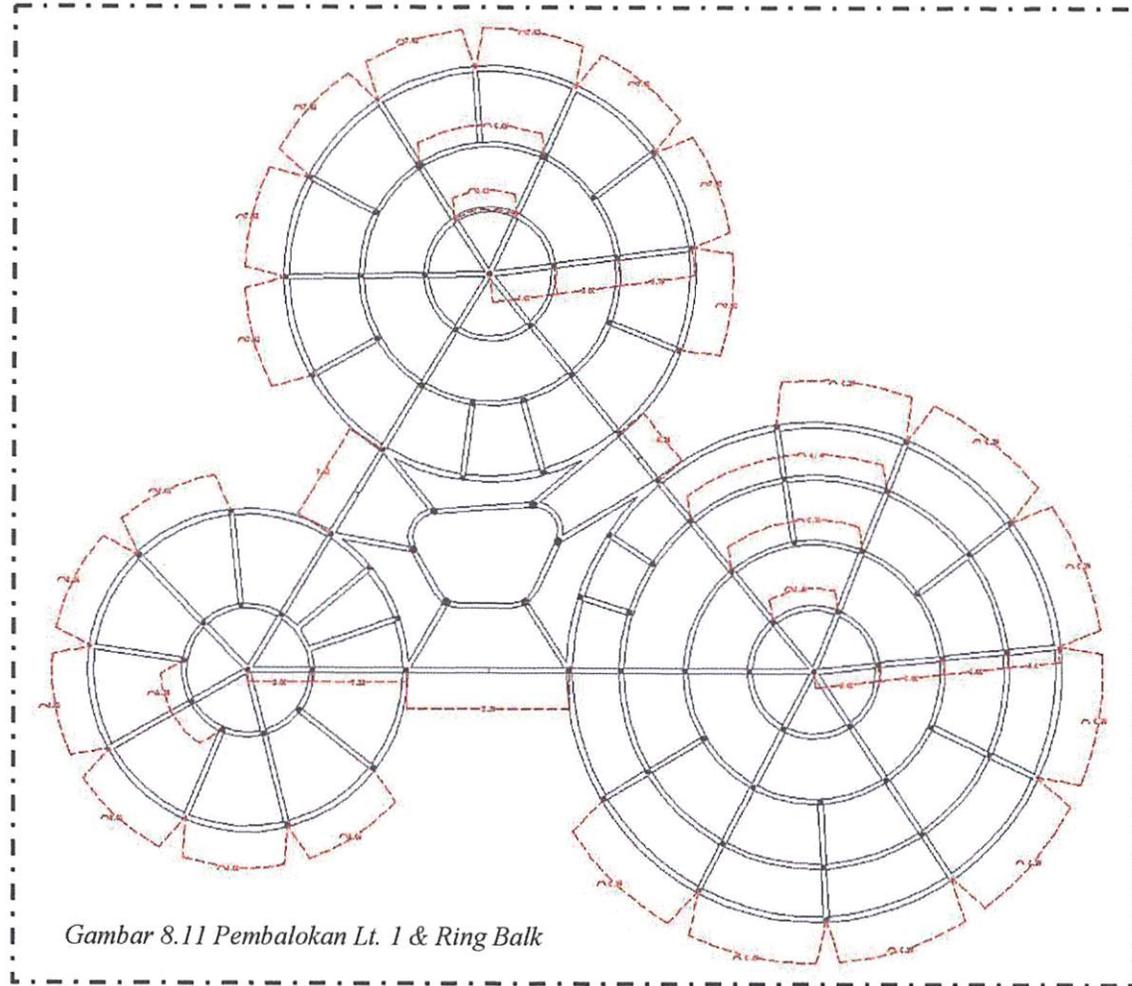
Gambar 8.8 Tampak Samping Bangunan



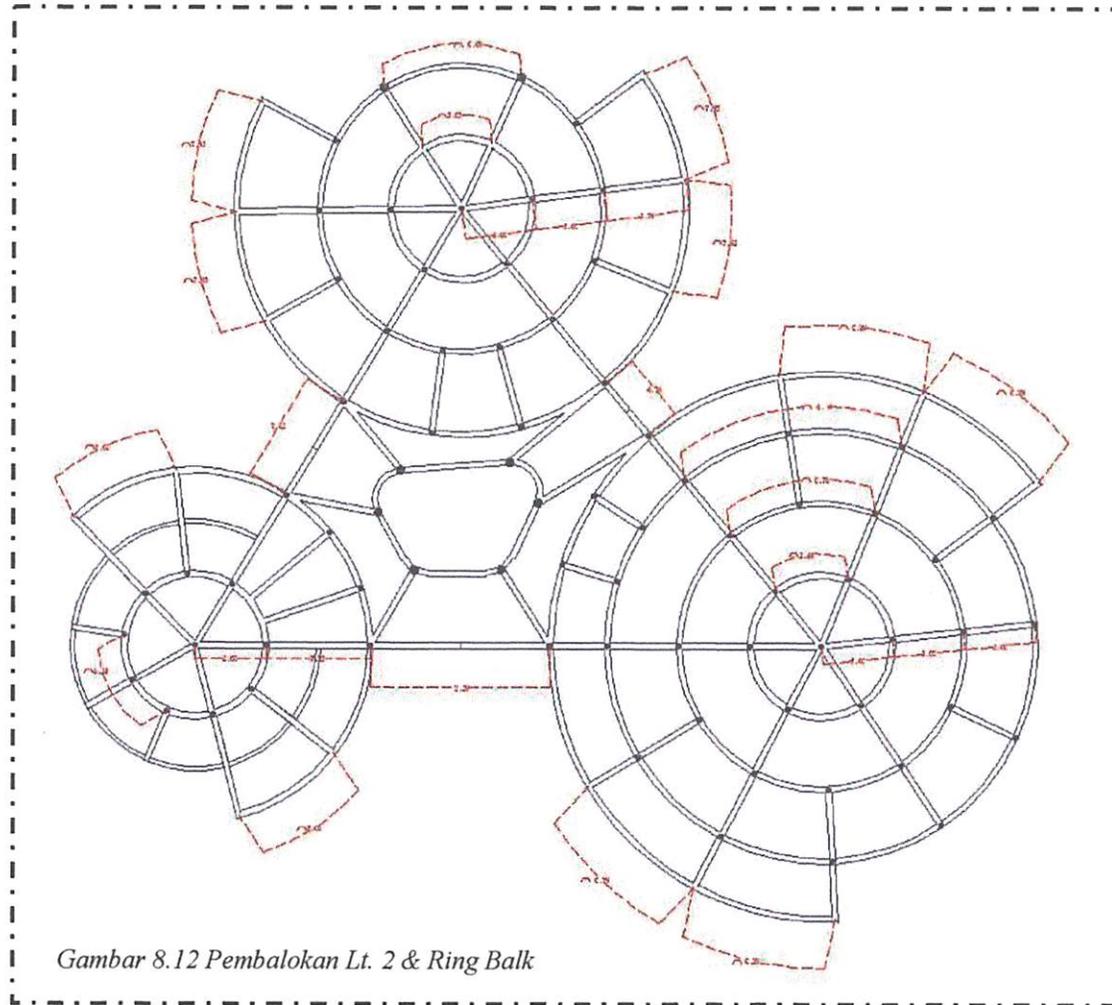
Gambar 8.9 Potongan A-A Bangunan



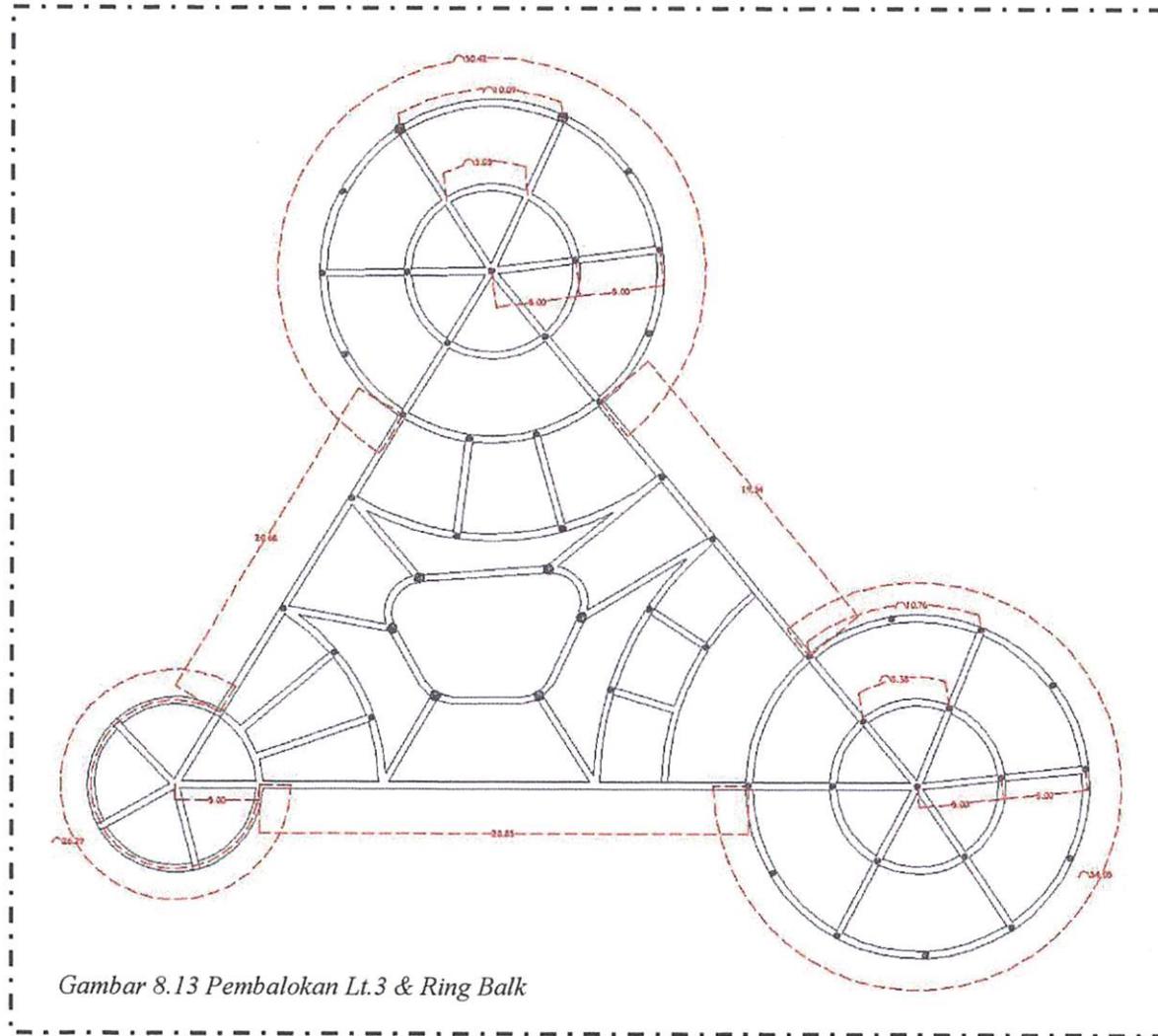
Gambar 8.10 Potongan B-B Bangunan



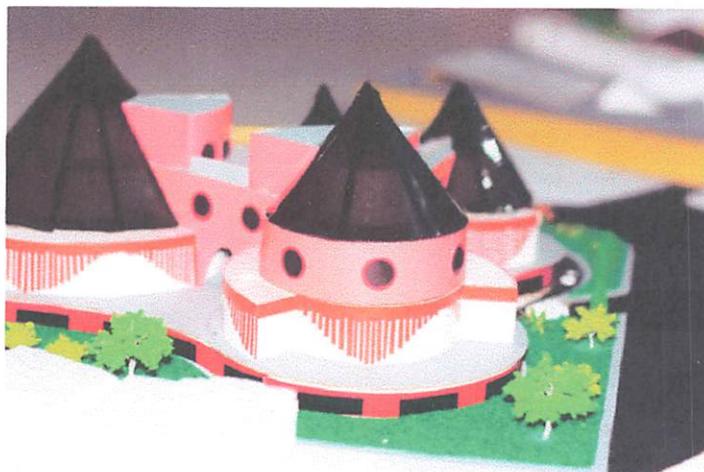
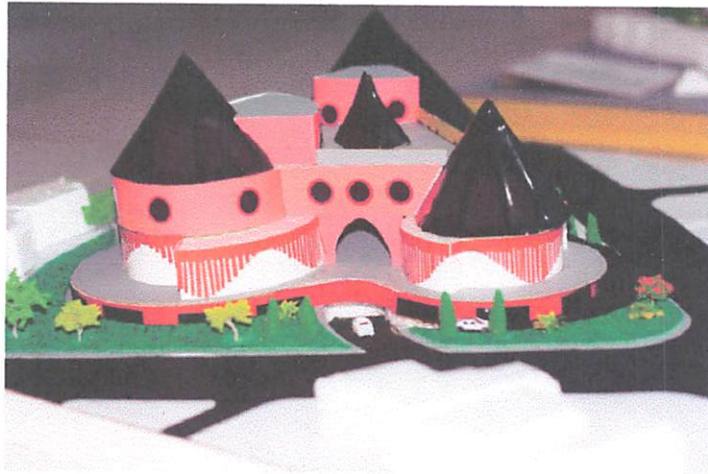
Gambar 8.11 Pembalokan Lt. 1 & Ring Balk



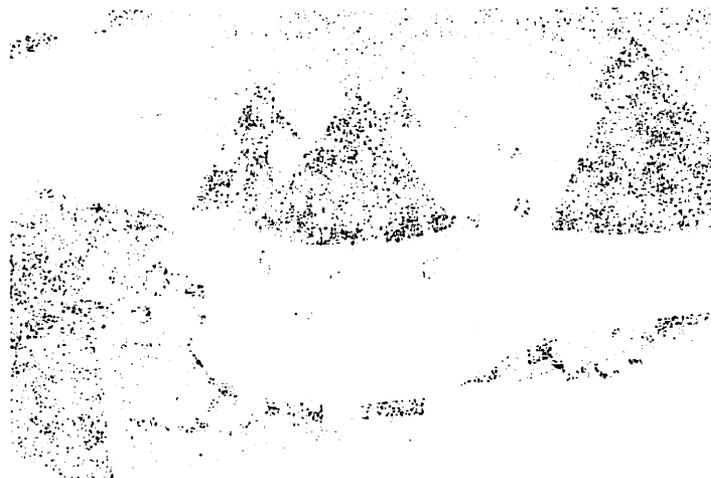
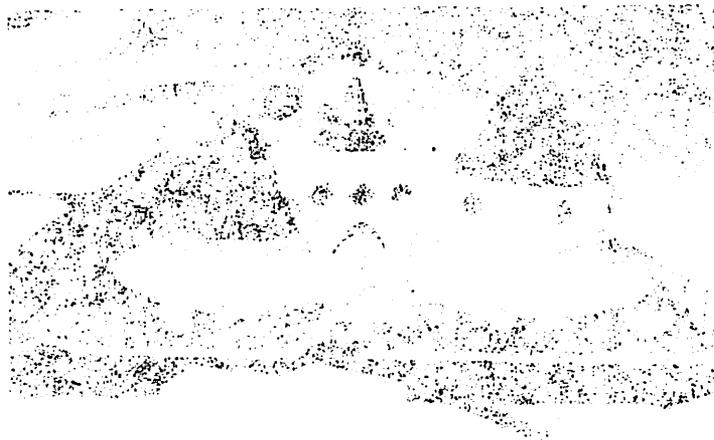
Gambar 8.12 Pembalokan Lt. 2 & Ring Balk



Gambar 8.13 Pembalokan Lt.3 & Ring Balk



Gambar 8.14 Maket



and of abundance

and of abundance

DAFTAR PUSTAKA

Kamus Umum Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka 1982

Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua Balai Pustaka Jakarta

D.K. Ching, Francis. 1996. *“ARSITEKTUR: Bentuk, Ruang dan Susunanya”*.
 Jakarta: Erlangga

Neufert 2002

W.A., Sulasmi Darmaprawira . *“Warna, teori dan kreativitas penggunaannya”*.

Warton, Susan. 1990 . *“Spas. Hot Tubs and Home Saunas”*. Sunset Publishing
<http://manfaatkesehatan.blogspot.com/2008/09/kecantikan-sempurna-kombinasi-luar-dan.html>

<http://www.answers.com/topic/one-stop>

<http://en.wikipedia.org/wiki/Beauty>

<http://www.thefreedictionary.com/beauty>

<http://www.anneahira.com/kecantikan-dari-dalam.htm>

<http://www.prisonerofwonderland.com/women/inner-and-outer-beauty.htm>

<http://www.beautybythebeast.com/outer-beauty>

<http://www.prisonerofwonderland.com/women/inner-and-outer-beauty.htm> ;

<http://ezinearticles.com/?The-Inner-Beauty-of-a-Woman&id=3818437>

<http://www.bahtera.org/kateglo/?mod=dictionary&action=view&phrase=salon%20kecantikan>

<http://ezinearticles.com/?Types-of-Beauty-Salons-and-Some-Tips-For-Choosing-the-Right-One-For-You&id=2155803>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Spa>

http://regritta.multiply.com/journal/item/16/All_About_SPA

http://www.conectique.com/trend_tips_solution/_beauty/body_care/article.php?article_id=2132

<http://id.wikipedia.org/wiki/Massage>

[http://id.wikipedia.org/wiki/Body Treatment](http://id.wikipedia.org/wiki/Body_Treatment)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Sauna>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Steambath>